



Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

PETA KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA

PROVINSI JAWA TENGAH

PENUTUR
BAHASA
INDONESIA
TAHUN 2022



UKBI
(ADAPTIF)
MERDEKA



ukbi.kemdikbud.go.id
badanbahasa.kemdikbud.go.id



layanan.ukbi@kemdikbud.go.id



Jalan Daksinapati Barat IV,
Rawamangun - Jakarta Timur





Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

PETA KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA

PENUTUR BAHASA INDONESIA TAHUN 2022

Provinsi Jawa Tengah

Penyusun :
SUNARTI
AFRITTA DWI MARTYAWATI
GETMI ARUM PUSPITASARI

**Peta Kemahiran Berbahasa Indonesia
Penutur Bahasa Indonesia Tahun 2022
Provinsi Jawa Tengah**

Pengarah : **E. Aminudin Aziz**

Penanggung Jawab : **Muh. Abdul Khak**

Koordinator Penyusun : **Atikah Solihah**

Pengolah Data : **Muhamad Sanjaya, Wena Wiraksih
I Gusti Ayu Ketut Meliyani**

Penyunting : **Elvi Suzanti, Syarifuddin, Sunarti,
Getmi Arum Puspitasari,
Afritta Dwi Martyawati**

Penata Letak : **Beni Ramdani**

Pelaksana Pengujian :
(Anggota KKLK UKBI Tahun 2022) **Atikah Solihah, Elvi Suzanti, Triwulandari,
Yanti Riswara, Winarti, Nur Azizah,
Wena Wiraksih, I Gusti Ayu Ketut Meliyani,
Muhamad Sanjaya, Taufiq Delmizar,
Yanti Zulita, Atikah Adoria,
Melani Rahmi Siagian, Imran, Yeni Maulina,
Khairul Azmi, Irfariati, Marnetti, Novianti,
Andriana Johan, Lismelinda,
Raden Yenny Puspita Sari, Elva Yusanti,
Melda Herlita, Dewi Septi, Nursis Twilovita,
Al Mar'a Meidina, Fendi, Yeni Afrita,
Dina Ardian, Fadhilatun Hayatunufus,
Erminah, Dindin Samsudin, Sunarti,
Afritta Dwi Martyawati,
Getmi Arum Puspitasari, Mulyanto,
Aji Prasetyo, Siti Komariyah,
Wenni Rusbiyantoro, Hari Purwiati, Kambang,
Muston Nasib Martua Sitohang,
Arum Putri Mayasari, Ahmad Zaini, Nur Bety,
Wahyu Aji Wibowo, Hartanto,
Stevanus Foundy Masikome Pangemanan,
Jeannie Lesawengan, Nurlina Arisnawati,
Sri Nurlaela Sabubu, Syahari Ayu Bachtiar,
Asri, Orisa Nur Safitri, Farizza Noor Amalia,
Annisa Shanda Ayu Tesia, Yulius Pagappong**

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

SAMBUTAN

KEPALA BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA

Bahasa Indonesia berkedudukan sebagai bahasa negara dan bahasa nasional. Dengan kedudukan itu, bahasa Indonesia terus berkembang menjadi bahasa yang modern dengan jumlah penutur yang besar. Kementerian Pendidikan, Riset, dan Teknologi melalui Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa telah melaksanakan berbagai program pemajuan kebahasaan dan kesastraan dalam upaya mengukuhkan kedudukan bahasa Indonesia tersebut. Program yang diprioritaskan tersebut diwujudkan dalam dalam Rencana Strategis Tahun 2021—2024 Badan Bahasa yang terbagi atas tiga hal, yaitu literasi kebahasaan dan kesastraan, perlindungan bahasa daerah, dan internasionalisasi bahasa Indonesia.

Untuk mendukung kedua program tersebut, yaitu literasi kebahasaan dan kesastraan serta internasionalisasi bahasa Indonesia, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa terus memutakhirkan Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI) yang telah ada. Pengembangan yang mutakhir adalah pengembangan yang bersifat fundamental dan sekaligus fenomenal dalam format tes adaptif.

UKBI memiliki fungsi yang amat strategis, tidak hanya untuk meningkatkan kualitas bahasa Indonesia serta penggunaan dan pengajarannya di dalam dan luar negeri, tetapi juga untuk memupuk sikap positif dan rasa bangga masyarakat Indonesia terhadap bahasanya. Pengembangan UKBI ini merupakan bagian dari upaya Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dalam membina, merawat, dan memartabatkan bahasa Indonesia.

Bagi penutur bahasa Indonesia, baik warga negara Indonesia maupun warga negara asing, kemahiran berbahasa patut diketahui untuk melihat standar kemahiran penutur serta untuk dapat meningkatkan kemahiran berbahasa penutur. Pengukuran ini akan sangat bermakna bagi para pekerja di bidang-bidang tertentu yang menggunakan bahasa sebagai media yang digunakan dalam menentukan keberhasilan pekerjaannya. Dalam kaitannya dengan penginternasionalan bahasa Indonesia, tes untuk menguji kemahiran berbahasa Indonesia merupakan hal penting yang harus ada sebagai suatu pengakuan dan penghargaan atas kemahiran penutur bahasa Indonesia dari kalangan penutur asing. Melalui tes ini juga diperoleh gambaran tentang bentuk bahasa Indonesia secara lebih nyata, baik bentuk tulis maupun lisan.

UKBI Adaptif Merdeka yang merupakan perkembangan mutakhir dari UKBI ini memuat banyak keunggulan. Dengan berbagai keunggulan tersebut, tercipta beragam peluang dalam layanan kemahiran berbahasa, seperti peningkatan jumlah peserta uji, keefektifan waktu uji, dan ketepatan hasil uji. Melalui bentuk yang adaptif, jangkauan layanan makin luas dan kecepatan layanan hingga sertifikasi makin tinggi. Sejak diluncurkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, UKBI telah diujikan kepada 387.822 penutur bahasa Indonesia.

Dalam pelaksanaan UKBI Adaptif Merdeka Badan Bahasa bermitra dengan berbagai lembaga, mulai dari lembaga pemerintah, atase pendidikan dan kebudayaan serta KBRI di berbagai negara, asosiasi profesi, dinas pendidikan provinsi, dinas pendidikan kabupaten/kota, pemerintah daerah, dan kalangan perguruan tinggi. Untuk pelibatan dan peran aktif mitra kerja kami dalam berbagai hal terkait layanan UKBI Adaptif tersebut, kami ucapkan terima kasih. Sebagai bentuk tanggung jawab pemerintah kepada publik sekaligus tanggung jawab ilmiah kepada pemangku kepentingan, kami menghadirkan buku *Peta Kemahiran Berbahasa Indonesia Penutur Bahasa Indonesia* ini.

Data hasil UKBI yang terdapat dalam buku ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan perbaikan pengajaran kemahiran berbahasa Indonesia oleh pemangku kepentingan pendidikan dan juga kelompok profesional lain. Semoga informasi dalam buku ini membuka jalan lebih luas terhadap peningkatan kemahiran berbahasa penutur bahasa Indonesia yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu literasi penutur bahasa Indonesia.

Jakarta, Januari 2023

Kepala Badan Pengembangan dan
Pembinaan Bahasa,

E. Aminudin Aziz

PENGANTAR

KEPALA PUSAT PEMBINAAN BAHASA DAN SASTRA

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa melalui Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra telah melakukan berbagai program pembinaan bahasa dan sastra. Program tersebut bertujuan meningkatkan mutu penggunaan bahasa, meningkatkan sikap positif masyarakat terhadap bahasa, serta meningkatkan mutu daya ungkap bahasa sehingga meningkatkan kemampuan bernalar dan berpikir kreatif penutur bahasa. Dengan demikian, tercipta masyarakat Indonesia yang menjadi semakin kuat akan identitas dan kebanggaannya terhadap Indonesia.

Peningkatan kemahiran berbahasa Indonesia merupakan upaya yang dilakukan Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra untuk meningkatkan mutu penggunaan bahasa pembinaan. Melalui Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI) yang didesain adaptif, diharapkan kemahiran berbahasa Indonesia penutur bahasa Indonesia dapat diketahui, dikelola, dan ditingkatkan. Peningkatan mutu penggunaan bahasa Indonesia tersebut diharapkan diketahui melalui hasil UKBI yang memuat uji kemahiran mendengarkan, membaca, menulis, dan berbicara. Selain itu, untuk mendapatkan informasi pemahaman penutur terhadap kaidah bahasa Indonesia, terdapat pula uji Merespons Kaidah. Keadaptifan yang dikembangkan dalam desain UKBI membuka peluang penutur dengan berbagai karakteristik, mulai dari jenjang kemahiran yang terendah hingga yang tertinggi untuk dapat diuji dengan UKBI.

Penutur bahasa Indonesia yang telah mengikuti UKBI terus meningkat sejak tahun 2021. Peserta uji dari berbagai kalangan, seperti pelajar, mahasiswa, pendidik, tenaga kependidikan, kalangan profesional, kalangan pejabat, dan penutur asing telah teruji dengan UKBI. Jumlah peuji saat ini terlihat sangat besar jika dikaitkan dengan jumlah peuji pada masa tahun-tahun sebelumnya. Melalui UKBI Adaptif Merdeka, peluang peningkatan layanan UKBI memang menjadi lebih luas dan besar.

Dalam buku ini akan ditunjukkan persebaran wilayah peserta uji yang meliputi 34 provinsi di Indonesia dan 35 negara. Melalui Kelompok Kepakaran dan Layanan Profesional UKBI yang keanggotaannya tersebar di sleuruh Balai dan Kantor Bahasa, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa mengelola layanan UKBI Adaptif Merdeka.

Untuk mendapatkan layanan UKBI, masyarakat dapat berkunjung ke laman UKBI Adaptif yang beralamat di <https://ukbi.kemdikbud.go.id/>. Melalui laman tersebut, penutur bahasa Indonesia dapat melakukan pendaftaran dan pengujian UKBI. Selain itu, untuk mendapat pengalaman berlatih UKBI, peserta dapat mengakses laman <https://simulasiukbi.kemdikbud.go.id/>. Pada akhirnya, kami

ucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang turut serta dalam pelaksanaan UKBI Adaptif Merdeka pada tahun 2022. Semoga informasi yang terdapat dalam buku ini dapat bermanfaat bagi pengambil kebijakan di berbagai bidang yang menyentuh bidang kebahasaan.

Jakarta, Januari 2023

Kepala Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra

Muh. Abdul Khak

DAFTAR ISI

SAMBUTAN KEPALA BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA	iii
PENGANTAR KEPALA PUSAT PEMBINAAN BAHASA DAN SASTRA	v
DAFTAR ISI	vii
BAB I UKBI ADAPTIF MERDEKA	1
BAB II MANFAAT MENGIKUTI UKBI	9
BAB III INDEKS KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA	11
BAB IV KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA SKALA NASIONAL	13
4.1. Kemahiran Berbahasa Indonesia Berdasarkan Jumlah Peuji	13
4.2 Kemahiran Berbahasa Indonesia Berdasarkan Profesi	16
4.3 Kemahiran Berbahasa Indonesia Berdasarkan Predikat	19
BAB V KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA PROVINSI JAWA TENGAH	27
5.1 Kemahiran Berbahasa Indonesia Berdasarkan Jumlah Peuji	27
5.2 Kemahiran Berbahasa Indonesia Berdasarkan Profesi	29
5.3 Kemahiran Berbahasa Indonesia Berdasarkan Predikat	30
BAB VI KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA	
PENUTUR SETIAP KABUPATEN/KOTA.....	35
6.1 Kemahiran Berbahasa Indonesia Penutur di Kota Surakarta.....	35
6.2 Kemahiran Berbahasa Indonesia Penutur di Kabupaten Klaten.....	38
6.3 Kemahiran Berbahasa Indonesia Penutur di Kabupaten Rembang	41
6.4 Kemahiran Berbahasa Indonesia Penutur di Kabupaten Sragen.....	44
6.5 Kemahiran Berbahasa Indonesia Penutur di Kabupaten Purworejo	47
6.6 Kemahiran Berbahasa Indonesia Penutur di Kabupaten Purbalingga	50
6.7 Kemahiran Berbahasa Indonesia Penutur di Kota Pekalongan	53
6.8 Kemahiran Berbahasa Indonesia Penutur di Kabupaten Grobogan	56
6.9 Kemahiran Berbahasa Indonesia Penutur di Kabupaten Banjarnegara	58
6.10 Kemahiran Berbahasa Indonesia Penutur di Kota Semarang.....	60

6.11 Kemahiran Berbahasa Indonesia Penutur di Kabupaten Magelang	63
6.12 Kemahiran Berbahasa Indonesia Penutur di Kabupaten Temanggung.....	66
6.13 Kemahiran Berbahasa Indonesia Penutur di Kota Magelang	68
6.14 Kemahiran Berbahasa Indonesia Penutur di Kabupaten Semarang	70
6.15 Kemahiran Berbahasa Indonesia Penutur di Kabupaten Pati.....	72
6.16 Kemahiran Berbahasa Indonesia Penutur di Kabupaten Kendal	75
6.17 Kemahiran Berbahasa Indonesia Penutur di Kabupaten Pekalongan.....	77
6.18 Kemahiran Berbahasa Indonesia Penutur di Kabupaten Cilacap.....	79
6.19 Kemahiran Berbahasa Indonesia Penutur di Kabupaten Kebumen.....	81
6.20 Kemahiran Berbahasa Indonesia Penutur di Kabupaten Sukoharjo	83
6.21 Kemahiran Berbahasa Indonesia Penutur di Kabupaten Pemalang	86
6.22 Kemahiran Berbahasa Indonesia Penutur di Kota Tegal.....	88
6.23 Kemahiran Berbahasa Indonesia Penutur di Kabupaten Tegal	90
6.24 Kemahiran Berbahasa Indonesia Penutur di Kabupaten Karanganyar	92
6.25 Kemahiran Berbahasa Indonesia Penutur di Kabupaten Banyumas.....	94
6.26 Kemahiran Berbahasa Indonesia Penutur di Kabupaten Wonosobo.....	96
6.27 Kemahiran Berbahasa Indonesia Penutur di Kabupaten Demak.....	98
6.28 Kemahiran Berbahasa Indonesia Penutur di Kota Salatiga	100
6.29 Kemahiran Berbahasa Indonesia Penutur di Kabupaten Boyolali	102
6.30 Kemahiran Berbahasa Indonesia Penutur di Kabupaten Batang	104
6.31 Kemahiran Berbahasa Indonesia Penutur di Kabupaten Blora	106
6.32 Kemahiran Berbahasa Indonesia Penutur di Kabupaten Brebes.....	108
6.33 Kemahiran Berbahasa Indonesia Penutur di Kabupaten Wonogiri	110
6.34 Kemahiran Berbahasa Indonesia Penutur di Kabupaten Jepara	112
BAB VII REKOMENDASI KEBIJAKAN KEMAHIRAN	114

BAB I

UKBI ADAPTIF MERDEKA

Pada tanggal 29 Januari 2023 telah genap dua tahun UKBI Adaptif digunakan secara masif oleh penutur bahasa Indonesia. Sebagai suatu tes standar kemahiran berbahasa Indonesia, UKBI ditetapkan penggunaannya pada tahun 2003 melalui SK Mendiknas Nomor 52/U/2003 yang diperbarui dengan Permendikbud Nomor 70 Tahun 2016 tentang Standar Kemahiran Berbahasa.

Pengembangan UKBI telah melalui berbagai fase sehingga berwujud sebagaimana bentuknya yang mutakhir: UKBI Adaptif Merdeka. Platform yang baru tersebut meningkatkan performa UKBI sebagai tes daring. Sifatnya yang adaptif mampu mengakomodasi berbagai karakteristik pejuang, termasuk penutur bahasa Indonesia dari kalangan warga negara asing. Sistem ujinya yang modern juga mampu memfasilitasi pengujian jarak jauh dan lintas negara. Akan tetapi, tetap dapat mengidentifikasi dan memetakan hasil uji berdasarkan wilayah asal penutur uji.

Pada pengembangan awal, tes UKBI disajikan dengan berbasis kertas dan pensil. Setiap seksi uji diwujudkan dalam bentuk buku uji. Terdapat lima seksi uji sehingga dalam setiap tes yang lengkap, peserta akan mendapat lima buku uji. Jika ditambah satu buku simulasi, jumlah keseluruhan menjadi enam buku uji.

Terdapat kelemahan dalam tes berbasis kertas. Akan tetapi, pada masa itu teknologi informasi tidak sepesat pada masa sekarang sehingga tes berbasis kertas merupakan pilihan terbaik yang ada. Bagi penyelenggara, tes berbasis kertas membutuhkan sumber daya manusia yang banyak, baik untuk menyiapkan berkas uji maupun untuk melakukan pengawasan. Selain itu, akan muncul kerepotan saat akan melayani peserta dalam jumlah ratusan.

Pada tahun 2010 untuk pertama kalinya UKBI berbasis luring diluncurkan. Sebenarnya tes luring tersebut merupakan tes hibrida yang penyajiannya dilakukan semidaring. Dalam tes luring itu ada sesi pengunduhan soal melalui jejaring internet dan ada sesi pemanfaatan komputer dengan jaringan LAN. Tes hibrida tersebut dapat memfasilitasi peserta uji untuk mengikuti tes di ibu kota provinsi melalui pengujian di TUKBI (tempat uji kemahiran berbahasa). Tes UKBI Luring merupakan generasi awal pengujian UKBI yang berbentuk CBT (*computer based test*). Pengembang instrumen lain mungkin menamakannya sebagai CAT (*computer assisted test*) yang pada hakikatnya mengandung hal yang sama, tes yang disajikan dengan bantuan komputer.

Pengembangan layanan UKBI selanjutnya dilakukan pada tahun 2018 melalui tes berbasis jejaring internet yang dinamakan UKBI Daring. Tes UKBI Daring tidak sekadar memanfaatkan komputer, tetapi juga memanfaatkan akses internet untuk kecepatan, ketepatan, dan efisiensi. Hakikatnya, tes UKBI Daring juga merupakan generasi kedua UKBI yang berbasis CBT. Akan tetapi, tes yang sudah berbasis teknologi informasi ini pun masih memiliki rumpang dalam mengakomodasi keperluan pengukuran kemahiran berbahasa dengan rentang performa dan karakteristik pemuter yang sangat luas.

Uji kemahiran berbahasa dalam era modern seharusnya memang dapat dilakukan sedinamis mungkin dan sefleksibel mungkin serta dapat diakses semudah mungkin dan seluas mungkin. Uji kemahiran berbahasa seyogianya dapat dilakukan sepanjang kebutuhan untuk mengetahui kemahiran berbahasa sebagai landasan untuk peningkatan kemahiran berbahasa seseorang. UKBI Adaptif Merdeka yang telah dikembangkan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemendikbudristek ini telah memberi kesempatan bagi penutur bahasa Indonesia untuk dapat melakukan ujian dengan mengurangi kendala ruang dan waktu yang sering muncul dalam ujian konvensional.

UKBI Adaptif Merdeka berlandaskan sistem MSAT (*multistage adaptive test*). Kekuatan sistem adaptif terletak pada efisiensi dalam menyajikan soal kepada peserta uji. Algoritma pada aplikasi komputer diatur sedemikian rupa sehingga dapat menyeleksi, memberikan butir soal, dan menskor jawaban peserta sesuai dengan kemampuan peserta. Tes adaptif tersebut sangat efisien dan efektif untuk pengukuran di bidang pendidikan.

UKBI Adaptif Merdeka merupakan generasi mutakhir dari UKBI berbasis internet. Melalui UKBI Adaptif penutur bahasa Indonesia dengan performa apa pun dapat dipotret kemahirannya secara efisien. Peserta uji akan mendapatkan jumlah soal yang sesuai dengan estimasi kemampuan yang dipotret oleh sistem adaptif. Oleh karena itu, jumlah butir soal tiap peserta uji akan berbeda.

Secara lebih khusus, terdapat perbedaan kebutuhan penutur bahasa Indonesia dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia. Hal inilah yang menjadi landasan standar kemahiran berbahasa berbagai karakteristik penutur bahasa Indonesia, di antaranya dapat dijelaskan sebagai berikut.

- (1) penutur dengan tuntutan keprofesian yang harus aktif dalam berbahasa Indonesia secara lisan dan tulis;
- (2) penutur dengan tuntutan keprofesian yang harus aktif dalam berbahasa Indonesia secara tulis saja;
- (3) penutur dengan tuntutan keprofesian yang harus aktif dalam berbahasa Indonesia secara lisan saja;
- (4) penutur dengan tuntutan akademis yang harus aktif dalam berbahasa Indonesia secara lisan dan tulis;
- (5) penutur dengan tuntutan akademis yang harus aktif dalam berbahasa Indonesia secara lisan;
- (6) penutur dengan tuntutan akademis yang harus aktif dalam berbahasa Indonesia secara tulis; dan
- (7) penutur tanpa tuntutan keprofesian dan tuntutan akademis, tetapi cukup dengan tuntutan bersosialisasi dan berkomunikasi secara lisan untuk memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari.

Materi uji dan penskoran dalam UKBI Adaptif Merdeka memperhatikan karakteristik kebutuhan penutur bahasa Indonesia dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia. Dalam penggunaan bahasa Indonesia secara lisan, UKBI mengukur keterampilan reseptif peserta uji dalam kegiatan mendengarkan dan mengukur keterampilan produktif peserta uji dalam kegiatan berbicara. Dalam penggunaan bahasa Indonesia secara tulis, UKBI mengukur keterampilan reseptif peserta uji dalam kegiatan membaca dan mengukur keterampilan produktif peserta uji dalam kegiatan menulis. Selain menekankan pengukuran terhadap empat keterampilan berbahasa tersebut, UKBI juga mengukur pengetahuan peserta uji dalam penerapan kaidah bahasa Indonesia.

Materi uji terbagi atas lima seksi, yaitu Seksi I (Mendengarkan), Seksi II (Merespons Kaidah), dan Seksi III (Membaca) dalam bentuk soal pilihan ganda serta Seksi IV (Menulis) dalam bentuk presentasi tulis dan Seksi V (Berbicara) dalam bentuk presentasi lisan.

UKBI Adaptif Merdeka merupakan sistem yang terintegrasi. Oleh karena itu, mulai dari informasi, pendaftaran, pengujian, penilaian, hingga sertifikasi terintegrasi dalam satu laman, yaitu ukbi.kemdikbud.go.id. Dalam laman tersebut telah tersedia informasi tentang materi uji. Selain itu, terdapat juga simulasi dan pelatihan UKBI.

1. Informasi tentang Seksi Mendengarkan

Seksi Mendengarkan bertujuan untuk mengukur pemahaman teks dengarannya penutur bahasa Indonesia.

Wacana lisan dalam bentuk 4 dialog dan 4 monolog. Setiap dialog dan monolog terdiri atas 5 butir soal.

🕒 Waktu Maksimal: 30 Menit 📄 Jumlah Soal Maksimal: 40



1. Seksi ini berisi soal pemahaman dengarannya yang terdiri atas materi dialog dan monolog.

Gambar 1. Informasi Seksi Mendengarkan pada Laman UKBI

2. Informasi tentang Seksi Merespons Kaidah

Seksi Merespons Kaidah bertujuan untuk mengukur pemahaman kaidah penutur bahasa Indonesia.

Soal tertulis berupa kalimat yang direspons peserta dengan memilih opsi pengganti untuk bagian yang salah.

🕒 Waktu Maksimal: 25 Menit 📄 Jumlah Soal Maksimal: 32

No. 1

X: Mengapa surat itu kamu kirim?	Y: Besok sore.
<input type="radio"/> A Kapan	<input type="radio"/> C Nanti
<input type="radio"/> B Bagaimana	<input type="radio"/> D Lusa

2. Perhatikan dua bagian yang bergaris bawah.


Gambar 2. Informasi Seksi Merespons Kaidah pada Laman UKBI

3. Informasi tentang Seksi Membaca

Seksi Membaca bertujuan untuk mengukur pemahaman teks bacaan penutur bahasa Indonesia.

Wacana tulis berjumlah 8 wacana. Setiap wacana terdiri atas 5 butir soal.

🕒 Waktu Maksimal: 45 Menit 📄 Jumlah Soal Maksimal: 40



1. Seksi ini berisi soal pemahaman isi bacaan.

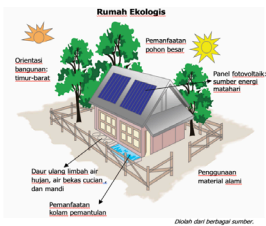
Gambar 3. Informasi Seksi Membaca pada Laman UKBI

4. Informasi tentang Seksi Menulis

Seksi Menulis bertujuan untuk mengukur kemahiran penutur bahasa Indonesia dalam mengungkapkan gagasan secara tertulis.

Soal

Rumah ekologis merupakan rumah yang dibangun dengan memperhatikan sumber daya alam sebagai kesatuan dari lingkungan. Pembangunan dengan konsep ekologis merupakan salah satu langkah untuk pelestarian lingkungan.



Ungkapkan topik di atas dalam wacana tulis 150 kata. Penilaian wacana tulis meliputi isi, alur, kosakata, dan kaidah bahasa. Waktu menulis 20 menit.

Jawaban

Gambar 4. Informasi Seksi Menulis pada Laman UKBI

5. Informasi tentang Seksi Berbicara

Seksi Berbicara bertujuan untuk mengukur kemahiran penutur bahasa Indonesia dalam mengungkapkan gagasan secara lisan.

UKBI
Ujian Kemampuan Berbahasa Indonesia

06:30

Dody Firmansyah
Keluar Ujian

Di pusat perbelanjaan kita dapat membeli berbagai produk kerajinan. Produk kerajinan itu dihasilkan di rumah-rumah warga masyarakat yang berusaha secara berkelompok.

Kerajinan Tangan

Kerajinan Batik

Tas dan Sepatu

Makanan dan Minuman


Presentasikan penjelasan Anda dalam sebuah wacana lisan paling lama tiga menit yang ditujukan kepada pendengar umum. Wacana dinilai dari segi isi, alur, kosakata, dan penerapan tata bahasa Indonesia, termasuk pelafalan.

Informasi! Perekaman akan muncul pada menit ke 3

Mulai Sekarang

Gambar 5. Informasi Seksi Berbicara pada Laman UKBI

Penskoran UKBI merentang dari angka 251 hingga 800 dengan pemerian predikat sebagai berikut: 1) Istimewa (skor 725—800), 2) Sangat Unggul (skor: 641—724), 3) Unggul (skor: 578—640), 4) Madya (skor: 482—577), 5) Semenjana (skor: 405—481), 6) Marginal (skor: 326—404), dan Terbatas (Skor: 251—325).

	<p>Predikat: Istimewa (Skor: 725—800)</p> <p>Predikat ini menunjukkan bahwa peserta uji memiliki kemahiran yang sempurna dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulis. Dengan kemahiran ini yang bersangkutan tidak memiliki kendala dalam berkomunikasi untuk keperluan personal, sosial, keprofesian, dan keilmiah.</p>
	<p>Predikat: Sangat Unggul (Skor: 641—724)</p> <p>Predikat ini menunjukkan bahwa peserta uji memiliki kemahiran yang sangat tinggi dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulis. Dengan kemahiran ini yang bersangkutan tidak memiliki kendala dalam berkomunikasi untuk keperluan sintas, sosial, dan keprofesian. Untuk kepentingan akademik yang kompleks, yang bersangkutan masih memiliki kendala.</p>
	<p>Predikat: Unggul (Skor: 578—640)</p> <p>Predikat ini menunjukkan bahwa peserta uji memiliki kemahiran yang sangat memadai dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulis. Dengan kemahiran ini yang bersangkutan tidak memiliki kendala dalam berkomunikasi untuk keperluan sintas dan sosial. Peserta juga tidak terkendala dalam berkomunikasi untuk keperluan keprofesian, baik keprofesian yang sederhana maupun kompleks.</p>
	<p>Predikat: Madya Skor: (482—577)</p> <p>Predikat ini menunjukkan bahwa peserta uji memiliki kemahiran yang memadai dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulis. Dengan kemahiran ini yang bersangkutan mampu berkomunikasi untuk keperluan sintas dan kemasyarakatan dengan baik, tetapi masih mengalami kendala dalam hal keprofesian yang kompleks.</p>
	<p>Predikat: Semenjana Skor: (405—481)</p> <p>Predikat ini menunjukkan bahwa peserta uji memiliki kemahiran yang cukup memadai dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulis. Dalam berkomunikasi untuk keperluan keilmiah, yang bersangkutan sangat terkendala. Untuk keperluan keprofesian dan kemasyarakatan yang kompleks, yang bersangkutan masih mengalami kendala, tetapi tidak terkendala untuk keperluan keprofesian dan kemasyarakatan yang tidak kompleks.</p>
	<p>Predikat: Marginal Skor: (326—404)</p> <p>Predikat ini menunjukkan bahwa peserta uji memiliki kemahiran yang tidak memadai dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulis. Dalam berkomunikasi untuk keperluan kemasyarakatan yang sederhana, yang bersangkutan tidak mengalami kendala. Akan tetapi, untuk keperluan kemasyarakatan yang kompleks, yang bersangkutan masih mengalami kendala. Hal ini berarti yang bersangkutan belum siap berkomunikasi untuk keperluan keprofesian, apalagi untuk keperluan keilmiah.</p>
	<p>Predikat: Terbatas Skor: (251—325)</p> <p>Predikat ini menunjukkan bahwa peserta uji memiliki kemahiran yang sangat tidak memadai dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulis. Dengan kemahiran ini peserta uji hanya mampu berkomunikasi untuk keperluan sintas. Pada saat yang sama, predikat ini juga menggambarkan bahwa potensi yang bersangkutan dalam berkomunikasi masih sangat besar kemungkinannya untuk ditingkatkan.</p>

Gambar 6. Informasi Skor dan Predikat UKBI

Skor tersebut tertera di dalam sertifikat digital yang akan diperoleh setiap peserta setelah peserta selesai mengikuti UKBI. Di dalam sertifikat juga tercantum capaian kemahiran dalam setiap seksi yang diujikan, yaitu Seksi Mendengarkan, Seksi Merespons Kaidah, Seksi Membaca, Seksi Menulis, dan Seksi Berbicara. Sertifikat diperoleh peserta dengan cara diunduh melalui akun peserta masing-masing.



SERTIFIKAT

UJI KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
memberikan sertifikat ini kepada

nama : Raden Rangga
tempat dan tanggal lahir : Subdang, 12 Februari 1993
nomor peserta : 10211251021041120
skor : 265
peringkat kemahiran : Terbatas

Nomor: SD-BB-0000002



10211251021041120

PERINCIAN SKOR	SKOR	DESKRIPSI KEMAHIRAN TERBATAS
SEKSI MENDENGARKAN	380	Predikat ini menunjukkan bahwa peserta uji memiliki kemahiran yang sangat tidak memadai dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulis. Dengan kemahiran ini peserta uji hanya mampu berkomunikasi untuk keperluan sintas. Pada saat yang sama, predikat ini juga menggambarkan potensi yang bersangkutan dalam berkomunikasi masih sangat besar kemungkinannya untuk ditingkatkan.
SEKSI MERESPONS KAJDAH	200	
SEKSI MEMBACA	215	
SKOR	265	

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Jalan Daksinapati Barat IV Rawamangun
Jakarta Timur, Indonesia

badanbahasa.kemdikbud.go.id
ukbi.kemdikbud.go.id



Jakarta, 04 November 2020
Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa



E. Aminuddin Aziz

Catatan :

1. UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau cetaknya merupakan alat bukti yang sah."
2. Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



Gambar 7. Sertifikat UKBI



SURAT PENCATATAN

CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan opsi/da di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menyatakan:

Nomor dan tanggal permohonan : E00020281663, 1 November 2020

Pencipta

Nama : **Atyah Setiati, Evi Susanti dkk**

Alamat : **c/ Dusun KIBI Blok D 3 Nomor 6 RT 007/ RW 009 Kelurahan Kalbaru, Kecamatan Cikarang, Kota Depok, Depok, JAWA BARAT, 16414**

Kewarganegaraan : **Indonesia**

Pemegang Hak Cipta

Nama : **Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa**

Alamat : **Jl. Daksinapati Barat IV Nomor 11, RT 001/ RW 014, Kelurahan Rawamangun, Kecamatan Pulogadung, Jakarta Timur, Jakarta Timur, DKI JAKARTA, 13220**

Kewarganegaraan : **Indonesia**

Jenis Ciptaan : **Program Komputer**

Judul Ciptaan : **Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI) Adaptif**

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia, atau di luar wilayah Indonesia : **20 Januari 2021, di Jakarta**

Jangka waktu perlindungan : **Berlaku selama 50 (lima puluh) tahun sejak Ciptaan tersebut pertama kali dilakukan Pengumuman.**

Nomor pencatatan : **00020427**

adapun bahan berkecenderungan keharusan yang diberikan oleh Pemerintah.

Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta:

a. Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia
Direktur Jenderal Kekayaan Intelektual
i.a.b.
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri


Arrogro Damananto
NIP. 196410081991021002

Dicetak:
Materi ini disediakan berdasarkan permohonan tidak sesuai dengan versi pernyataan. Materi tersebut untuk keperluan awal pencatatan permohonan.

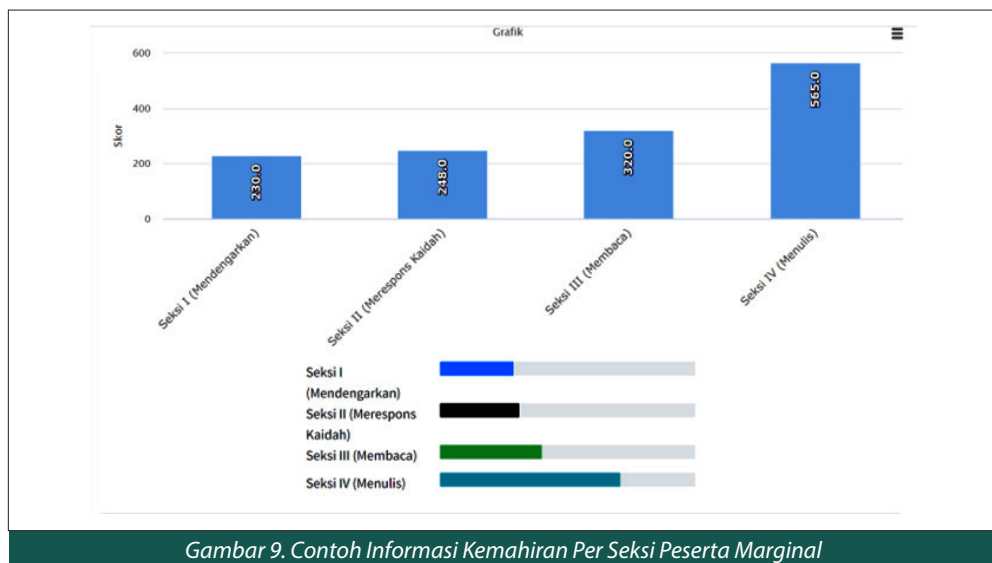
Gambar 8. Surat Pencatatan Ciptaan UKBI

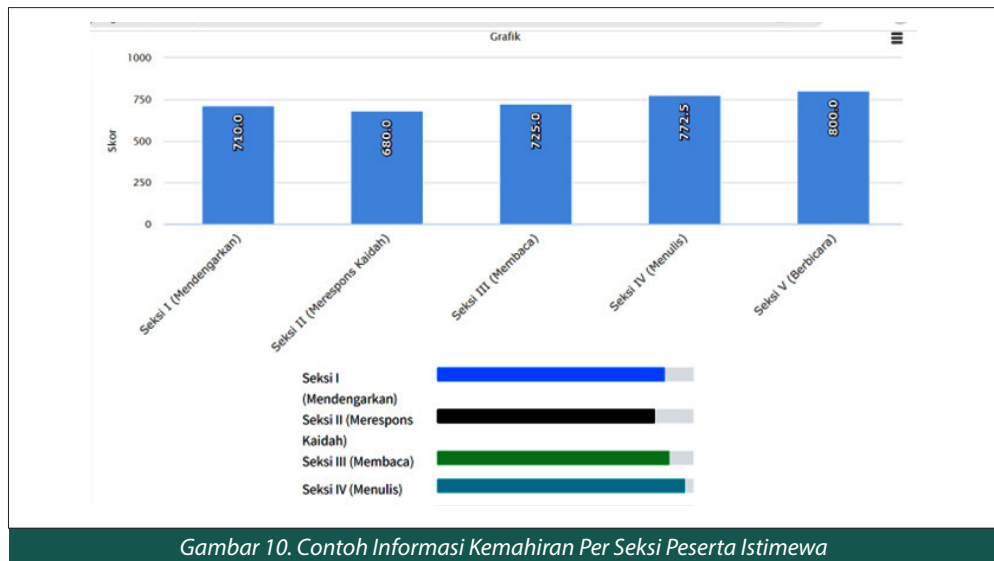
BAB II MANFAAT MENGIKUTI UKBI

Manfaat bagi Peserta

Dengan mengikuti Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI), peserta mendapat manfaat sebagai berikut.

1. Mengetahui tingkat kemahiran berbahasanya
Melalui sertifikat UKBI yang didapat, seseorang dapat mengetahui tingkat kemahirannya dalam bentuk skor dan predikat tertentu.
2. Mendapat sertifikat resmi dari Pemerintah Indonesia
Sertifikat dapat dimanfaatkan untuk memenuhi syarat beasiswa, syarat keikutsertaan mengajar BIPA, syarat menjabat jabatan fungsional penerjemah dan widyabasa, sertifikat pendamping ijazah, dan sebagainya. Bagi penutur asing dapat dimanfaatkan untuk melengkapi dokumen kerja atau dokumen imigrasi.
3. Mengetahui keunggulan dan kelemahannya dalam berbahasa Indonesia
Melalui skor yang diperlihatkan dalam sertifikat, peserta uji dapat melihat keunggulan dalam berbahasa Indonesia serta dapat melakukan pemanfaatannya dalam berbagai bidang kehidupan. Peserta juga dapat mengetahui kelemahannya sehingga dapat meningkatkan kemahiran berbahasanya.





Gambar 10. Contoh Informasi Kemahiran Per Seksi Peserta Istimewa

Manfaat bagi Lembaga

1. Mengetahui Potensi Kemahiran Berbahasa SDM

Karena kemahiran berbahasa seperti membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara dibutuhkan dalam semua lingkup pekerjaan dan dalam setiap proses pendidikan, lembaga dapat melakukan tes UKBI untuk mengidentifikasi sumber daya manusia yang memiliki keunggulan dalam hal berbahasa. Keunggulan itu diharapkan dapat menunjang kesuksesan kerja dan belajar SDM yang ada di wilayah kewenangan lembaga.
2. Mendapat Rekapitulasi Hasil Uji

Lembaga mendapat umpan balik berupa rekapitulasi hasil uji peserta sehingga lembaga dapat menyusun langkah peningkatan potensi peserta yang mengikuti UKBI.
3. Merancang Peningkatan Kualitas SDM

Lembaga dapat mengoptimalkan sumber daya manusia yang unggul dan melakukan pengembangan lebih lanjut kepada peserta peraih skor terbaik. Di sisi lain, lembaga dapat meningkatkan sumber daya manusia yang belum memiliki kemahiran berbahasa sesuai dengan standar. Peningkatan kualitas SDM dapat dirancang per seksi, seperti kemahiran membaca, kemahiran menulis, kemahiran mendengarkan, dan kemahiran berbicara serta kemahiran dalam merespons kaidah.

INDEKS KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA

Indeks kemahiran berbahasa Indonesia adalah nilai yang menunjukkan kemahiran berbahasa penutur bahasa Indonesia yang diperoleh dari rerata indeks skor dari berbagai karakteristik peuji dalam Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI). IKBI digunakan untuk memotret kemahiran berbahasa penutur bahasa Indonesia dengan mengacu pada skor acuan tertinggi berdasarkan standar kemahiran berbahasa Indonesia yang telah ditetapkan melalui Permendikbud Nomor 70 Tahun 2016. Dengan menggunakan indeks kemahiran berbahasa Indonesia, kita dapat melakukan beragam program peningkatan kemahiran berbahasa penutur bahasa Indonesia tanpa harus menyamakan skor penutur bahasa Indonesia untuk semua karakteristik penutur bahasa Indonesia.

Rumus indeks kemahiran berbahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

$$IKBI = \frac{100}{n} \sum_{n=1}^n \left[\frac{\sum SP_n : \sum P_n}{SA_n} \right]$$

IKBI : Indeks Kemahiran Berbahasa Indonesia

SP_n : Jumlah skor peuji

P_n : Jumlah peuji

SA : Skor acuan tertinggi (sesuai dengan Permendikbud Nomor 70 Tahun 2016)

n : Jumlah karakteristik peuji

Simulasi Penghitungan Indeks Kemahiran Berbahasa

No.	Karakteristik Peserta	Jumlah Skor (ΣSP) Suatu Wilayah (A)	Jumlah Peserta (ΣP) (B)	Rerata Skor (C)	Skor Acuan Tertinggi (SA) (D)	Indeks Skor Peuji (E)
1.	Pelajar SMP	5.812.500	15.500	(A:B) = 375	481	(C:D) x 100 = 78
2.	Mahasiswa	4.040.000	8.000	(A:B) = 505	640	(C:D) x 100 = 79
3.	Guru	2.560.000	5.000	(A:B) = 512	640	(C:D) x 100 = 80
Indeks Kemahiran Berbahasa Indonesia (IKBI)				(78+79+80) : 3 = 78,6		

Gambar 11. Contoh Perhitungan IKBI

Permendikbud tentang Standar Kemahiran Berbahasa memuat beragam karakteristik peuji berdasarkan klasifikasi jabatan baku Indonesia. Keragaman karakteristik peuji tersebut direduksi dan dikelompokkan untuk memudahkan keterbacaan saat indeks kemahiran berbahasa dibedah berdasarkan peuji.

Pada tahun 2022 telah dilakukan pengujian kepada 219.358 peserta uji. Dari sejumlah peserta uji tersebut didapati Indeks Kemahiran Berbahasa Indonesia sebesar 81,02. Jumlah itu didapat dari pengelompokan 31 karakteristik peuji yang sesuai dengan rumus IKBI dicari terlebih dahulu rata-ratanya. Rata-rata tersebut di predikat yang terdapat dalam Permendikbud Nomor 70 tentang Standar Kemahiran Berbahasa Indonesia. Berikut ini hasil IKBI dengan pengelompokan tersebut.

No.	Karakteristik Peserta	Jumlah Skor	Jumlah Peserta	Rerata Skor	Predikat	Acuan Skor Tertinggi	Indeks Skor Peuji
1	Anggota TNI/Polri	824	2	412,00	Unggul	640	64,38
2	ASN	777.772	1.444	538,62	Unggul	640	84,16
3	Direktur	3.507	7	501,00	Unggul	640	78,28
4	Dokter	3.035	5	607,00	Unggul	640	94,84
5	Dosen	84.104	152	553,32	Unggul	640	86,46
6	Editor	6.414	11	583,09	Sangat Unggul	724	80,54
7	Guru	454.045	904	502,26	Unggul	640	78,48
8	Guru Honorrer	51.379	102	503,72	Unggul	640	78,71
9	Hakim	666	1	666,00	Unggul	640	104,06
10	Juru bahasa	9.666	19	508,74	Unggul	640	79,49
11	Kapala sekolah	236.146	531	444,72	Unggul	640	69,49
12	Mahasiswa	5.107.606	9.409	542,84	Unggul	640	84,82
13	Manajer	4.863	12	405,25	Unggul	640	63,32
14	Pelajar MA	3.265.520	7.297	447,52	Madya	577	77,56
15	Pelajar MAK	2.607	6	434,50	Madya	577	75,30
16	Pelajar MTS	1.096.563	2.570	426,68	Semenjana	481	88,71
17	Pelajar SD	1.839.398	6.068	303,13	Marginal	404	75,03
18	Pelajar SMA	33.290.613	71.535	465,38	Madya	577	80,65
19	Pelajar SMK	10.645.699	23.709	449,02	Madya	577	77,82
20	Pelajar SMP	37.716.851	94.775	397,96	Semenjana	481	82,74
21	Peneliti	12.836	24	534,83	Sangat Unggul	724	73,87
22	Penerjemah	165.529	267	619,96	Unggul	640	96,87
23	Penyuluh	9.885	16	617,81	Sangat Unggul	724	85,33
24	Pewara	1.180	2	590,00	Unggul	640	92,19
25	Pimpinan eksekutif	2.191	5	438,20	Unggul	640	68,47
26	Pimpinan lembaga	10.220	17	601,18	Sangat Unggul	724	83,04
27	Sekretaris	618	1	618,00	Sangat Unggul	724	85,36
28	Teknisi	930	2	465,00	Semenjana	481	96,67
29	Wartawan	3.449	6	574,83	Unggul	640	89,82
30	Pengacara	483	1	483,00	Unggul	640	75,47
31	Pramuwisata	345	1	345,00	Madya	577	59,79
Total		95.034.019	219.358	502,17		Indeks Kemahiran	81,02

Gambar 12. IKBI Tahun 2022

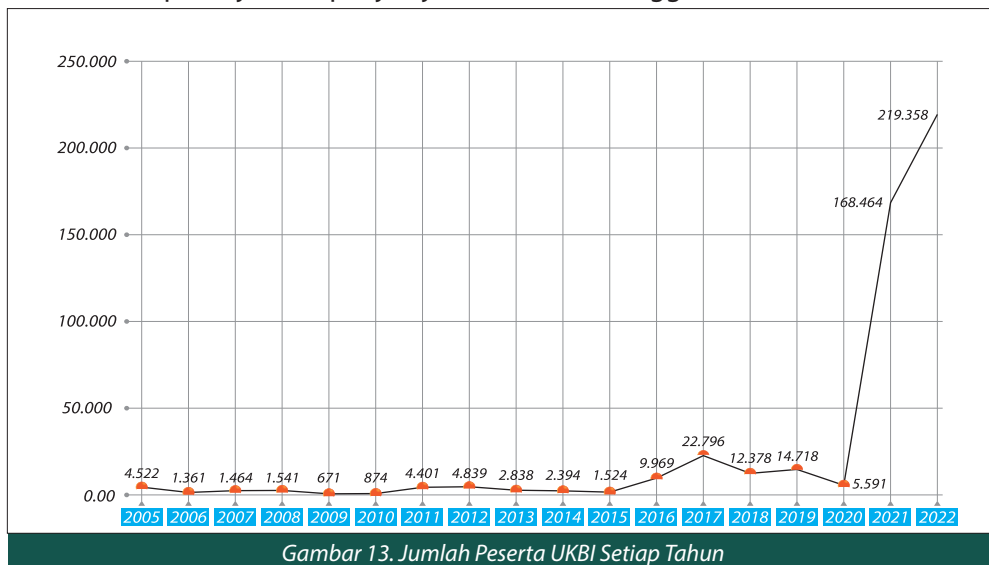
BAB IV

KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA SKALA NASIONAL

Kemahiran berbahasa Indonesia skala nasional merupakan informasi tentang kemahiran berbahasa penutur bahasa Indonesia yang tersebar di berbagai wilayah di Indonesia. Peta kemahiran berbahasa Indonesia skala nasional akan diberikan dari beberapa hal, yaitu kemahiran berbahasa berdasarkan jumlah pejuji, kemahiran berbahasa berdasarkan profesi, dan kemahiran berbahasa berdasarkan predikat.

4.1. Kemahiran Berbahasa Indonesia Berdasarkan Jumlah Pejuji

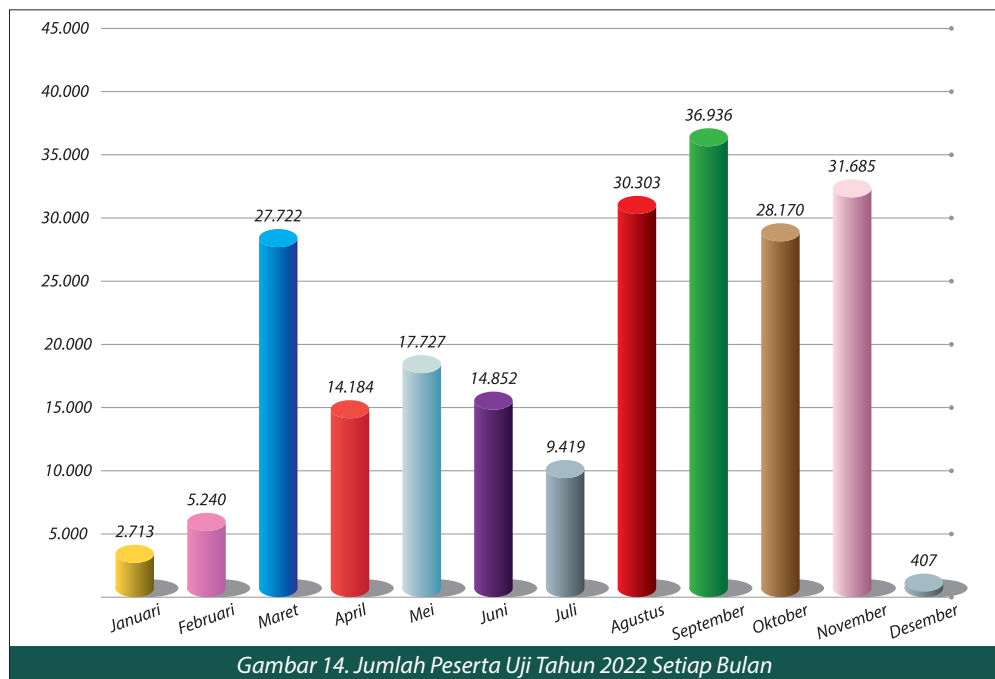
Pada tahun 2022 telah dilaksanakan UKBI Adaptif Merdeka kepada 219.358 pejuji yang merupakan penutur bahasa Indonesia dari berbagai kalangan dan dari berbagai wilayah di Indonesia dan di luar negeri. Di Indonesia peserta berasal dari 34 provinsi, sedangkan di luar negeri peserta berasal dari 33 negara. Dengan menggunakan instrumen UKBI Adaptif Merdeka terjadi pelompatan jumlah pejuji jika dibandingkan dengan jumlah pejuji pada tahun-tahun sebelum diluncurkannya UKBI Adaptif Merdeka. Bahkan, jumlah pejuji tahun 2022 juga melampaui jumlah pejuji tahun 2021, tahun peluncuran UKBI Adaptif Merdeka. Berikut ini capaian jumlah pejuji sejak tahun 2005 hingga tahun 2022.



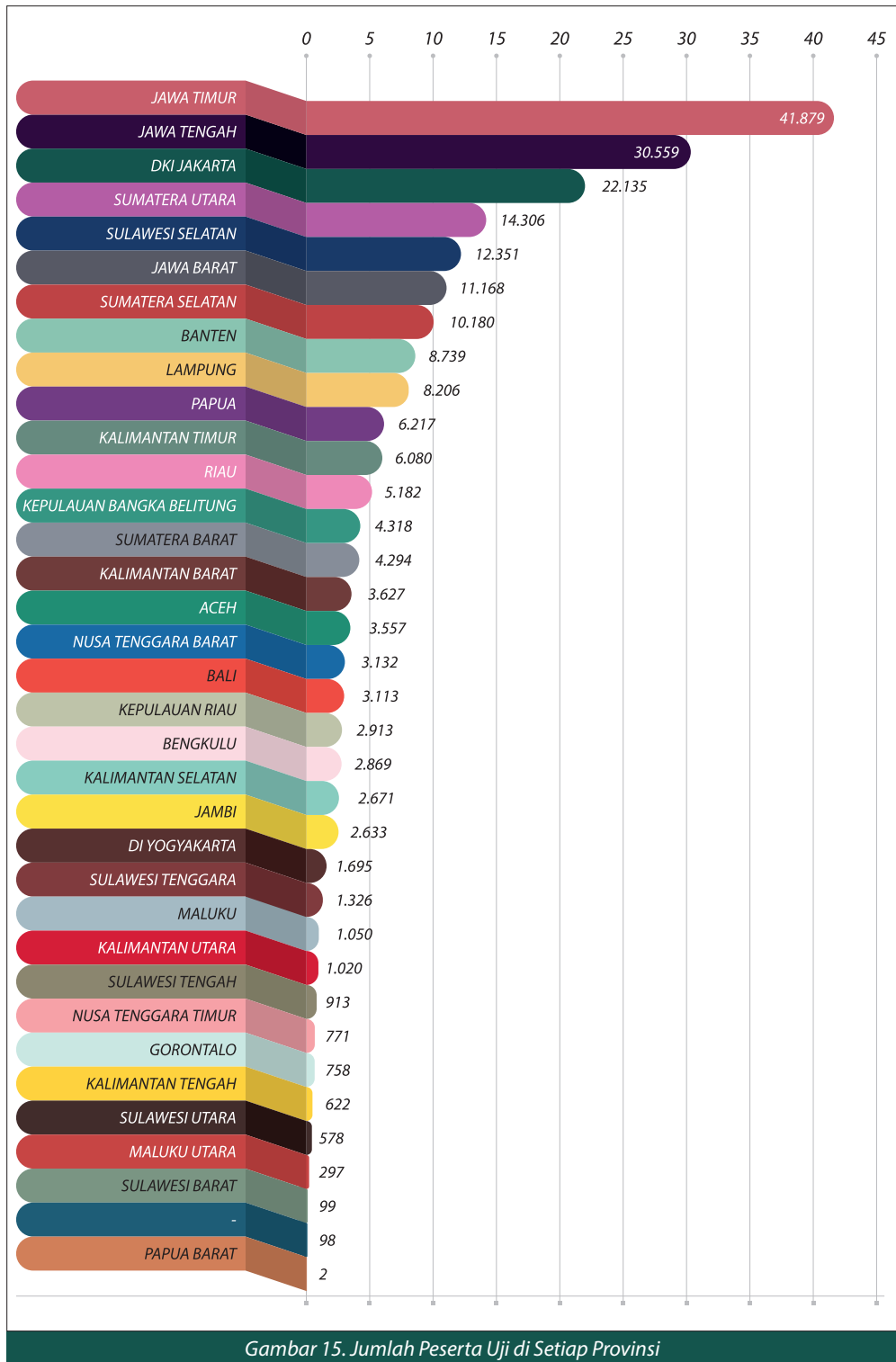
Gambar 13. Jumlah Peserta UKBI Setiap Tahun

Dalam tiga tahun terakhir capaian jumlah peuji secara berturut-turut terlihat makin meningkat. Pada tahun 2020 dilakukan perancangan UKBI Adaptif Merdeka. Pada saat itu jumlah peserta 5.591 orang. Setelah perancangan UKBI Adaptif Merdeka selesai dan diluncurkan, tahun 2021, terjadi lonjakan jumlah peserta, hingga mencapai 168.464 peuji. Jumlah peserta terus mengalami lonjakan hingga pada tahun 2022 mencapai 219.358 peuji.

Jumlah peuji tersebut terentang sepanjang tahun mulai dari Januari hingga Desember. Pengujian dengan jumlah peuji terbanyak terdapat pada bulan September, yaitu sejumlah 36.936 peuji. Jumlah peuji terbanyak berikutnya terdata pada bulan November sejumlah 31.685 peuji, Agustus 30.303 peuji, dan Oktober 28.170 peuji.

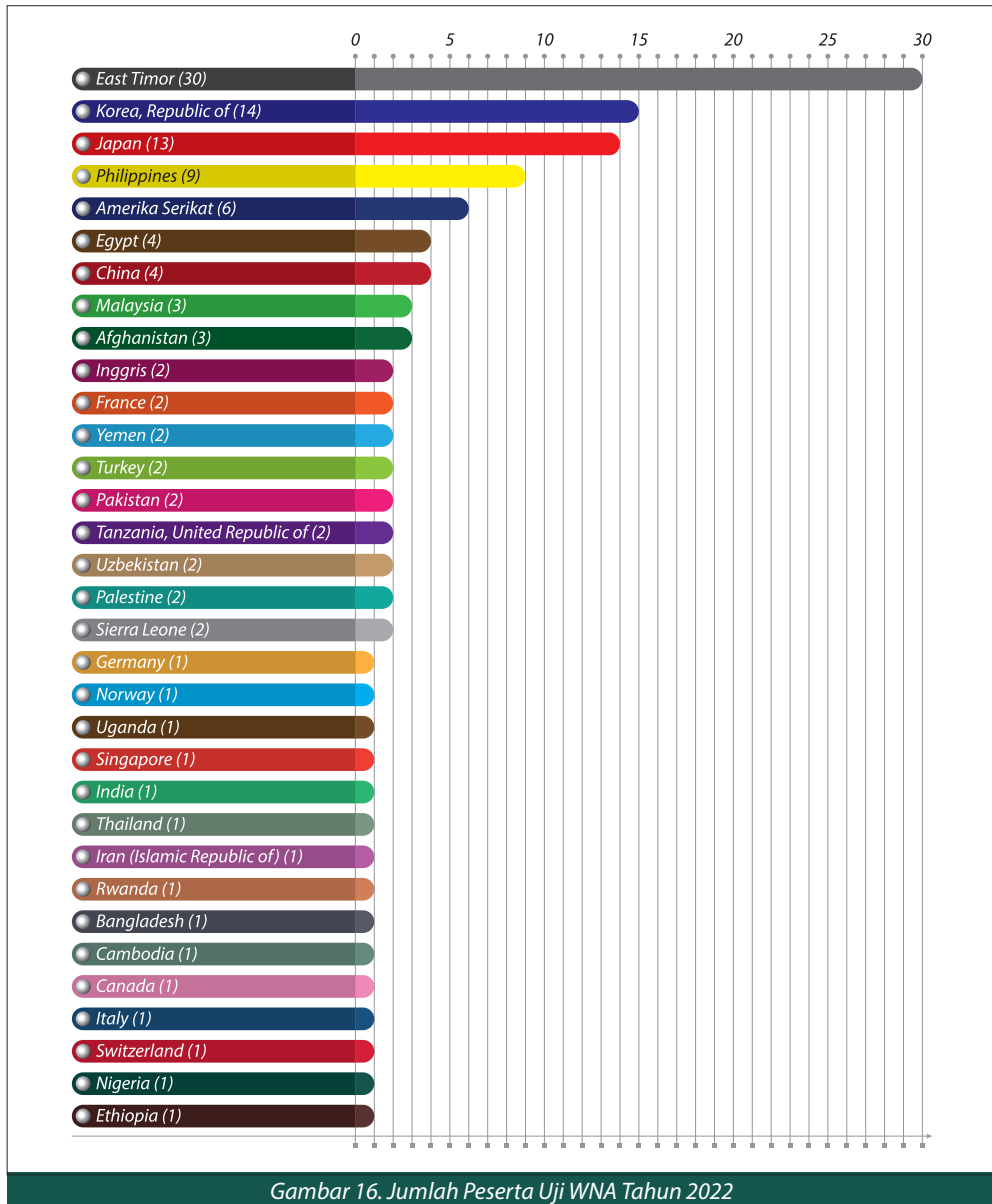


Peserta UKBI Adaptif Merdeka berasal dari berbagai wilayah di Indonesia dan luar negeri. Di Indonesia semua provinsi telah terwakili dengan pola yang berbeda-beda di setiap provinsi, ada yang jumlahnya tersebar di setiap kabupaten/kota dan ada pula yang jumlahnya terfokus pada ibu kota provinsi dan beberapa wilayah kabupaten/kota tertentu. Jumlah tersebut belum merata di setiap wilayah. Berikut ini peta kemahiran berbahasa peuji di setiap provinsi.

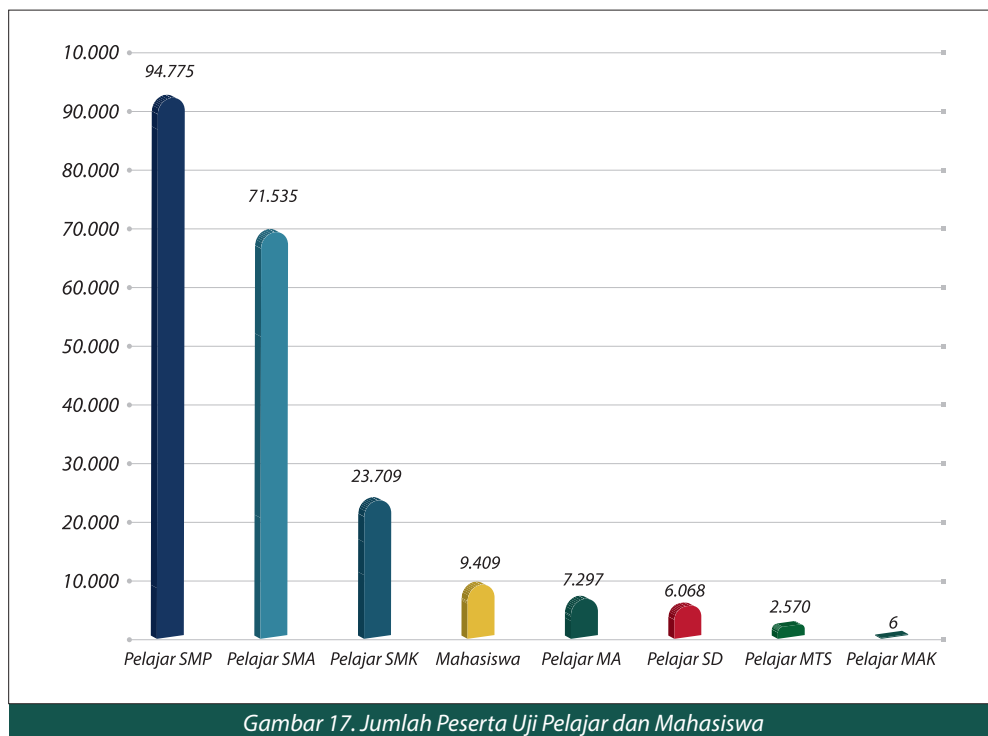


4.2 Kemahiran Berbahasa Indonesia Berdasarkan Profesi

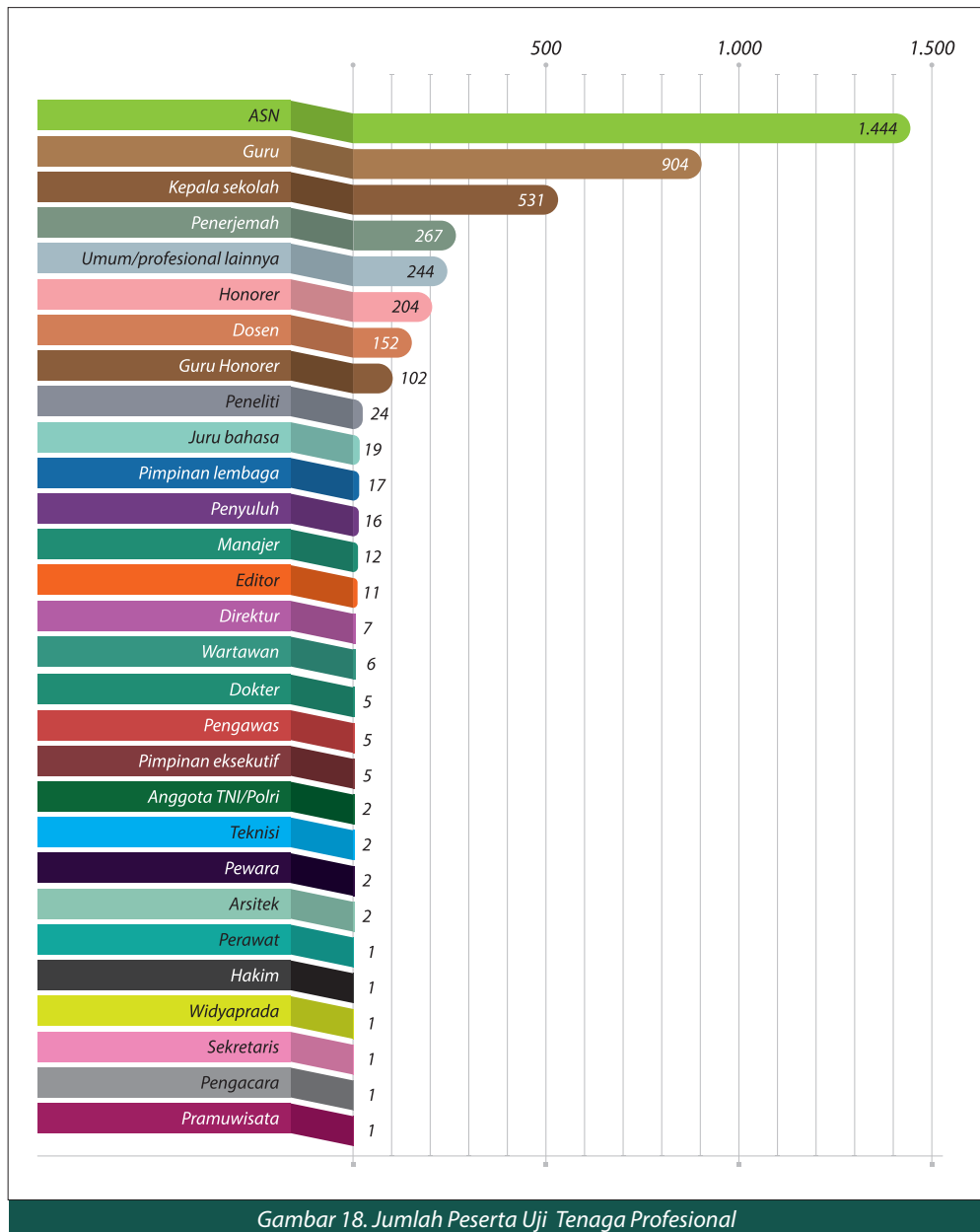
Peserta UKBI Adaptif Merdeka berasal dari berbagai profesi. Peju yang merupakan penutur asing berasal dari 33 negara. Jumlah peju yang terbanyak berasal dari negara Timor Leste, yaitu sejumlah 30 orang. Terbanyak berikutnya adalah peju dari negara Korea 14 orang, Jepang 13 orang, dan Filipina 9 orang. Di negara lain terdapat peju mulai dari 1 hingga 6 orang. Total peju dari luar negeri sejumlah 119 orang.



Penutur jati yang mengikuti UKBI Adaptif Merdeka terbagi menjadi 2 kelompok besar, kalangan pelajar/mahasiswa dan kalangan profesional. Kalangan pelajar pada jenjang SD berjumlah 6.068 orang, pelajar SMP berjumlah 94.775 orang, pelajar MTs berjumlah 2.570 orang, pelajar SMA berjumlah 71.535 orang, pelajar SMK berjumlah 23.709 orang, pelajar MA berjumlah 7.297 orang, pelajar MAK 6 orang, dan mahasiswa berjumlah 9.409 orang. Di antara semua jenjang itu, jumlah terbesar peserta UKBI Adaptif Merdeka terdapat pada jenjang SMP. Sementara itu, pelajar MAK berjumlah paling kecil, yaitu 6 orang.



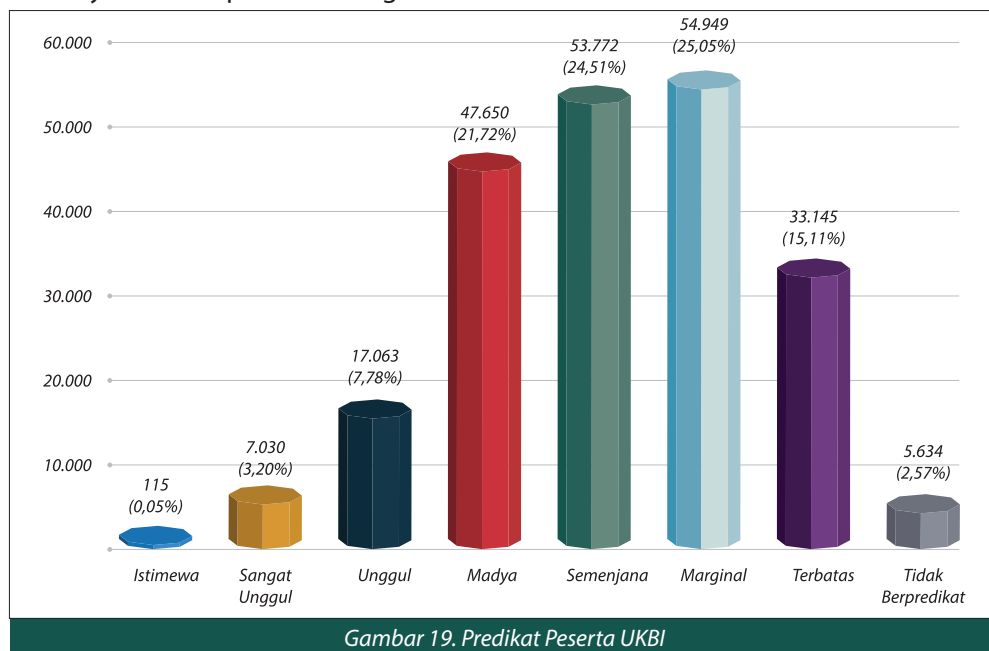
Sementara itu, dari kalangan profesional terdapat 28 profesi, yaitu ASN, guru, kepala sekolah, penerjemah, honorer, dosen, guru honorer, peneliti, juru bahasa, pimpinan lembaga, penyuluh, manajer, editor, direktur, wartawan, dokter, pengawas, pimpinan eksekutif, anggota TNI/Polri, teknisi, pewara, arsitek, perawat, hakim, widyaprada, sekretaris, pengacara, pramuwisata, dan profesi lain. Profesi dengan jumlah pejuji terbanyak adalah ASN, yaitu sejumlah 1.444 orang. Selanjutnya, secara berturut-turut adalah guru, kepala sekolah, dan penerjemah, yaitu sejumlah 904, 531, dan 267 orang.



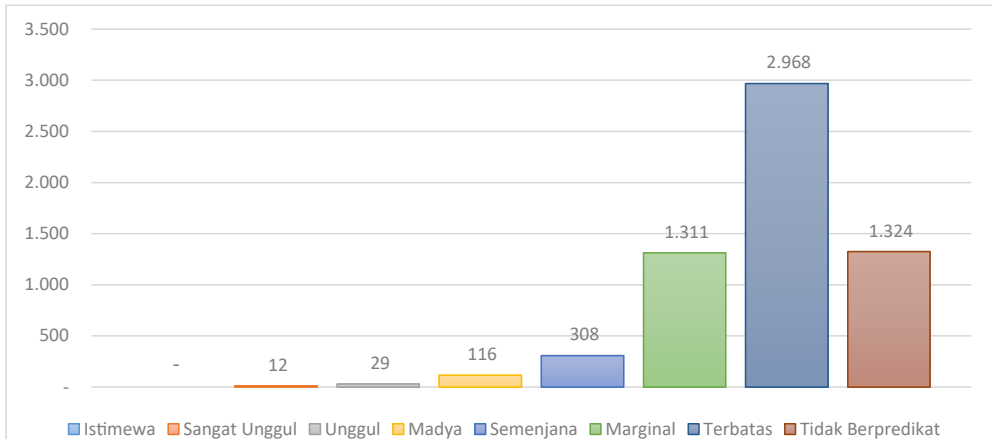
Peserta UKBI Adaptif Merdeka pada kalangan pelajar yang paling banyak adalah pelajar SMP, sedangkan pada kalangan tenaga profesional peserta UKBI terbanyak adalah profesi ASN. Sekalipun dari segi jumlah peuji, kalangan profesional yang mengikuti UKBI Adaptif Merdeka lebih sedikit, profesi peserta sangat beragam. Hal ini menunjukkan bahwa pengenalan terhadap UKBI telah meningkat dalam berbagai profesi.

4.3 Kemahiran Berbahasa Indonesia Berdasarkan Predikat

Predikat peserta UKBI Adaptif Merdeka tersebar mulai dari predikat Istimewa hingga Terbatas. Ada pula yang tidak mendapat predikat, yaitu peserta yang meraih skor kurang dari 251. Peserta dengan predikat Istimewa berjumlah 115 atau sebesar 0,05% dari seluruh pejuji. Peserta dengan predikat Sangat Unggul sejumlah 7.030 atau sejumlah 3,20% dari seluruh pejuji. Peserta dengan predikat Unggul sejumlah 17.063 atau sejumlah 7,78%. Peserta dengan predikat Madya sejumlah 47.650 atau sejumlah 21,72%. Peserta dengan predikat Semenjana sejumlah 53.772 atau sejumlah 24,51%. Peserta dengan predikat Marginal sejumlah 54.949 atau sejumlah 25,05%. Peserta dengan predikat Terbatas sejumlah 33.145 atau sejumlah 15,11%. Peserta yang tidak berpredikat sejumlah 5.634 atau sejumlah 2,57%. Dari jabaran tersebut dapat dikatakan bahwa predikat dengan peserta terbanyak adalah predikat Marginal.

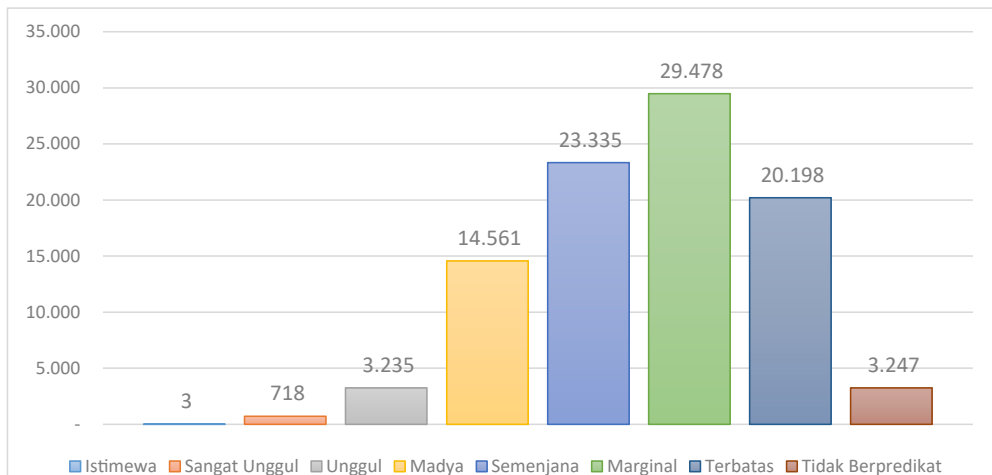


Dari kalangan pelajar dan mahasiswa dapat dicermati perbandingan predikat yang diperoleh. Dari sejumlah 6.068 pelajar SD tidak terdapat pelajar yang berpredikat Istimewa. Terdapat 12 pelajar SD atau sejumlah 0,20% yang berpredikat Sangat Unggul; sejumlah 29 atau 0,48% yang berpredikat Unggul; sejumlah 116 atau 1,91% yang berpredikat Madya; sejumlah 308 atau 5,08% yang berpredikat Semenjana; sejumlah 1.311 atau 21,61% yang berpredikat Marginal; sejumlah 2.968 atau 48,91% yang berpredikat Terbatas; dan sejumlah 1.324 atau 21,82% persen yang tidak berpredikat. Jika dikaitkan dengan standar kemahiran berbahasa yang terdapat dalam Permendikbud, masih terdapat 4.249 pelajar SD atau 70,02% persen yang perlu ditingkatkan kemahiran berbahasanya hingga mencapai predikat Marginal.



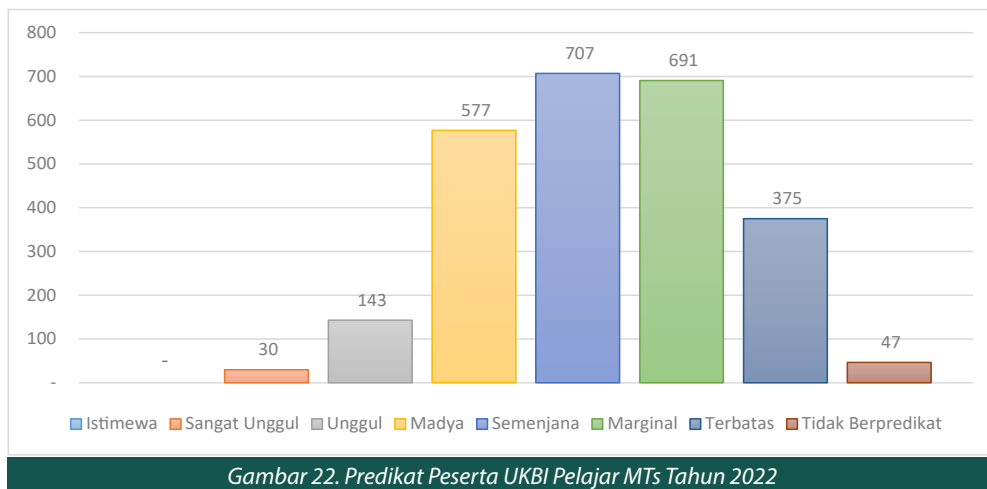
Gambar 20. Predikat Peserta UKBI Pelajar SD Tahun 2022

Dari sejumlah 94.775 pelajar SMP terdapat 3 atau sejumlah 0,003% yang berpredikat Istimewa; sejumlah 718 atau 0,76% yang berpredikat Sangat Unggul; sejumlah 3.235 atau 3,41% yang berpredikat Unggul; sejumlah 14.561 atau 15,36% yang berpredikat Madya; sejumlah 23.335 atau 24,62% yang berpredikat Semenjana; sejumlah 29.478 atau 31,10% yang berpredikat Marginal; sejumlah 20.198 atau 21,31% yang berpredikat Terbatas; dan sejumlah 3.247 atau 3,43% yang tidak berpredikat. Jika dikaitkan dengan standar kemahiran berbahasa yang terdapat dalam Permendikbud, masih terdapat 52.923 pelajar SMP atau sejumlah 55,84% yang perlu ditingkatkan kemahiran berbahasanya hingga mencapai predikat Semenjana dari keseluruhan peserta UKBI dari kalangan pelajar SMP.



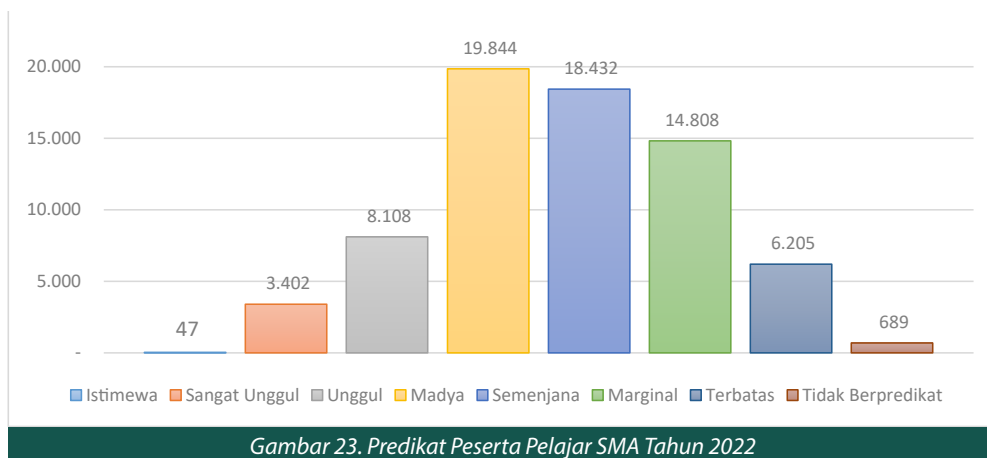
Gambar 21. Predikat Peserta UKBI Pelajar SMP Tahun 2022

Dari sejumlah 2.570 pelajar MTs tidak terdapat peserta yang berpredikat Istimewa; sejumlah 30 atau 1,17% yang berpredikat Sangat Unggul; sejumlah 143 atau 5,56% yang berpredikat Unggul; sejumlah 577 atau 22,45% yang berpredikat Madya; sejumlah 707 atau 27,51% yang berpredikat Semenjana; sejumlah 691 atau 26,89% yang berpredikat Marginal; sejumlah 375 atau 14,59% yang berpredikat



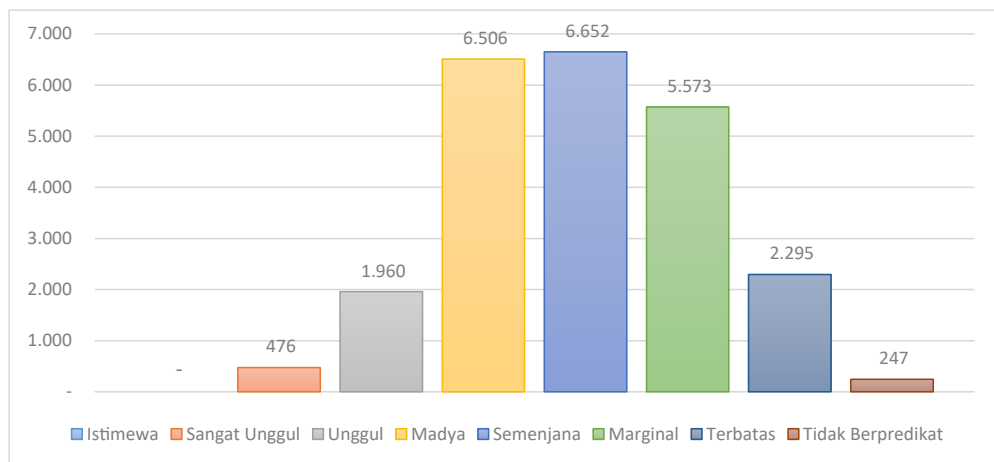
Terbatas; dan sejumlah 47 atau 1,83% yang tidak berpredikat. Jika dikaitkan dengan standar kemahiran berbahasa yang terdapat dalam Permendikbud, masih terdapat 1.113 pelajar MTs atau sejumlah 43,31% yang perlu ditingkatkan kemahiran berbahasanya hingga mencapai predikat Semenjana dari keseluruhan peserta UKBI dari kalangan pelajar MTs.

Hal menarik terlihat dari data pelajar SMA. Dari sejumlah 71.535 pelajar SMA terdapat 47 atau sejumlah 0,07% pelajar yang berpredikat Istimewa; sejumlah 3.402 atau 4,76% yang berpredikat Sangat Unggul; sejumlah 8.108 atau 11,33% yang berpredikat Unggul; sejumlah 19.844 atau 27,74% yang berpredikat Madya;



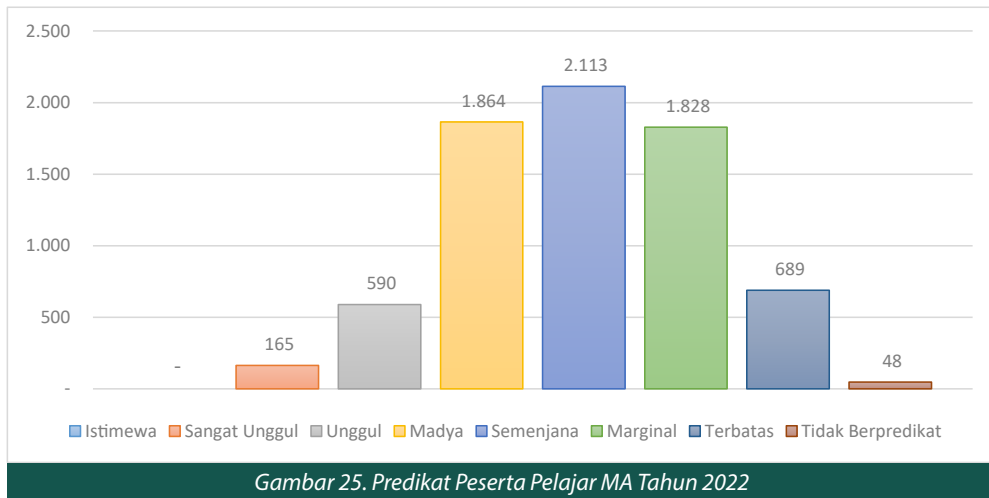
sejumlah 18.432 atau 25,77% yang berpredikat Semenjana; sejumlah 14.808 atau 20,7% yang berpredikat Marginal; sejumlah 6.205 atau 8,67% yang berpredikat Terbatas; dan sejumlah 689 atau 0,96% pelajar yang tidak berpredikat. Jika dikaitkan dengan standar kemahiran berbahasa yang terdapat dalam Permendikbud, masih terdapat 40.134 pelajar SMA atau sejumlah 56,1% persen yang perlu ditingkatkan kemahiran berbahasanya hingga mencapai predikat Madya.

Dari sejumlah 23.709 pelajar SMK tidak terdapat pelajar yang berpredikat Istimewa. Predikat tertinggi adalah Sangat Unggul, yaitu sejumlah 476 atau 2,01%. Sementara itu, pelajar yang berpredikat Unggul sejumlah 1.960 atau 8,27%; pelajar yang berpredikat Madya sejumlah 6.506 atau 27,44%; pelajar yang berpredikat Semenjana sejumlah 6.652 atau 28,06%; pelajar yang berpredikat Marginal sejumlah 5.573 atau 23,51%; pelajar yang berpredikat Terbatas sejumlah 2.295 atau 9,68%; dan pelajar yang tidak berpredikat sejumlah 247 atau 1,04%. Jika dikaitkan dengan standar kemahiran berbahasa yang terdapat dalam Permendikbud, masih terdapat 14.767 pelajar SMK atau sejumlah 62,28% yang perlu ditingkatkan kemahiran berbahasanya hingga mencapai predikat Madya.

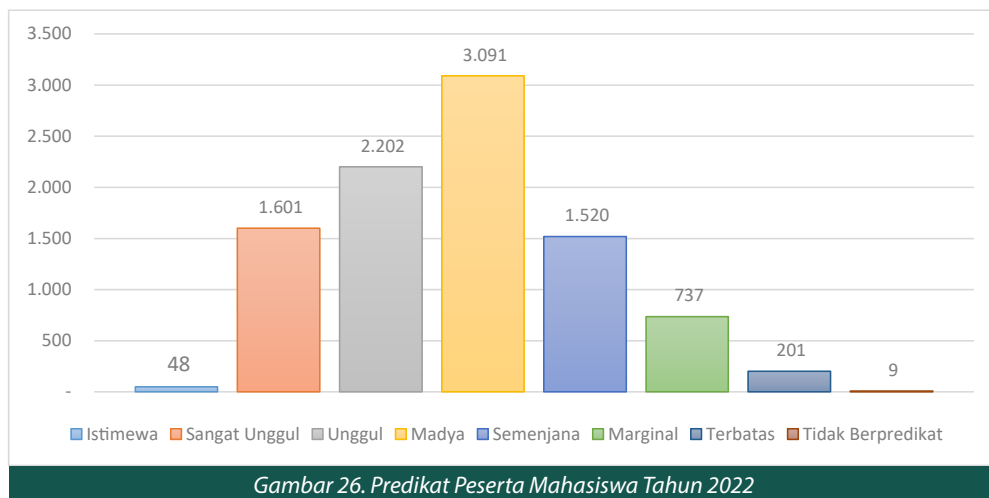


Gambar 24. Predikat Peserta Pelajar SMK Tahun 2022

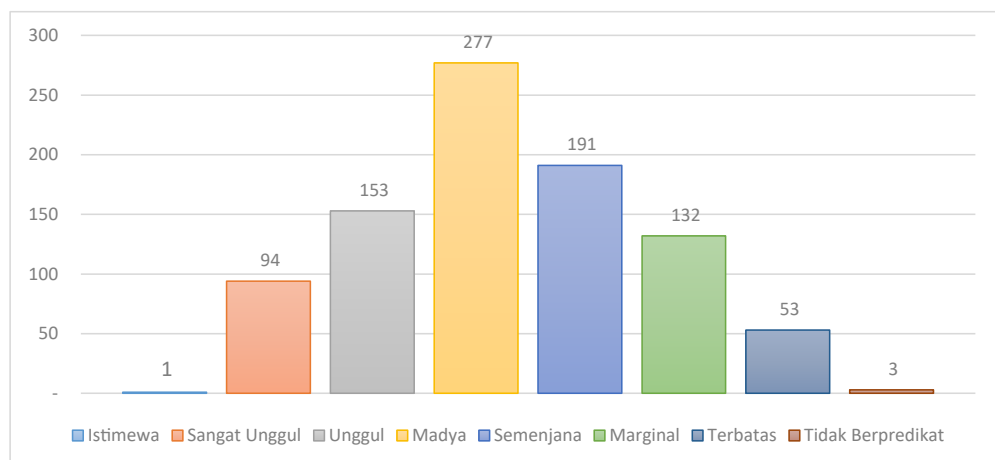
Dari sejumlah 7.297 pelajar MA tidak terdapat pelajar yang berpredikat Istimewa. Predikat tertinggi adalah Sangat Unggul, yaitu sejumlah 165 atau 2,26%. Sementara itu, pelajar yang berpredikat Unggul sejumlah 590 atau 8,09%; pelajar yang berpredikat Madya sejumlah 1.864 atau 25,54%; pelajar yang berpredikat Semenjana sejumlah 2.113 atau 28,96%; pelajar yang berpredikat Marginal sejumlah 1.828 atau 25,05%; pelajar yang berpredikat Terbatas sejumlah 689 atau 9,44%; dan pelajar yang tidak berpredikat sejumlah 48 atau 0,66%. Jika dikaitkan dengan standar kemahiran berbahasa yang terdapat dalam Permendikbud, masih terdapat 4.678 pelajar MA atau sejumlah 64,11% yang perlu ditingkatkan kemahiran berbahasanya hingga mencapai predikat Madya.



Sementara itu, dari sejumlah 9.409 mahasiswa terdapat 48 atau sejumlah 0,51% yang berpredikat Istimewa; sejumlah 1.601 mahasiswa atau 17,02% yang berpredikat Sangat Unggul, sejumlah 2.202 mahasiswa atau 23,40% yang berpredikat Unggul; sejumlah 3.091 mahasiswa atau 32,85% yang berpredikat Madya; sejumlah 1.520 mahasiswa atau 16,15% yang berpredikat Semenjana; sejumlah 737 mahasiswa atau 7,83% yang berpredikat Marginal; sejumlah 201 mahasiswa atau 2,14% yang berpredikat Terbatas, dan sejumlah 9 mahasiswa atau 0,1% yang tidak berpredikat. Jika dikaitkan dengan standar kemahiran berbahasa yang terdapat dalam Permendikbud, masih terdapat 5.558 mahasiswa atau sejumlah 59,07% yang perlu ditingkatkan kemahiran berbahasanya hingga mencapai predikat Unggul.

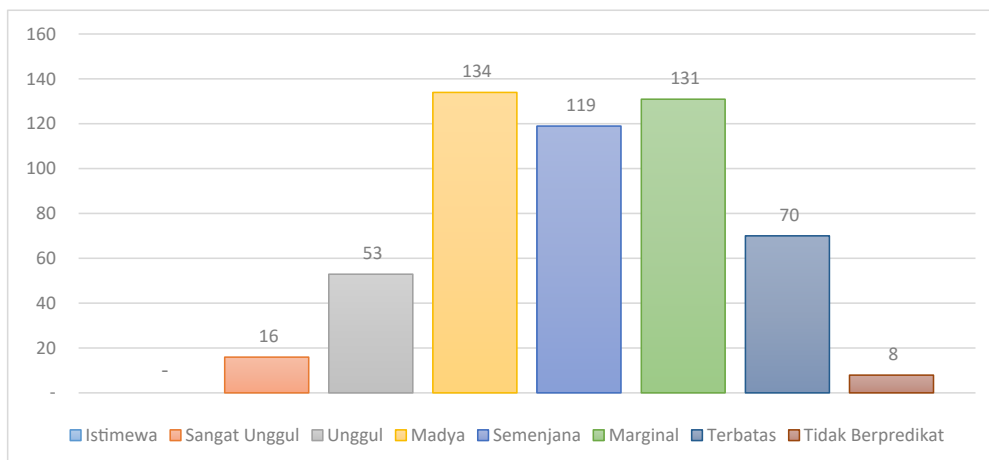


Guru, kepala sekolah, dosen, guru honorer, dan ASN dikelompokkan dalam pendidik dan tenaga kependidikan. Dari sejumlah 904 guru terdapat 1 atau 0,11% yang berpredikat Istimewa. Sementara itu, terdapat 94 guru atau sejumlah 10,40% yang berpredikat Sangat Unggul; sejumlah 153 guru atau 16,92% yang berpredikat Unggul; sejumlah 277 guru atau 30,64% yang berpredikat Madya; sejumlah 191 guru atau 21,13% yang berpredikat Semenjana; sejumlah 132 guru atau 14,60% yang berpredikat Marginal; sejumlah 53 guru atau 5,86% yang berpredikat Terbatas; dan sejumlah 3 guru atau 0,33% yang tidak berpredikat. Jika dikaitkan dengan standar kemahiran berbahasa yang terdapat dalam Permendikbud, masih terdapat 656 guru atau 72,57% yang perlu ditingkatkan kemahiran berbahasanya hingga mencapai predikat Unggul.



Gambar 27. Predikat Peserta Guru Tahun 2022

Dari sejumlah 531 kepala sekolah tidak terdapat peserta yang berpredikat Istimewa. Terdapat 16 kepala sekolah atau sejumlah 3,01% yang berpredikat Sangat Unggul; sejumlah 53 kepala sekolah atau 9,98% yang berpredikat Unggul; sejumlah 134 kepala sekolah atau 25,24% yang berpredikat Madya; sejumlah 119 kepala sekolah atau 22,41% yang berpredikat Semenjana; sejumlah 131 kepala sekolah atau 24,67% yang berpredikat Marginal; sejumlah 70 kepala sekolah atau 13,18% yang berpredikat Terbatas; dan sejumlah 8 atau 1,51% yang tidak berpredikat. Jika dikaitkan dengan standar kemahiran berbahasa yang terdapat dalam Permendikbud, masih terdapat 462 kepala sekolah atau 87,01% yang perlu ditingkatkan kemahiran berbahasanya hingga mencapai predikat Unggul.



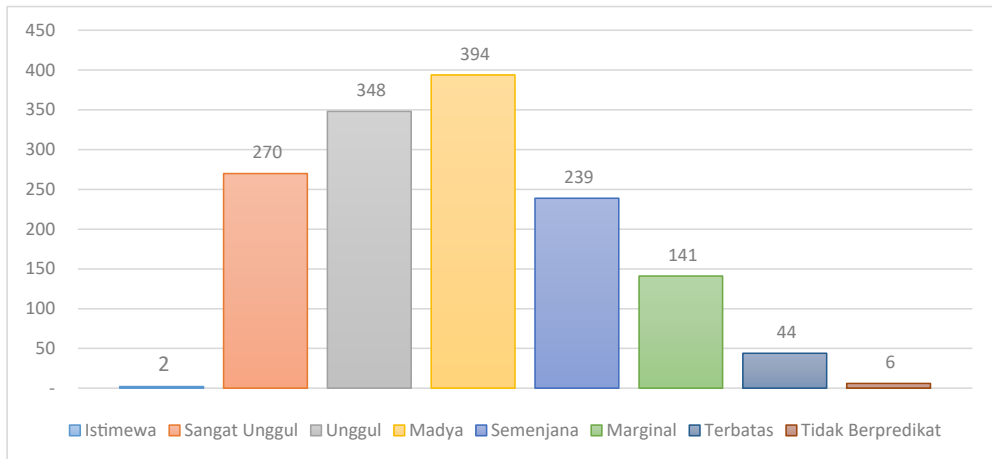
Gambar 28. Predikat Peserta Kepala Sekolah Tahun 2022

Dari sejumlah 152 dosen tidak terdapat peserta yang berpredikat Istimewa. Predikat tertinggi adalah Sangat Unggul, yaitu sejumlah 30 dosen atau 19,74%. Selain itu, terdapat 36 dosen atau sejumlah 23,68% yang berpredikat Unggul; sejumlah 56 dosen atau 36,84% yang berpredikat Madya; sejumlah 19 dosen atau 12,50% yang berpredikat Semenjana; sejumlah 10 dosen atau 6,58% yang berpredikat Marginal; sejumlah 1 dosen atau 0,66% yang berpredikat Terbatas. Pada kalangan dosen tidak terdapat peserta yang tidak berpredikat. Jika dikaitkan dengan standar kemahiran berbahasa yang terdapat dalam Permendikbud, masih terdapat 86 dosen atau 56,58% yang perlu ditingkatkan kemahirannya hingga mencapai predikat Unggul.

Dari sejumlah 102 guru honorer tidak terdapat peserta yang berpredikat Istimewa. Terdapat 7 guru honorer atau sejumlah 6,86% yang berpredikat Sangat Unggul; sejumlah 18 guru honorer atau 17,65% yang berpredikat Unggul; sejumlah 36 guru honorer atau 35,29% yang berpredikat Madya; sejumlah 22 guru honorer atau 21,57% yang berpredikat Semenjana; sejumlah 15 guru honorer atau 14,71% yang berpredikat Marginal; sejumlah 4 guru honorer atau 3,92% yang berpredikat Terbatas. Pada kalangan guru honorer tidak terdapat peserta yang tidak berpredikat. Jika dikaitkan dengan standar kemahiran berbahasa yang terdapat dalam Permendikbud, masih terdapat 77 guru honorer atau 75,49% yang perlu ditingkatkan kemahirannya hingga mencapai predikat Unggul.

Dari sejumlah 1.444 ASN terdapat 2 ASN atau sejumlah 0,14% yang berpredikat Istimewa; sejumlah 270 ASN atau 18,70% yang berpredikat Sangat Unggul; sejumlah 348 ASN atau 24,10% persen yang berpredikat Unggul; sejumlah 394 ASN atau 27,29% yang berpredikat Madya; sejumlah 239 ASN atau 16,55% yang berpredikat Semenjana; sejumlah 141 ASN atau 9,76% persen yang berpredikat Marginal; sejumlah 44 ASN atau 3,05% yang berpredikat Terbatas, dan

sejumlah 6 ASN atau 0,42% yang tidak berpredikat. Jika dikaitkan dengan standar kemahiran berbahasa yang terdapat dalam Permendikbud, masih terdapat 430 ASN di berbagai bidang yang perlu ditingkatkan kemahiran berbahasanya hingga mencapai predikat Madya.



Gambar 29. Predikat Peserta ASN Tahun 2022

BAB V

KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA PROVINSI JAWA TENGAH

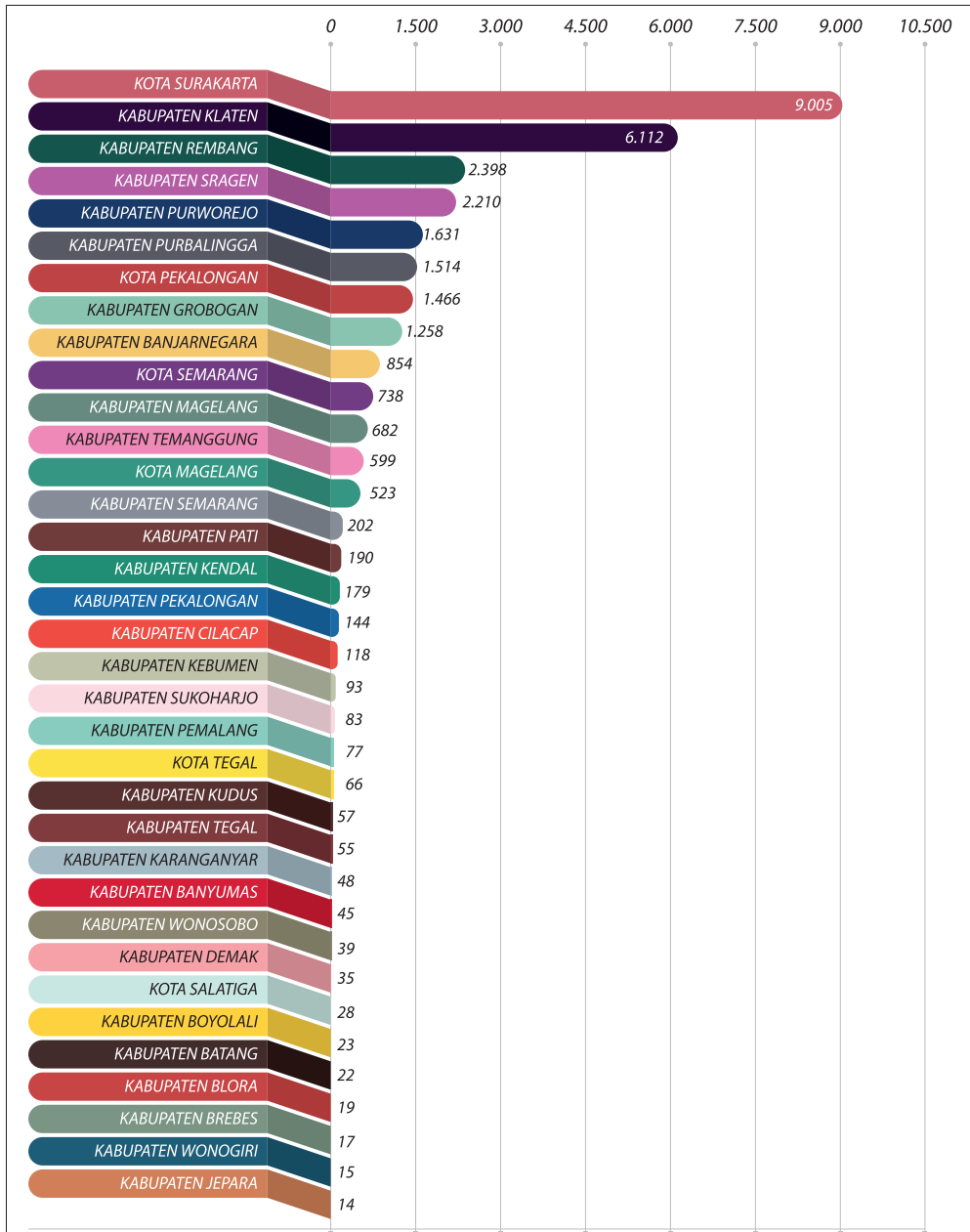
Kemahiran berbahasa Indonesia Provinsi Jawa Tengah yang akan dijelaskan dalam bab ini berisi informasi tentang kemahiran berbahasa Indonesia penutur bahasa Indonesia yang ada di Provinsi Jawa Tengah yang terbagi atas 35 kabupaten/kota. Informasi kemahiran berbahasa tersebut dipaparkan berdasarkan jumlah pejuji, profesi, dan predikat. Selain itu, disampaikan pula lembaga yang telah melaksanakan UKBI bagi penutur bahasa yang ada di wilayah kewenangannya.

5.1 Kemahiran Berbahasa Indonesia Berdasarkan Jumlah Pejuji

Penutur bahasa Indonesia yang teruji dengan UKBI di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2022 berjumlah 30.559 pejuji. Jumlah tersebut mengalami penurunan jika dibandingkan dengan jumlah pejuji pada tahun 2021 yang berjumlah 30.659 pejuji. Sekalipun demikian, jumlah tersebut masih melebihi target yang diharapkan di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2022.

Pejuji di Kota Surakarta berjumlah 9.005. Secara berturut-turut jumlah pejuji Kabupaten Klaten adalah 6.112, jumlah pejuji wilayah Kabupaten Rembang adalah 2.398, jumlah pejuji wilayah Kabupaten Sragen adalah 2.210, jumlah pejuji wilayah Kabupaten Purworejo adalah 1.631, jumlah pejuji wilayah Kabupaten Purbalingga adalah 1.514, jumlah pejuji wilayah Kota Pekalongan adalah 1.466, jumlah pejuji wilayah Kabupaten Grobogan adalah 1.258, jumlah pejuji wilayah Kabupaten Banjarnegara adalah 854, jumlah pejuji wilayah Kota Semarang adalah 738, jumlah pejuji wilayah Kabupaten Magelang adalah 682, jumlah pejuji wilayah Kabupaten Temanggung adalah 599, jumlah pejuji wilayah Kota Magelang adalah 523, jumlah pejuji wilayah Kabupaten Semarang adalah 202, jumlah pejuji wilayah Kabupaten Pati adalah 190, jumlah pejuji wilayah Kabupaten Kendal adalah 179, jumlah pejuji wilayah Kabupaten Pekalongan adalah 144, jumlah pejuji wilayah Kabupaten Cilacap adalah 118, jumlah pejuji wilayah Kabupaten Kebumen adalah 93, jumlah pejuji wilayah Kabupaten Sukoharjo adalah 83, jumlah pejuji wilayah Kabupaten Pemalang adalah 77, jumlah pejuji wilayah Kota Tegal adalah 66, jumlah pejuji wilayah Kabupaten Kudus adalah 57, jumlah pejuji wilayah Kabupaten Tegal adalah 55, jumlah pejuji wilayah Kabupaten Karanganyar adalah 48, jumlah pejuji wilayah Kabupaten Banyumas adalah 45, jumlah pejuji wilayah Kabupaten Wonosobo adalah 39, jumlah pejuji wilayah Kabupaten Demak adalah 35, jumlah pejuji wilayah Kota Salatiga adalah 28, jumlah pejuji wilayah Kabupaten Kabupaten Boyolali adalah 23, jumlah pejuji wilayah Kabupaten Batang adalah 22, jumlah pejuji wilayah Kabupaten Blora adalah 19, jumlah pejuji wilayah Kabupaten Brebes

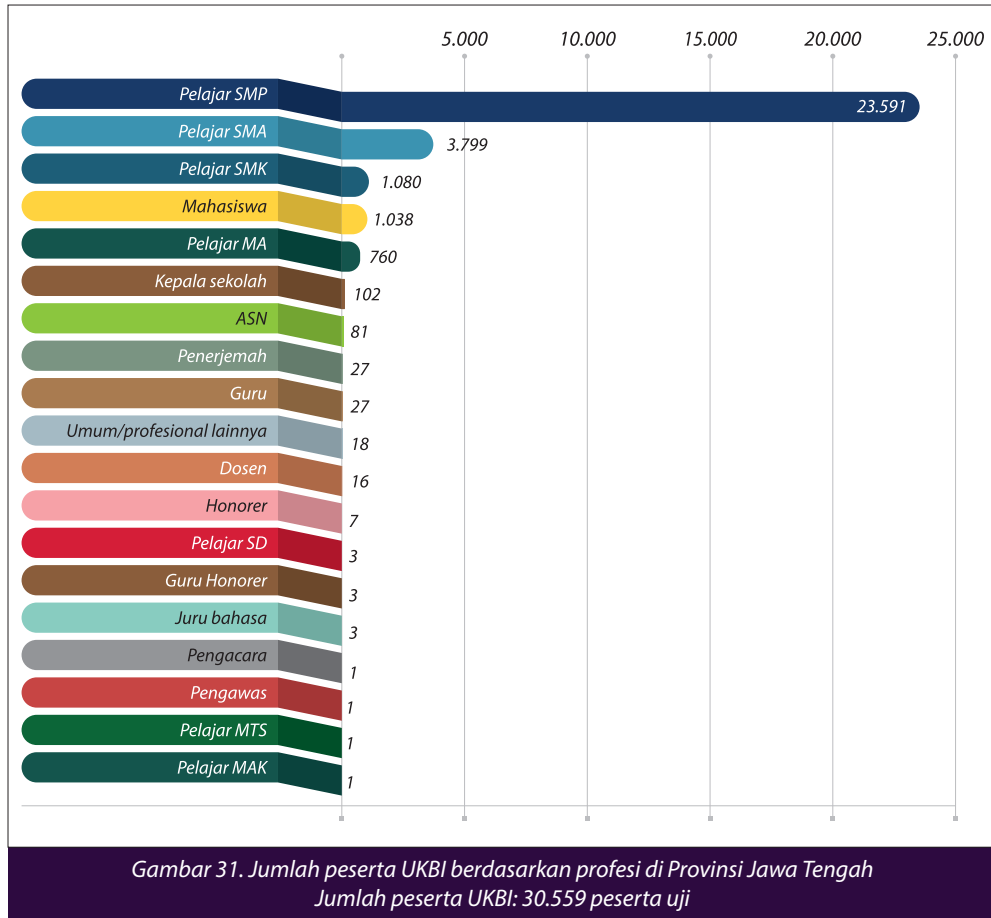
adalah 17, jumlah peuji wilayah Kabupaten Wonogiri adalah 15, dan jumlah peuji wilayah Kabupaten Jepara adalah 14. Dapat terlihat dalam data tersebut bahwa jumlah tertinggi peuji ada di Kota Surakarta dan jumlah terendah ada di Kabupaten Jepara.



Gambar 30. Data Jumlah Peserta UKBI di Setiap Kab/Kota di Provinsi Jawa Tengah
 Jumlah peserta UKBI: 30.559 peserta uji

5.2 Kemahiran Berbahasa Indonesia Berdasarkan Profesi

Peserta UKBI di Provinsi Jawa Tengah terdiri atas berbagai profesi sebagaimana terlihat dalam grafik berikut ini.

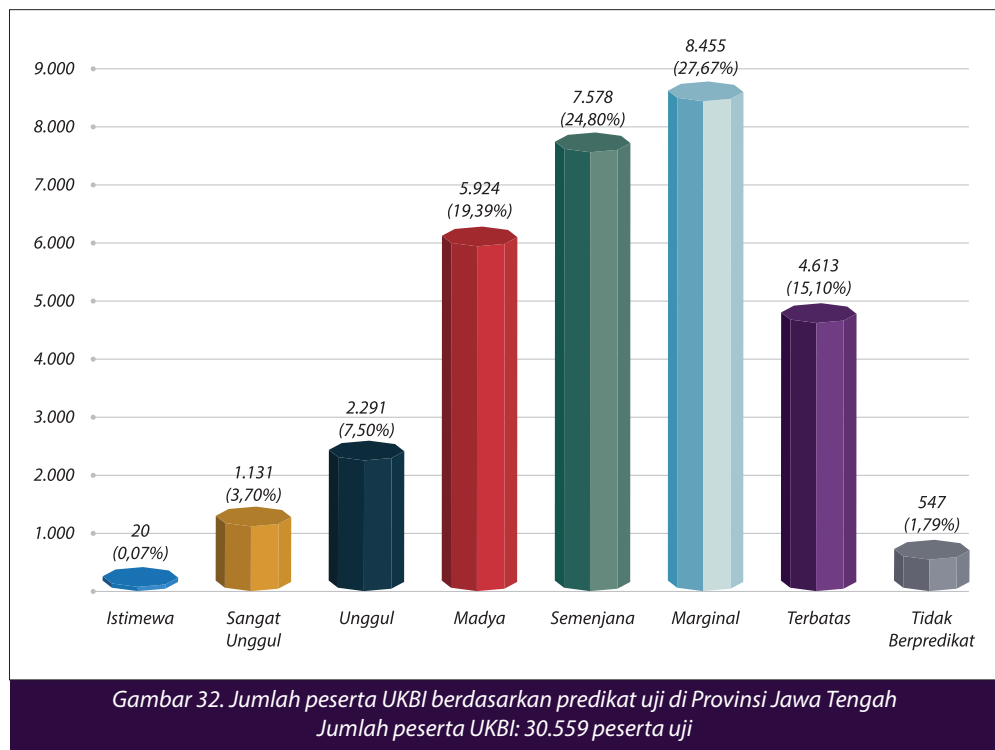


Berdasarkan karakteristik peuji, di Provinsi Jawa Tengah terdapat 19 profesi yang mengikuti UKBI dengan jumlah terbesar ada pada pelajar yang terbagi atas pelajar SMP sejumlah 23.591, pelajar SMA sejumlah 3.799, pelajar SMK sejumlah 1.080, dan pelajar MA sejumlah 760. Selain dari kalangan pelajar, peuji di Provinsi Jawa Tengah meliputi mahasiswa sejumlah 1.038, kepala sekolah sejumlah 102, ASN sejumlah 81, penerjemah sejumlah 27, guru sejumlah 27, dosen sejumlah 16, dan masyarakat umum sejumlah 18. Selain itu, terdapat pula profesi lain yang jumlah peujinya sejumlah 20.

Dengan melihat grafik pejuji berdasarkan profesi tersebut, diperlukan upaya untuk meningkatkan jumlah pejuji pada profesi dengan jumlah pejuji yang masih sedikit. Di dalam grafik terlihat bahwa profesi juru bahasa, pengacara, dan pengawas berjumlah 1—3 saja. Jumlah pejuji dalam profesi-profesi tersebut sangat rendah jika dibandingkan dengan potensi yang ada di Provinsi Jawa Tengah. Oleh karena itu, upaya sosialisasi dan diseminasi perlu dilakukan secara terencana dengan baik.

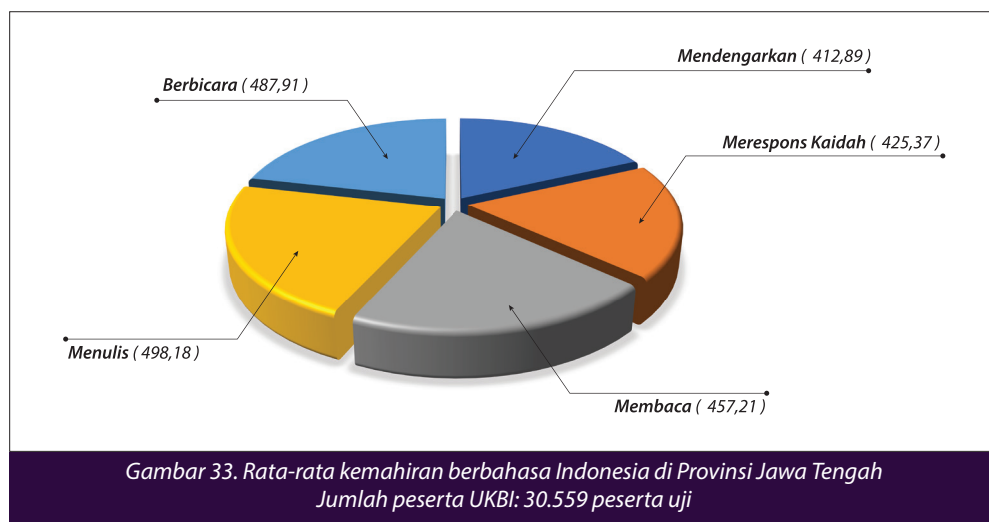
5.3 Kemahiran Berbahasa Indonesia Berdasarkan Predikat

Hasil uji yang diraih peserta uji di Provinsi Jawa Tengah meliputi berbagai jenjang predikat, mulai dari Tidak Berpredikat, Terbatas, Marginal, Semenjana, Madya, Unggul, Sangat Unggul, hingga Istimewa. Jumlah peraih predikat berbeda untuk setiap predikat sebagaimana yang terlihat dalam grafik berikut.



Dari jumlah 30.559 peuji, sejumlah 20 di antaranya adalah penutur dengan predikat Istimewa. Peuji dengan predikat Sangat Unggul sejumlah 1.131 orang. Peuji dengan predikat Unggul sejumlah 2.291 orang. Peuji dengan predikat Madya sejumlah 5.924 orang. Peuji dengan predikat Semenjana sejumlah 7.578 orang. Peuji dengan predikat Marginal sejumlah 8.455 orang. Peuji dengan predikat Terbatas sejumlah 4.613. Peuji yang tidak berpredikat sejumlah 547. Dengan demikian, terlihat bahwa predikat dengan jumlah peuji terbanyak ada pada predikat Marginal. Jika dihitung persentasenya, jumlah itu mencapai 27% dari penutur bahasa Indonesia yang teruji. Jumlah peuji terendah ada pada predikat Istimewa.

Dari data tersebut terlihat bahwa kemahiran penutur bahasa Indonesia yang teruji di Provinsi Jawa Tengah dengan jumlah terbesar ada pada pelajar dengan predikat yang berada pada jenjang Marginal. Dengan demikian, potensi penutur bahasa Indonesia di Provinsi Jawa Tengah memiliki potensi untuk ditingkatkan kemahiran berbahasanya melalui berbagai upaya. Potensi peuji tersebut dapat ditingkatkan ke jenjang Unggul dan Sangat Unggul, terutama bagi kalangan mahasiswa dan profesional.



Pilihan paket uji dari peserta UKBI di Provinsi Jawa Tengah bervariasi; ada yang hanya teruji Seksi Mendengarkan, Seksi Merespons Kaidah, dan Seksi Membaca, ada peserta yang teruji sampai dengan Seksi Menulis, dan ada pula peserta yang teruji sampai dengan Seksi Berbicara. Secara umum, data rata-rata skor pada setiap kemahiran terlihat pada grafik di atas. Rata-rata skor Seksi Mendengarkan sejumlah 469,88; rata-rata skor Seksi Merespons Kaidah sejumlah 491,90; rata-rata skor Membaca sejumlah 524,21; rata-rata skor Menulis sebesar 304,90; rata-rata skor Berbicara sejumlah 214,64.

Dari hasil uji kelima seksi uji tersebut terlihat bahwa perbedaan antarseksi tidak terlalu jauh. Skor terendah ada di Seksi Berbicara, yaitu 214,64 dan skor tertinggi ada di Seksi Membaca, yaitu 524,21. Dengan melihat skor tersebut, peningkatan kemahiran dapat difokuskan pada kemahiran Menulis dan kemahiran Berbicara. Kedua kemahiran tersebut hampir setiap saat dilakukan secara personal dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, dalam kepentingan yang lebih luas dan kompleks, kedua kemahiran berbahasa tersebut perlu peningkatan bagi semua penutur bahasa Indonesia.



Berikut ini beberapa dokumentasi kegiatan pengujian UKBI di Provinsi Jawa Tengah.



Gambar 34. Giat UKBI SMP Kota Surakarta



Gambar 35. Sosialisasi Giat UKBI Adaptif Merdeka bagi Pemangju Kepentingan Bidang Pendidikan Kabupaten Purbalingga



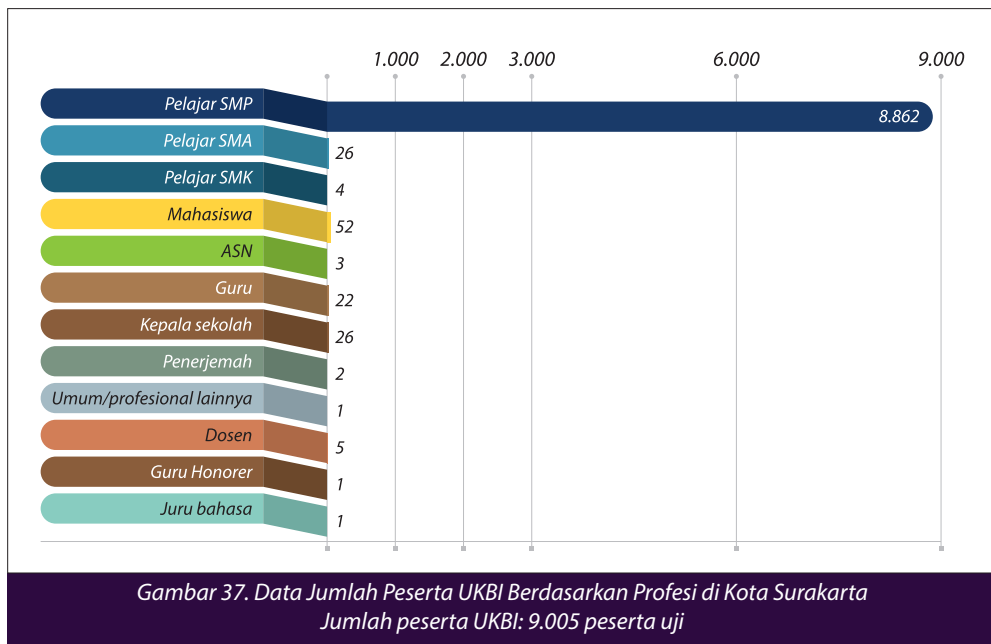
Gambar 36. Giat UKBI SMP Widya Wacana Surakarta

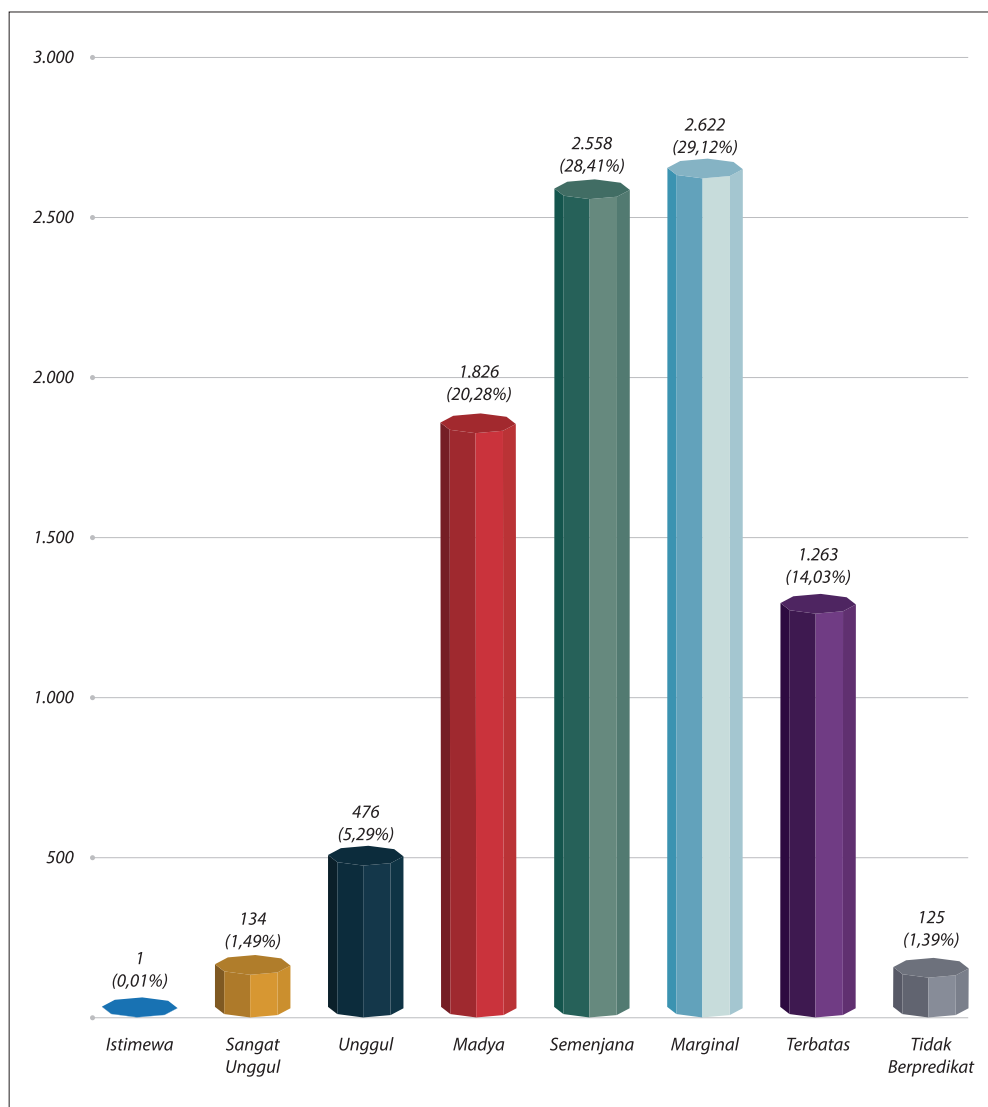
BAB VI

KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA PENUTUR SETIAP KABUPATEN/KOTA

6.1 KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA PENUTUR DI KOTA SURAKARTA

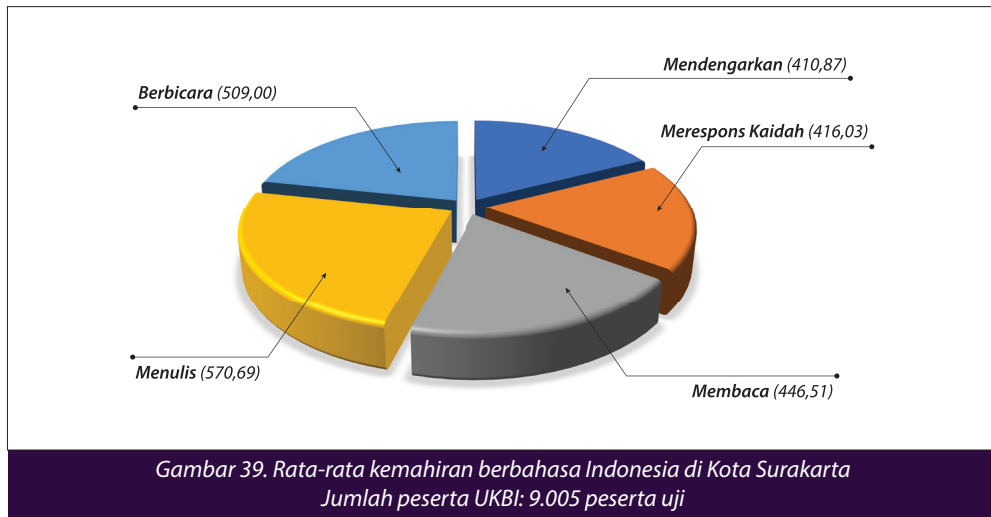
Pada tahun 2022 sejumlah 9.005 penutur bahasa Indonesia di wilayah Kota Surakarta mengikuti UKBI Adaptif Merdeka. Jumlah terbanyak ada pada pelajar SMP dengan jumlah 8.862, pelajar SMA dengan jumlah 26, dan pelajar SMK dengan jumlah 24. Selain itu, ada pula mahasiswa dengan jumlah 52, ASN dengan jumlah 3, guru dengan jumlah 22, kepala sekolah dengan jumlah 26, dosen dengan jumlah 5, penerjemah dengan jumlah 2, guru honorer dengan jumlah 1, umum dengan jumlah 1, dan juru bahasa dengan jumlah 1. Penutur bahasa Indonesia dari kalangan lain yang mengikuti UKBI belum ada. Berikut ini grafik yang menggambarkan jumlah peserta uji tersebut.





Gambar 38. Jumlah peserta UKBI berdasarkan predikat uji di Kota Surakarta
 Jumlah peserta UKBI: 9.005 peserta uji

Dari sejumlah pejuji di wilayah Kota Surakarta tersebut yang meraih predikat Istimewa sejumlah 1 pejuji, predikat Sangat Unggul sejumlah 134 pejuji, predikat Unggul sejumlah 476 pejuji, predikat Madya sejumlah 1.826, predikat Semenjana sejumlah 2.558 pejuji, predikat Marginal sejumlah 2.622 pejuji, dan predikat Terbatas sejumlah 1.263 pejuji. Selain itu, ada pula penutur yang tidak mendapat predikat karena meraih skor di bawah 251, yaitu sejumlah 125 pejuji.



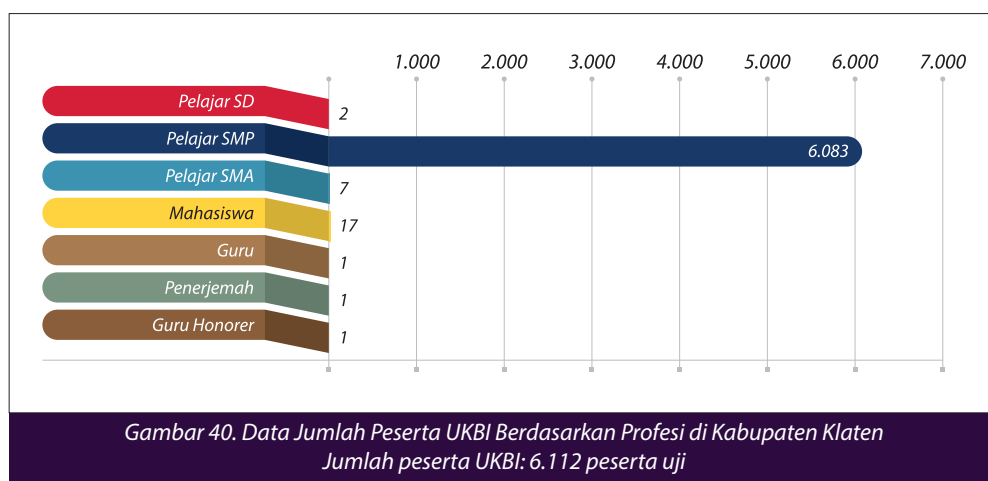
Peuji di wilayah Kota Surakarta ada yang memilih paket uji yang terdiri atas tiga seksi saja, yaitu Seksi Mendengarkan, Seksi Merespons Kaidah, dan Seksi Membaca, ada pula yang memilih paket uji sampai dengan Seksi Menulis dan Berbicara.

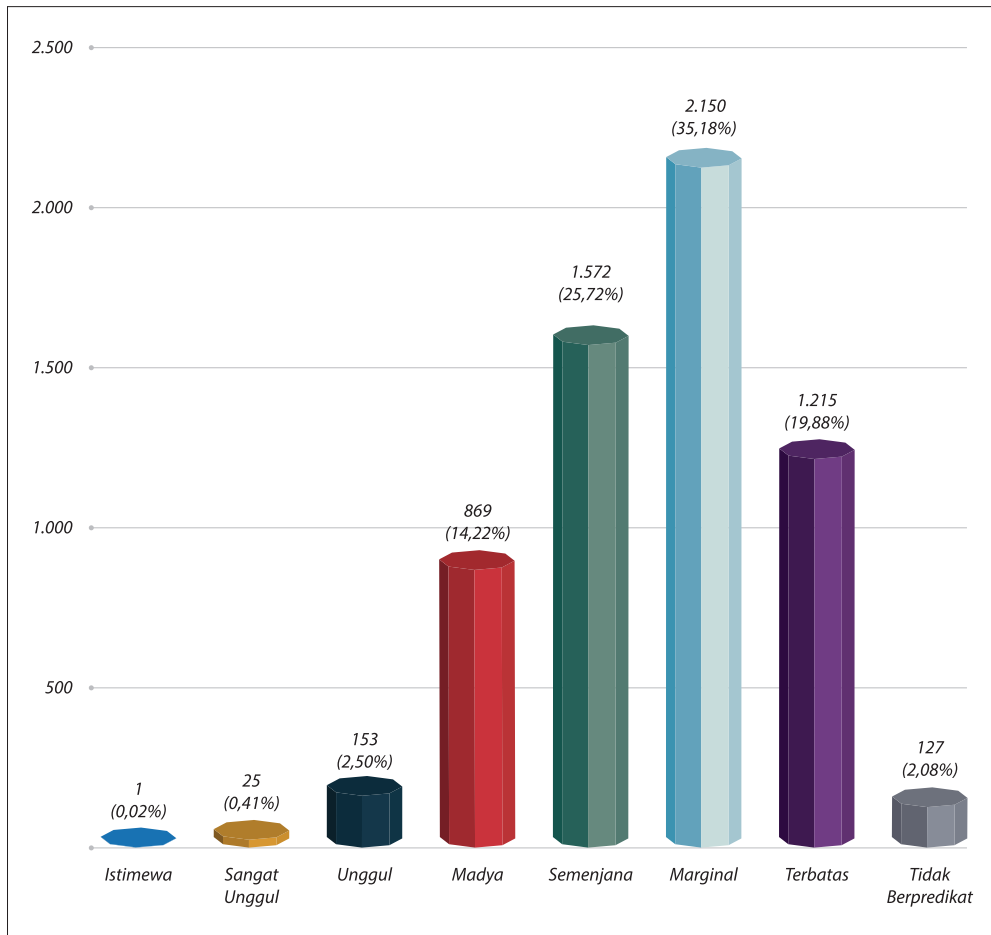
Rata-rata skor Seksi Mendengarkan peuji di wilayah Kota Surakarta mencapai nilai 410,87; rata-rata skor Seksi Merespons Kaidah mencapai nilai 416,03; rata-rata skor Membaca mencapai nilai 446,51; rata-rata skor Menulis sebesar 570,69; dan rata-rata skor Berbicara sejumlah 509.

Dari hasil uji kelima seksi uji tersebut terlihat bahwa perbedaan antara seksi Mendengarkan, Merespons Kaidah, dan Membaca tidak jauh. Rentang antara nilai rata-rata tertinggi pada kemahiran Menulis sebesar 570,69 dan nilai rata-rata terendah pada kemahiran Mendengarkan sebesar 410,87. Dengan melihat skor tersebut, peningkatan kemahiran penutur dapat difokuskan pada kemahiran Mendengarkan, Merespons Kaidah, dan Membaca.

6.2 KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA PENUTUR KABUPATEN KLATEN

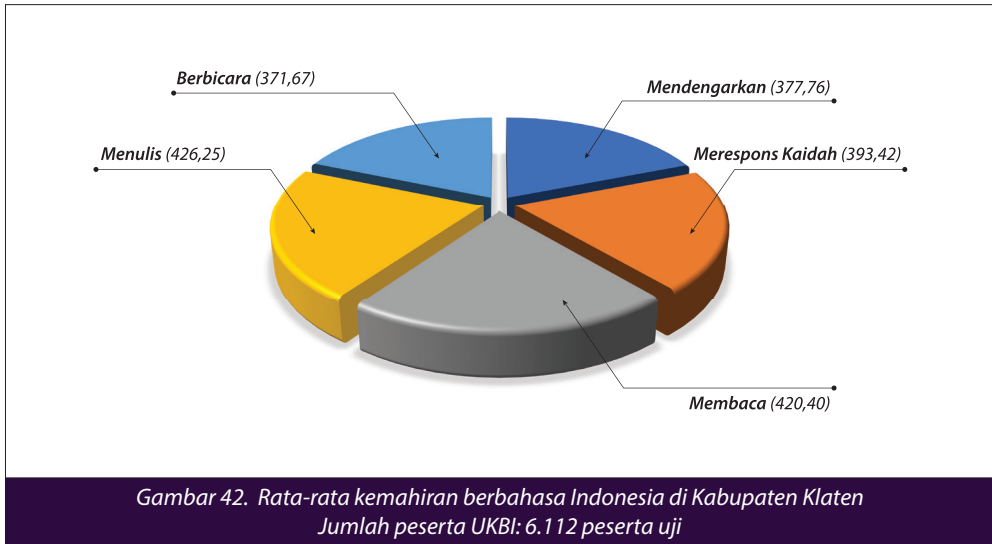
Pada tahun 2022 sejumlah 6.112 penutur bahasa Indonesia di wilayah Kabupaten Klaten mengikuti UKBI Adaptif Merdeka. Jumlah terbanyak ada pada pelajar SMP dengan jumlah 6.083, pelajar SMA dengan jumlah 7, dan pelajar SD dengan jumlah 2. Selain itu, ada pula mahasiswa dengan jumlah 17, guru dengan jumlah 1, penerjemah dengan jumlah 1, guru honorer dengan jumlah 1. Penutur bahasa Indonesia dari kalangan lain yang mengikuti UKBI belum ada. Berikut ini grafik yang menggambarkan jumlah peserta uji tersebut.





Gambar 41. Jumlah peserta UKBI berdasarkan predikat uji di Kabupaten Klaten
 Jumlah peserta UKBI: 6.112 peserta uji

Dari sejumlah peuji di wilayah Kota Surakarta tersebut yang meraih predikat Istimewa sejumlah 1 peuji, predikat Sangat Unggul sejumlah 25 peuji, predikat Unggul sejumlah 153 peuji, predikat Madya sejumlah 869, predikat Semenjana sejumlah 1.572 peuji, predikat Marginal sejumlah 2.150 peuji, dan predikat Terbatas sejumlah 1.215 peuji. Selain itu, ada pula penutur yang tidak mendapat predikat karena meraih skor di bawah 251, yaitu sejumlah 127 peuji.



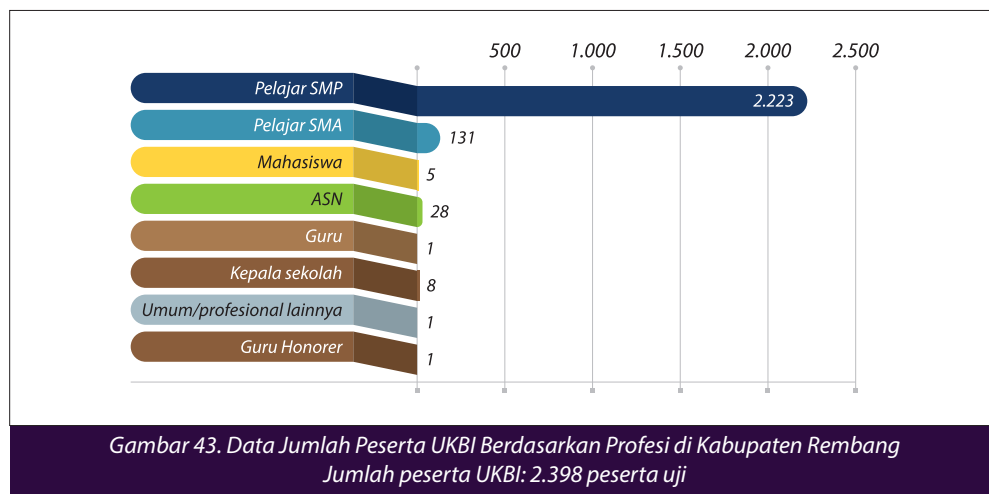
Peuji di wilayah Kabupaten Klaten ada yang memilih paket uji yang terdiri atas tiga seksi saja, yaitu Seksi Mendengarkan, Seksi Merespons Kaidah, dan Seksi Membaca, ada pula yang memilih paket uji sampai dengan Seksi Menulis dan Berbicara.

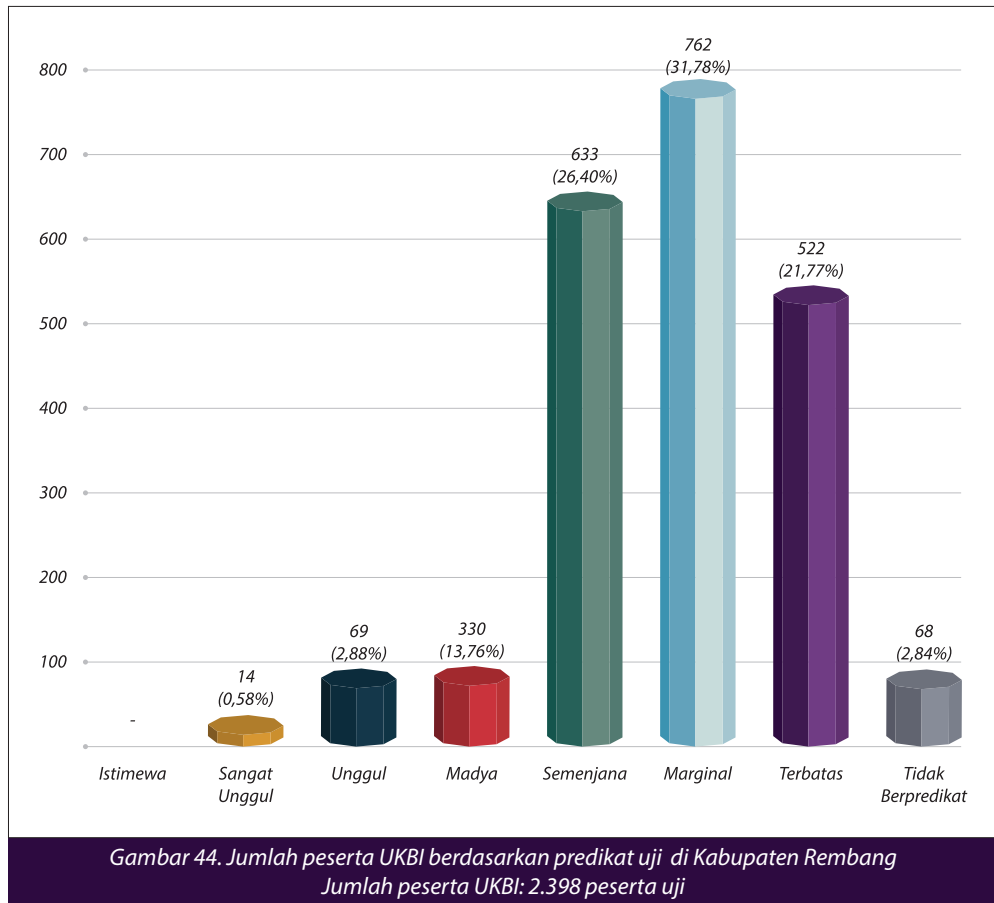
Rata-rata skor Seksi Mendengarkan peuji di wilayah Kabupaten Klaten mencapai nilai 377,76; rata-rata skor Seksi Merespons Kaidah mencapai nilai 393,42; rata-rata skor Membaca mencapai nilai 420,40; rata-rata skor Menulis sebesar 426,25; dan rata-rata skor Berbicara sejumlah 371,67.

Dari hasil uji kelima seksi uji tersebut terlihat bahwa perbedaan antara seksi Mendengarkan, Merespons Kaidah, Membaca, Menulis, dan Mendengarkan tidak jauh. Rentang antara nilai rata-rata tertinggi pada kemahiran Menulis sebesar 426,25 dan nilai rata-rata terendah pada kemahiran Berbicara sebesar 371,67. Dengan melihat skor tersebut, peningkatan kemahiran penutur dapat difokuskan pada kemahiran Mendengarkan, Merespons Kaidah, Membaca, dan Menulis.

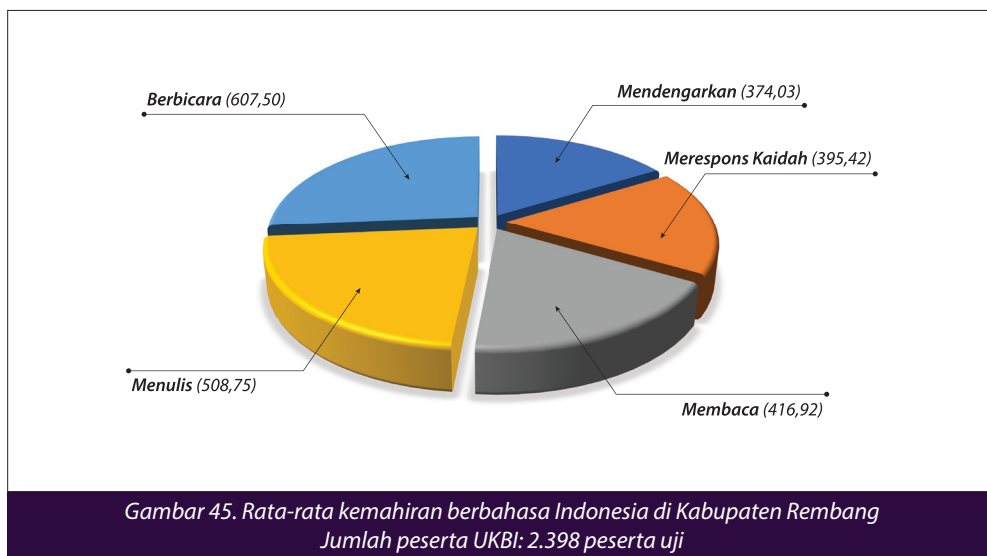
6.3 KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA PENUTUR KABUPATEN REMBANG

Pada tahun 2022 sejumlah 2.398 penutur bahasa Indonesia di wilayah Kabupaten Rembang mengikuti UKBI Adaptif Merdeka. Jumlah terbanyak ada pada pelajar SMP dengan jumlah 2.223 dan pelajar SMA dengan jumlah 131. Selain itu, ada pula mahasiswa dengan jumlah 5, ASN dengan jumlah 28, guru dengan jumlah 1, kepala sekolah dengan jumlah 8, guru honorer dengan jumlah 1, dan umum dengan jumlah 1. Penutur bahasa Indonesia dari kalangan lain yang mengikuti UKBI belum ada. Berikut ini grafik yang menggambarkan jumlah peserta uji tersebut.





Dari sejumlah peuji di wilayah Kabupaten Rembang tersebut yang meraih predikat Sangat Unggul sejumlah 14 peuji, predikat Unggul sejumlah 69 peuji, predikat Madya sejumlah 330, predikat Semenjana sejumlah 633 peuji, predikat Marginal sejumlah 762 peuji, dan predikat Terbatas sejumlah 522 peuji. Selain itu, ada pula penutur yang tidak mendapat predikat karena meraih skor di bawah 251, yaitu sejumlah 68 peuji.



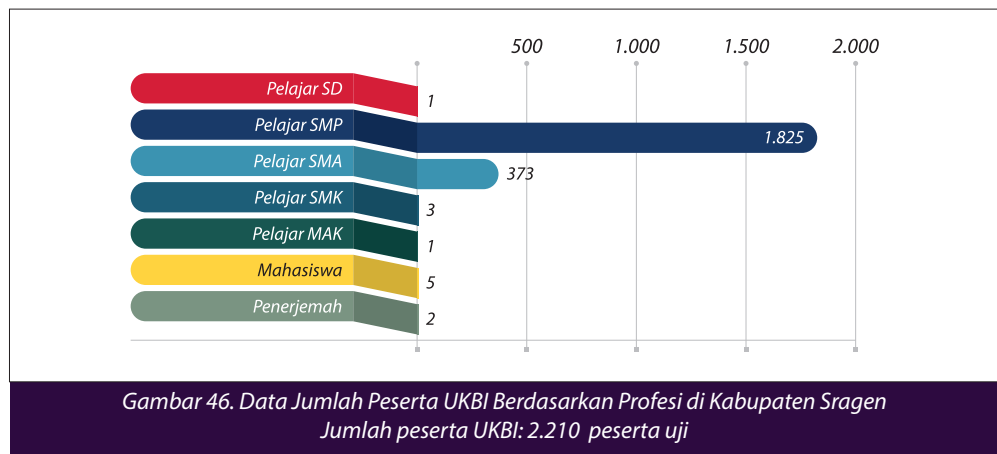
Peuji di wilayah Kabupaten Rembang ada yang memilih paket uji yang terdiri atas tiga seksi saja, yaitu Seksi Mendengarkan, Seksi Merespons Kaidah, dan Seksi Membaca, ada pula yang memilih paket uji sampai dengan Seksi Menulis dan Berbicara.

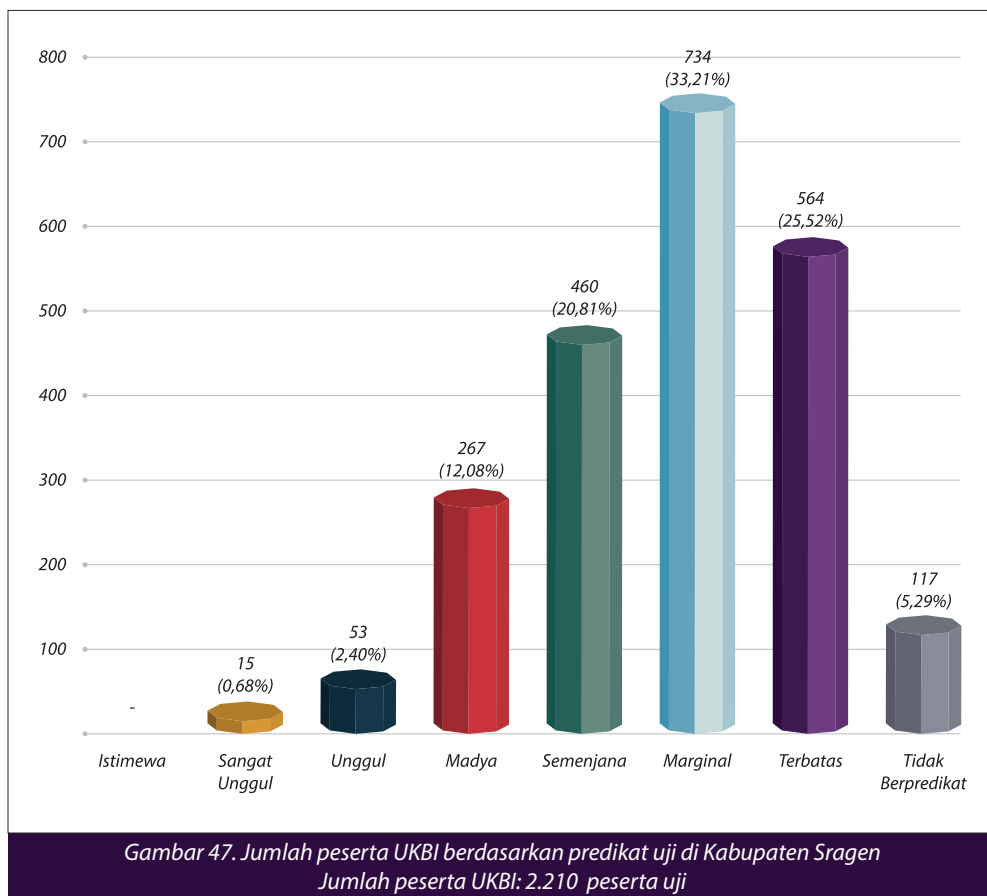
Rata-rata skor Seksi Mendengarkan peuji di wilayah Kabupaten Rembang mencapai nilai 374,03; rata-rata skor Seksi Merespons Kaidah mencapai nilai 395,42; rata-rata skor Membaca mencapai nilai 416,92; rata-rata skor Menulis sebesar 508,75; dan rata-rata skor Berbicara sejumlah 607,50.

Dari hasil uji kelima seksi uji tersebut terlihat bahwa perbedaan antara seksi Mendengarkan, Merespons Kaidah, dan Membaca tidak jauh. Rentang antara nilai rata-rata tertinggi pada kemahiran Berbicara sebesar 607,50 dan nilai rata-rata terendah pada kemahiran Mendengarkan sebesar 374,03. Dengan melihat skor tersebut, peningkatan kemahiran penutur dapat difokuskan pada kemahiran Mendengarkan, Merespons Kaidah, dan Membaca.

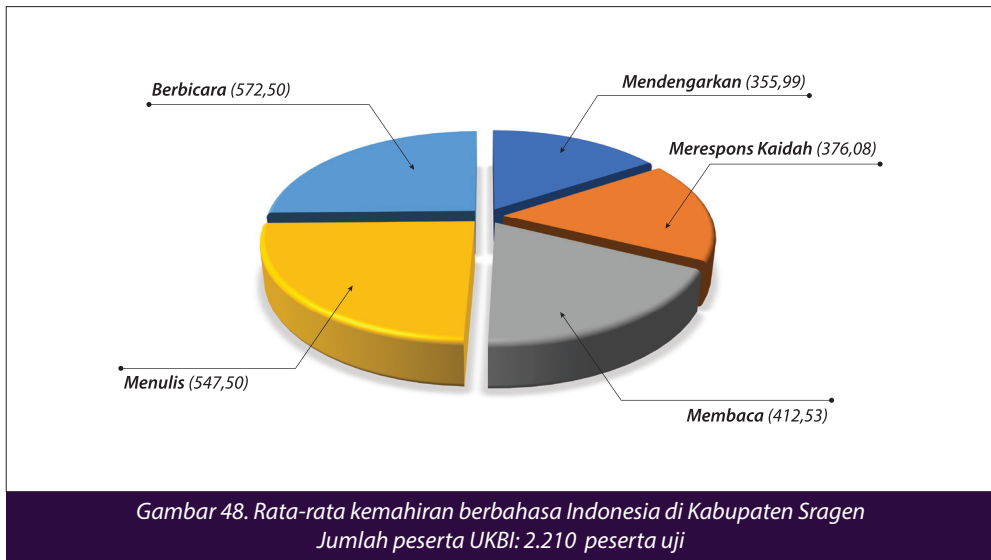
6.4 KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA PENUTUR KABUPATEN SRAGEN

Pada tahun 2022 sejumlah 2.210 penutur bahasa Indonesia di wilayah Kabupaten Sragen mengikuti UKBI Adaptif Merdeka. Jumlah terbanyak ada pada pelajar SMP dengan jumlah 1.825. Adapun pelajar SMA dengan jumlah 373, pelajar SMK dengan jumlah 3, pelajar MAK dengan jumlah 1, pelajar SD dengan jumlah 1. Selain itu, ada pula mahasiswa dengan jumlah 5 dan penerjemah dengan jumlah 2. Penutur bahasa Indonesia dari kalangan lain yang mengikuti UKBI belum ada. Berikut ini grafik yang menggambarkan jumlah peserta uji tersebut.





Dari sejumlah peuji di wilayah Kabupaten Sragen tersebut yang meraih predikat Sangat Unggul sejumlah 15 peuji, predikat Unggul sejumlah 53 peuji, predikat Madya sejumlah 267, predikat Semenjana sejumlah 460 peuji, predikat Marginal sejumlah 734 peuji, dan predikat Terbatas sejumlah 564 peuji. Selain itu, ada pula penutur yang tidak mendapat predikat karena meraih skor di bawah 251, yaitu sejumlah 117 peuji.



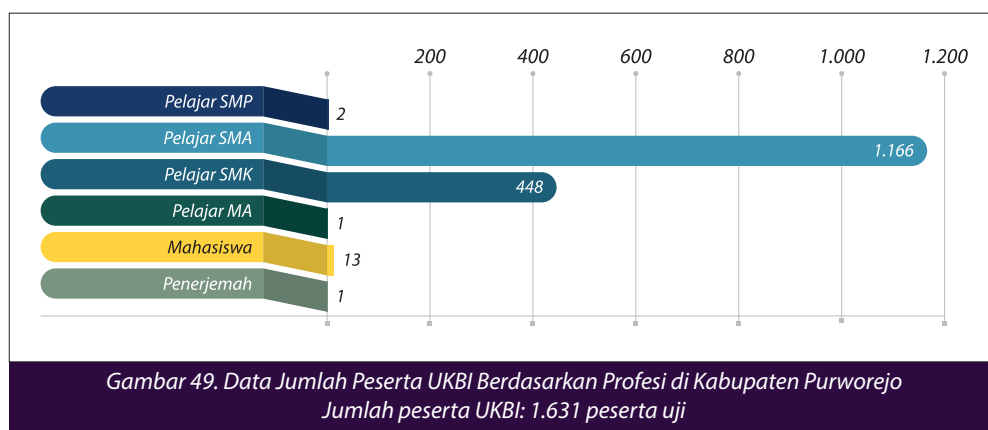
Peuji di wilayah Kabupaten Sragen ada yang memilih paket uji yang terdiri atas tiga seksi saja, yaitu Seksi Mendengarkan, Seksi Merespons Kaidah, dan Seksi Membaca, ada pula yang memilih paket uji sampai dengan Seksi Menulis dan Berbicara.

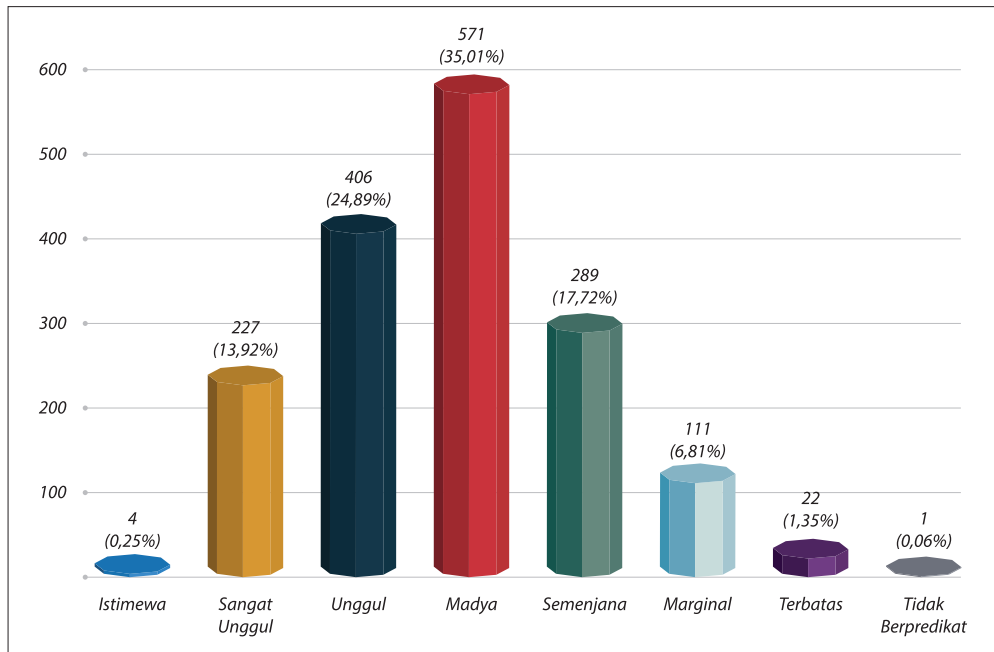
Rata-rata skor Seksi Mendengarkan peuji di wilayah Kabupaten Sragen mencapai nilai 355,99; rata-rata skor Seksi Merespons Kaidah mencapai nilai 376,08; rata-rata skor Membaca mencapai nilai 412,53; rata-rata skor Menulis sebesar 547,50; dan rata-rata skor Berbicara sejumlah 572,50.

Dari hasil uji kelima seksi uji tersebut terlihat bahwa perbedaan antara seksi Mendengarkan, Merespons Kaidah, dan Membaca tidak jauh. Rentang antara nilai rata-rata tertinggi pada kemahiran Berbicara sebesar 573,50 dan nilai rata-rata terendah pada kemahiran Mendengarkan sebesar 355,99. Dengan melihat skor tersebut, peningkatan kemahiran penutur dapat difokuskan pada kemahiran Mendengarkan, Merespons Kaidah, dan Membaca.

6.5 KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA PENUTUR KABUPATEN PURWOREJO

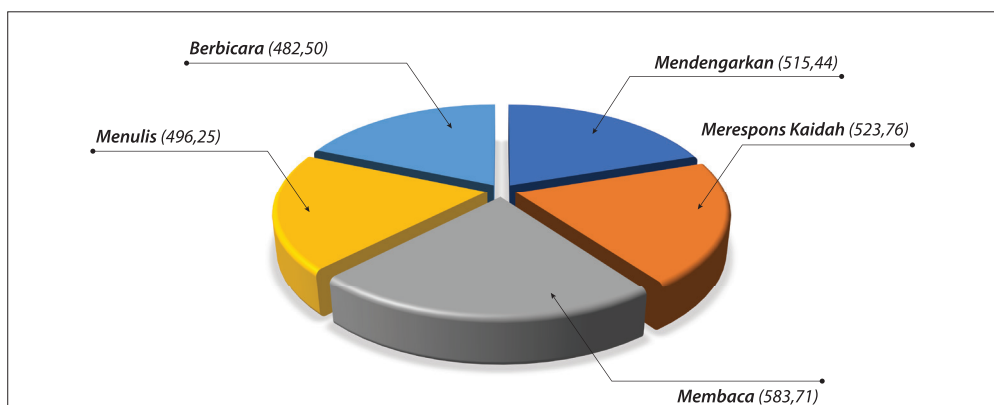
Pada tahun 2022 sejumlah 1.631 penutur bahasa Indonesia di wilayah Kabupaten Purworejo mengikuti UKBI Adaptif Merdeka. Jumlah terbanyak ada pada pelajar SMA dengan jumlah 1.166. Adapun pelajar SMK dengan jumlah 448, pelajar SD dengan jumlah 2, dan pelajar MA dengan jumlah 1. Selain itu, ada pula mahasiswa dengan jumlah 13 dan penerjemah dengan jumlah 1. Penutur bahasa Indonesia dari kalangan lain yang mengikuti UKBI belum ada. Berikut ini grafik yang menggambarkan jumlah peserta uji tersebut.





Gambar 50. Jumlah peserta UKBI berdasarkan predikat uji di Kabupaten Purworejo
Jumlah peserta UKBI: 1.631 peserta uji

Dari sejumlah peuji di wilayah Kabupaten Purworejo tersebut yang meraih predikat Istimewa sejumlah 4 peuji, Sangat Unggul sejumlah 227 peuji, predikat Unggul sejumlah 406 peuji, predikat Madya sejumlah 571, predikat Semenjana sejumlah 299 peuji, predikat Marginal sejumlah 111 peuji, dan predikat Terbatas sejumlah 22 peuji. Selain itu, ada pula penutur yang tidak mendapat predikat karena meraih skor di bawah 251, yaitu sejumlah 1 peuji.



Gambar 51. Rata-rata kemahiran berbahasa Indonesia di Kabupaten Purworejo
Jumlah peserta UKBI: 1.631 peserta uji

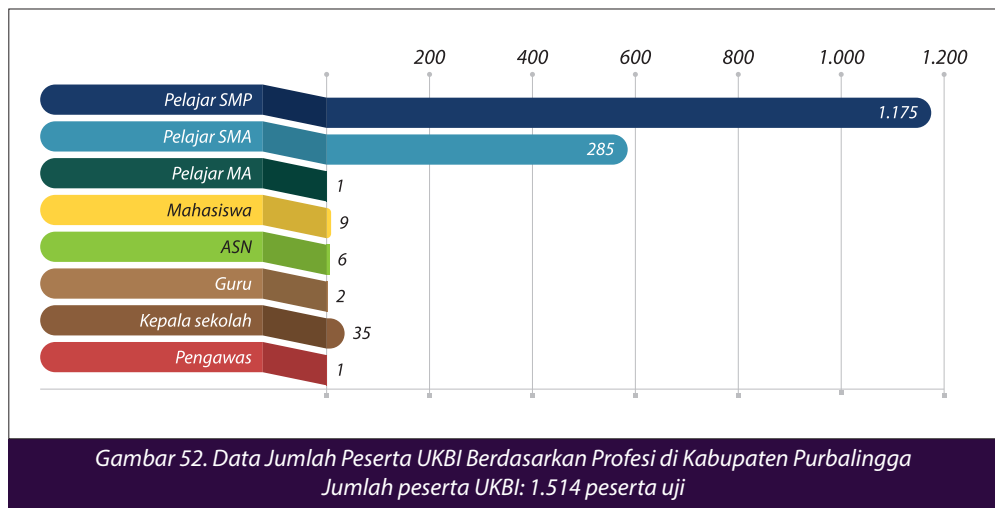
Peuji di wilayah Kabupaten Purworejo ada yang memilih paket uji yang terdiri atas tiga seksi saja, yaitu Seksi Mendengarkan, Seksi Merespons Kaidah, dan Seksi Membaca, ada pula yang memilih paket uji sampai dengan Seksi Menulis dan Berbicara.

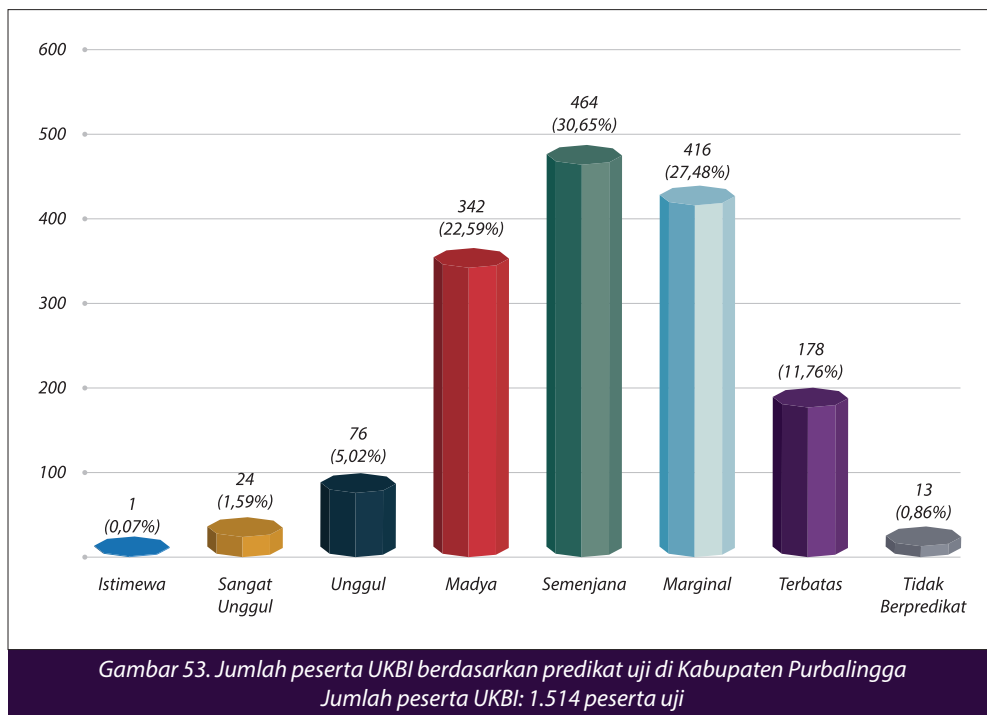
Rata-rata skor Seksi Mendengarkan peuji di wilayah Kabupaten Purworejo mencapai nilai 515,44; rata-rata skor Seksi Merespons Kaidah mencapai nilai 523,76; rata-rata skor Membaca mencapai nilai 583,71; rata-rata skor Menulis sebesar 496,25; dan rata-rata skor Berbicara sejumlah 482,50.

Dari hasil uji kelima seksi uji tersebut terlihat bahwa perbedaan antara seksi Mendengarkan, Merespons Kaidah, dan Membaca tidak jauh. Rentang antara nilai rata-rata tertinggi pada kemahiran Membaca sebesar 583,71 dan nilai rata-rata terendah pada kemahiran Berbicara sebesar 482,50. Dengan melihat skor tersebut, peningkatan kemahiran penutur dapat difokuskan pada kemahiran Menulis dan Berbicara.

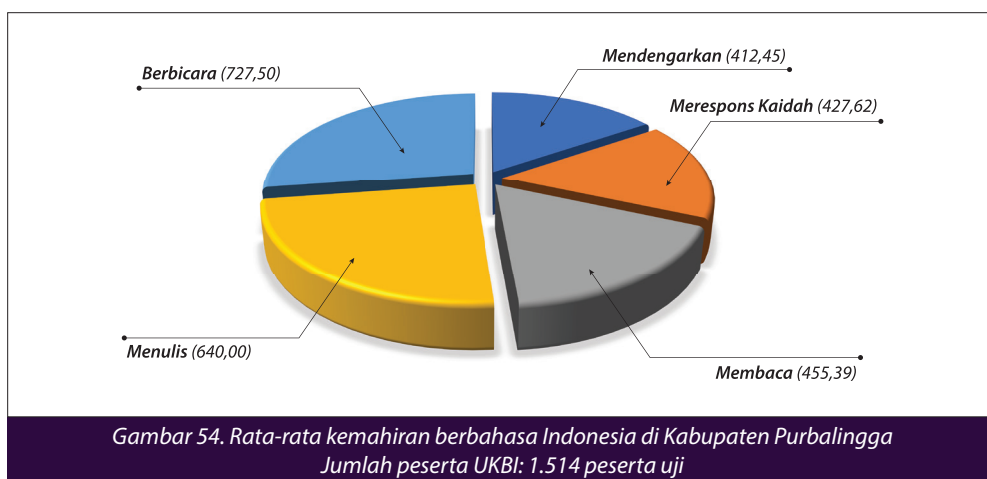
6.6 KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA PENUTUR KABUPATEN PURBALINGGA

Pada tahun 2022 sejumlah 1.514 penutur bahasa Indonesia di wilayah Kabupaten Purbalingga mengikuti UKBI Adaptif Merdeka. Jumlah terbanyak ada pada pelajar SMP dengan jumlah 1.175. Adapun pelajar SMA dengan jumlah 285 dan pelajar MA dengan jumlah 1. Selain itu, ada pula mahasiswa dengan jumlah 9, ASN dengan jumlah 6, guru dengan jumlah 2, dan kepala sekolah dengan jumlah 35. Penutur bahasa Indonesia dari kalangan lain yang mengikuti UKBI belum ada. Berikut ini grafik yang menggambarkan jumlah peserta uji tersebut.





Dari sejumlah pejuji di wilayah Kabupaten Purbalingga tersebut yang meraih predikat Istimewa sejumlah 1 pejuji, Sangat Unggul sejumlah 24 pejuji, predikat Unggul sejumlah 76 pejuji, predikat Madya sejumlah 342, predikat Semenjana sejumlah 464 pejuji, predikat Marginal sejumlah 416 pejuji, dan predikat Terbatas sejumlah 178 pejuji. Selain itu, ada pula penutur yang tidak mendapat predikat karena meraih skor di bawah 251, yaitu sejumlah 13 pejuji.



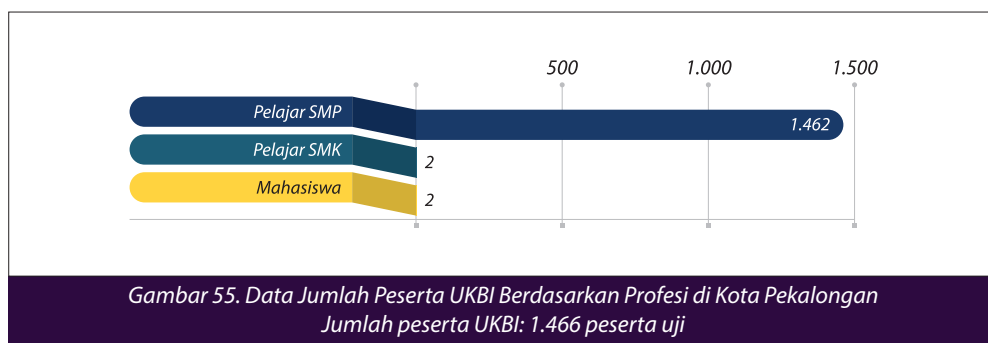
Peuji di wilayah Kabupaten Purbalingga ada yang memilih paket uji yang terdiri atas tiga seksi saja, yaitu Seksi Mendengarkan, Seksi Merespons Kaidah, dan Seksi Membaca, ada pula yang memilih paket uji sampai dengan Seksi Menulis dan Berbicara.

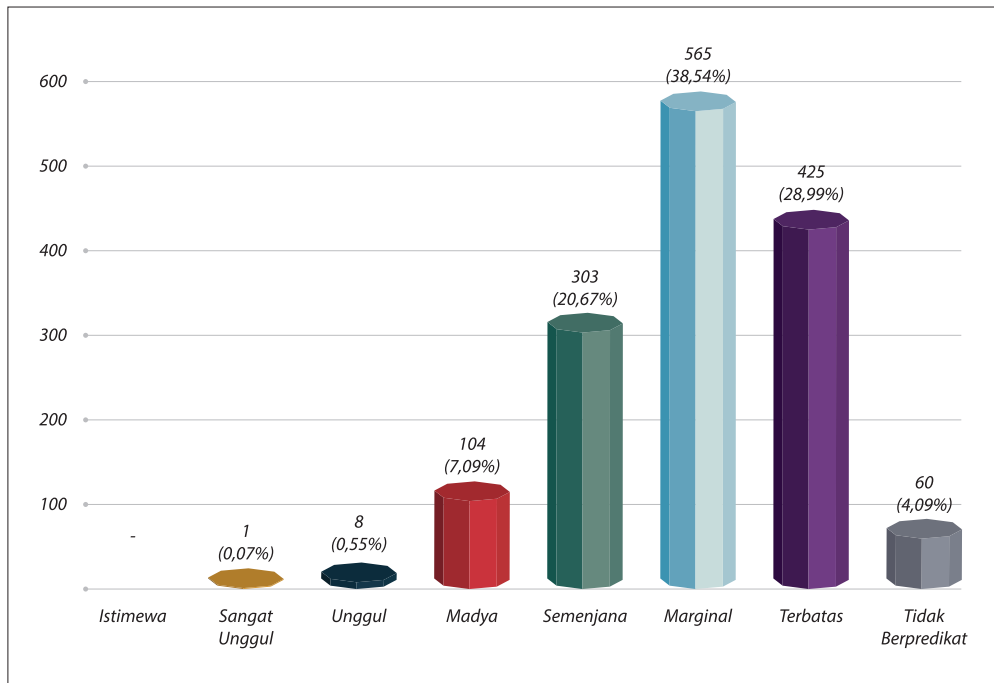
Rata-rata skor Seksi Mendengarkan peuji di wilayah Kabupaten Purbalingga mencapai nilai 412,45; rata-rata skor Seksi Merespons Kaidah mencapai nilai 427,62; rata-rata skor Membaca mencapai nilai 455,39; rata-rata skor Menulis sebesar 640,00; dan rata-rata skor Berbicara sejumlah 727,50.

Dari hasil uji kelima seksi uji tersebut terlihat bahwa perbedaan antara seksi Mendengarkan, Merespons Kaidah, dan Membaca tidak jauh. Rentang antara nilai rata-rata tertinggi pada kemahiran Berbicara sebesar 727,50 dan nilai rata-rata terendah pada kemahiran Mendengarkan sebesar 412,45. Dengan melihat skor tersebut, peningkatan kemahiran penutur dapat difokuskan pada kemahiran Mendengarkan, Merespons Kaidah, dan Membaca.

6.7 KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA PENUTUR KOTA PEKALONGAN

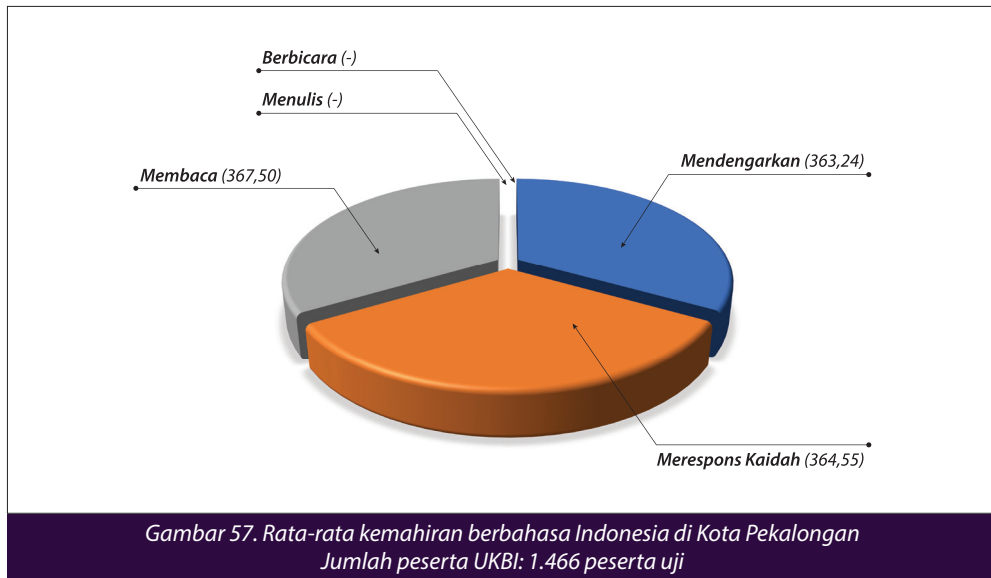
Pada tahun 2022 sejumlah 1.466 penutur bahasa Indonesia di wilayah Kota Pekalongan mengikuti UKBI Adaptif Merdeka. Jumlah terbanyak ada pada pelajar SMP dengan jumlah 1.462. Adapun pelajar SMK dengan jumlah 2 dan mahasiswa dengan jumlah 2. Penutur bahasa Indonesia dari kalangan lain yang mengikuti UKBI belum ada. Berikut ini grafik yang menggambarkan jumlah peserta uji tersebut.





Gambar 56. Jumlah peserta UKBI berdasarkan predikat uji di Kota Pekalongan
Jumlah peserta UKBI: 1.466 peserta uji

Dari sejumlah peuji di wilayah Kota Pekalongan tersebut yang meraih predikat Sangat Unggul sejumlah 1 peuji, predikat Unggul sejumlah 8 peuji, predikat Madya sejumlah 104, predikat Semenjana sejumlah 303 peuji, predikat Marginal sejumlah 565 peuji, dan predikat Terbatas sejumlah 425 peuji. Selain itu, ada pula penutur yang tidak mendapat predikat karena meraih skor di bawah 251, yaitu sejumlah 60 peuji.



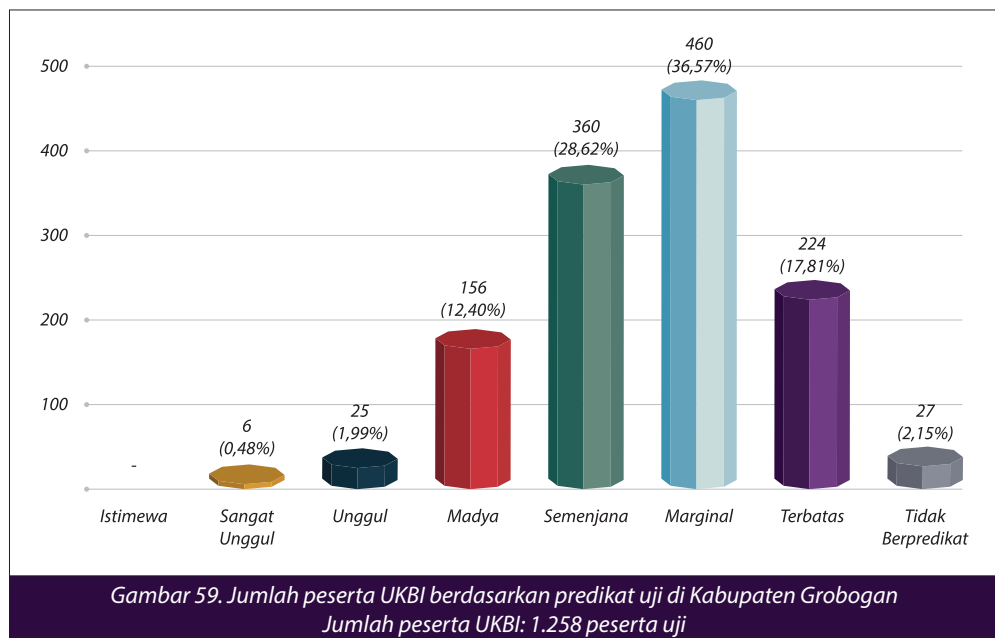
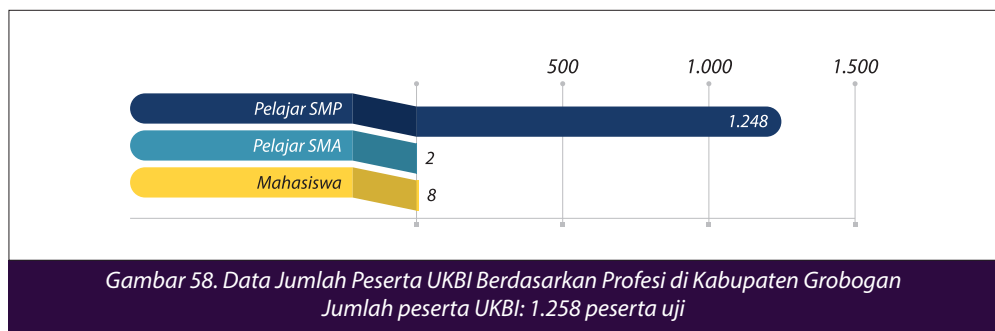
Peuji di wilayah Kota Pekalongan seluruhnya memilih paket uji yang terdiri atas tiga seksi, yaitu Seksi Mendengarkan, Seksi Merespons Kaidah, dan Seksi Membaca.

Rata-rata skor Seksi Mendengarkan peuji di wilayah Kabupaten Pekalongan mencapai nilai 363,24; rata-rata skor Seksi Merespons Kaidah mencapai nilai 364,55; rata-rata skor Membaca mencapai nilai 367,50.

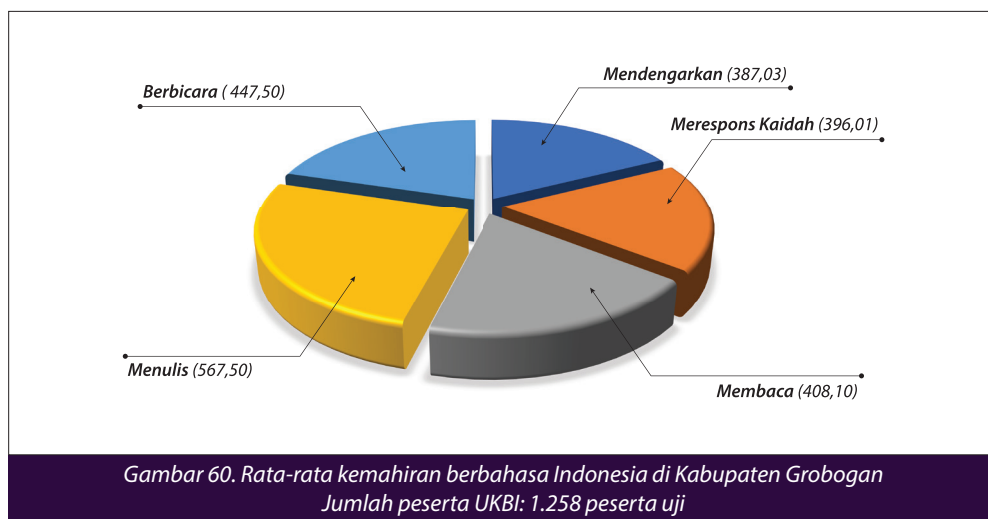
Dari hasil uji ketiga seksi uji tersebut terlihat bahwa perbedaan antara seksi Mendengarkan, Merespons Kaidah, dan Membaca tidak jauh. Rentang antara nilai rata-rata tertinggi pada kemahiran Membaca sebesar 367,50 dan nilai rata-rata terendah pada kemahiran Mendengarkan sebesar 363,24. Dengan melihat skor tersebut, peningkatan kemahiran penutur dapat difokuskan pada kemahiran Mendengarkan, Merespons Kaidah, dan Membaca.

6.8 KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA PENUTUR KABUPATEN GROBOGAN

Pada tahun 2022 sejumlah 1.258 penutur bahasa Indonesia di wilayah Kabupaten Grobogan mengikuti UKBI Adaptif Merdeka. Jumlah terbanyak ada pada pelajar SMP dengan jumlah 1.248 dan pelajar SMA dengan jumlah 2. Selain itu, ada pula mahasiswa dengan jumlah 8. Penutur bahasa Indonesia dari kalangan lain yang mengikuti UKBI belum ada. Berikut ini grafik yang menggambarkan jumlah peserta uji tersebut.



Dari sejumlah peuji di wilayah Kabupaten Grobogan tersebut yang meraih predikat Sangat Unggul sejumlah 6 peuji, predikat Unggul sejumlah 25 peuji, predikat Madya sejumlah 156, predikat Semenjana sejumlah 360 peuji, predikat Marginal sejumlah 460 peuji, dan predikat Terbatas sejumlah 224 peuji. Selain itu, ada pula penutur yang tidak mendapat predikat karena meraih skor di bawah 251, yaitu sejumlah 27 peuji.



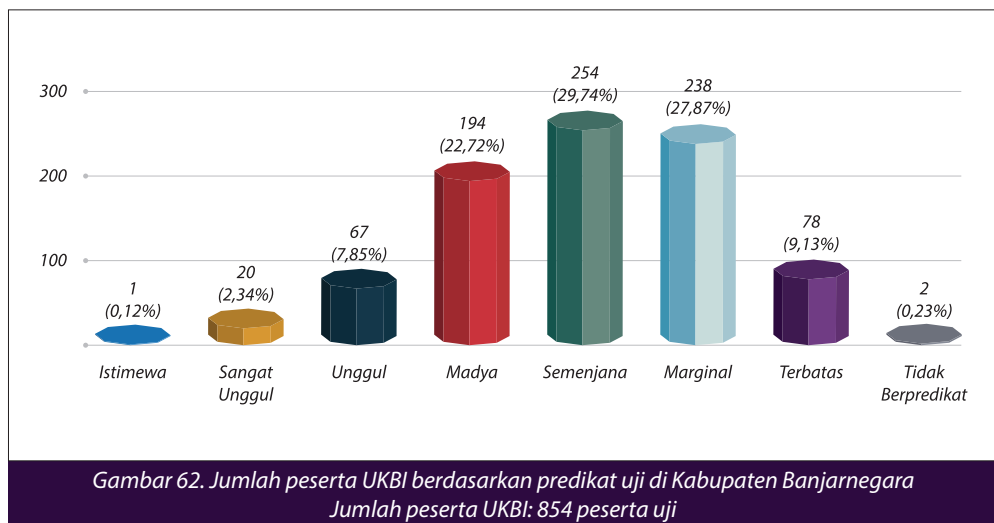
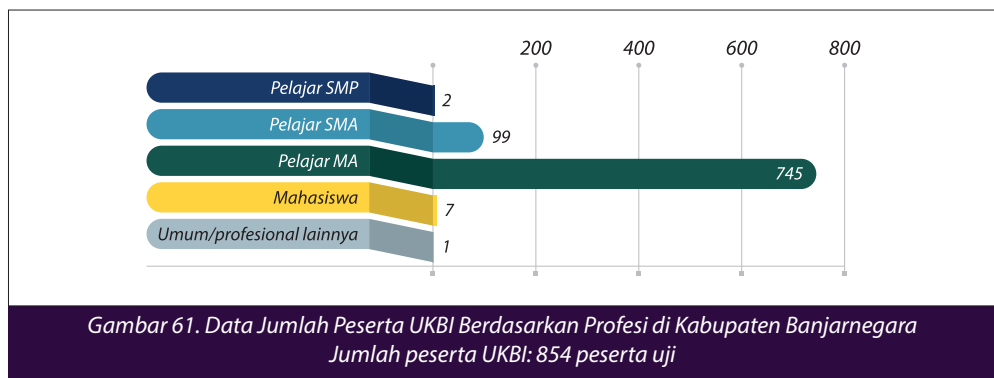
Peuji di wilayah Kabupaten Grobogan ada yang memilih paket uji yang terdiri atas tiga seksi saja, yaitu Seksi Mendengarkan, Seksi Merespons Kaidah, dan Seksi Membaca, ada pula yang memilih paket uji sampai dengan Seksi Menulis dan Berbicara.

Rata-rata skor Seksi Mendengarkan peuji di wilayah Kabupaten Grobogan mencapai nilai 387,03; rata-rata skor Seksi Merespons Kaidah mencapai nilai 396,01; rata-rata skor Membaca mencapai nilai 408,10; rata-rata skor Menulis sebesar 567,50; dan rata-rata skor Berbicara sejumlah 447,50.

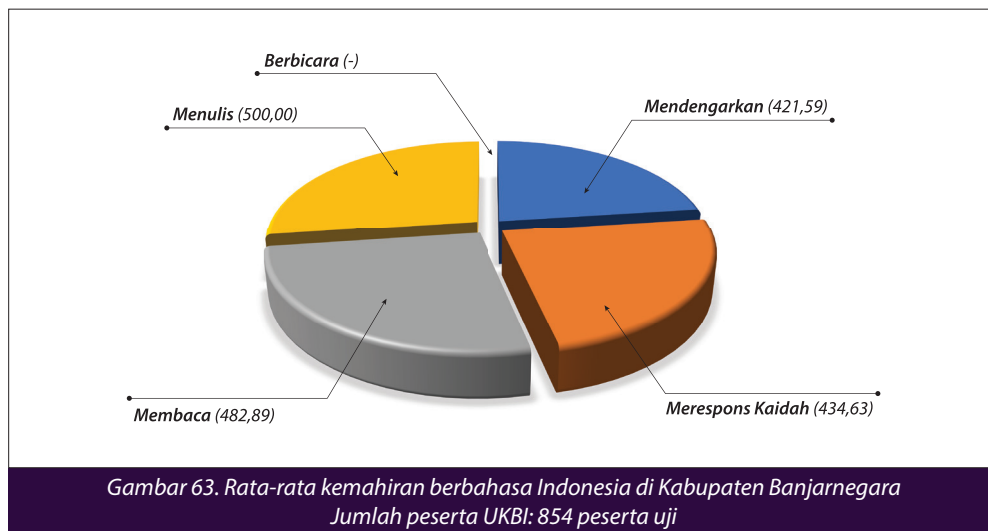
Dari hasil uji kelima seksi uji tersebut terlihat bahwa perbedaan antara seksi Mendengarkan, Merespons Kaidah, dan Membaca tidak jauh. Rentang antara nilai rata-rata tertinggi pada kemahiran Menulis sebesar 567,50 dan nilai rata-rata terendah pada kemahiran Mendengarkan sebesar 387,03. Dengan melihat skor tersebut, peningkatan kemahiran penutur dapat difokuskan pada kemahiran Mendengarkan, Merespons Kaidah, dan Membaca.

6.9 KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA PENUTUR KABUPATEN BANJARNEGARA

Pada tahun 2022 sejumlah 854 penutur bahasa Indonesia di wilayah Kabupaten Banjarnegara mengikuti UKBI Adaptif Merdeka. Jumlah terbanyak ada pada pelajar MAN dengan jumlah 745, pelajar SMA dengan jumlah 99, dan pelajar SMP dengan jumlah 2. Selain itu, ada pula mahasiswa dengan jumlah 7 dan umum dengan jumlah 1. Penutur bahasa Indonesia dari kalangan lain yang mengikuti UKBI belum ada. Berikut ini grafik yang menggambarkan jumlah peserta uji tersebut.



Dari sejumlah peuji di wilayah Kabupaten Banjarnegara tersebut yang meraih predikat Istimewa sejumlah 1 peuji, Sangat Unggul sejumlah 20 peuji, predikat Unggul sejumlah 67 peuji, predikat Madya sejumlah 194, predikat Semenjana sejumlah 254 peuji, predikat Marginal sejumlah 238 peuji, dan predikat Terbatas sejumlah 78 peuji. Selain itu, ada pula penutur yang tidak mendapat predikat karena meraih skor di bawah 251, yaitu sejumlah 2 peuji.



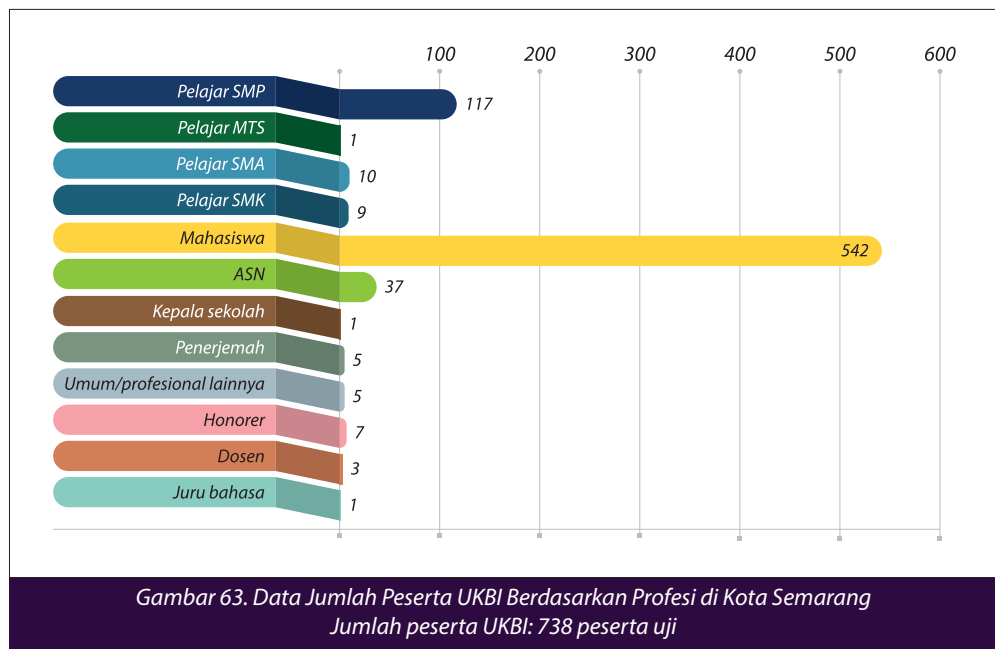
Peuji di wilayah Kabupaten Banjarnegara ada yang memilih paket uji yang terdiri atas tiga seksi saja, yaitu Seksi Mendengarkan, Seksi Merespons Kaidah, dan Seksi Membaca, ada pula yang memilih paket uji sampai dengan Seksi Menulis.

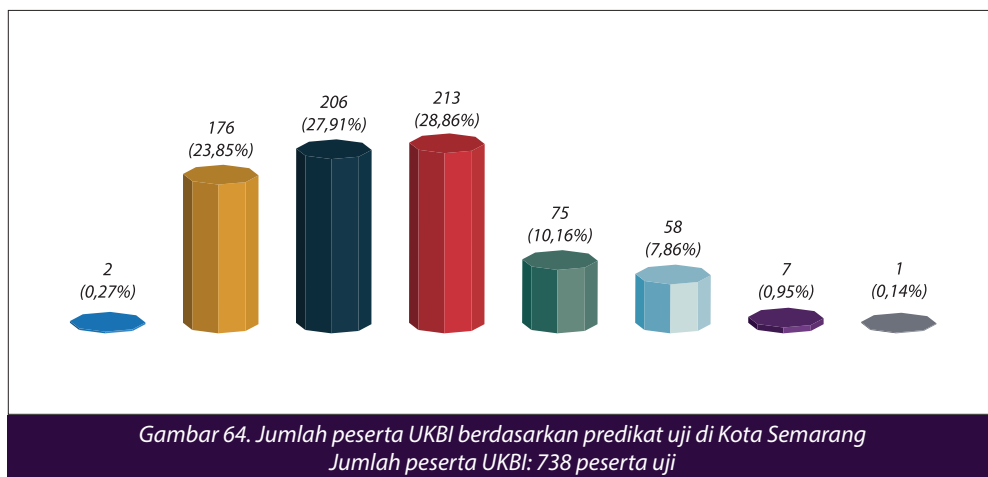
Rata-rata skor Seksi Mendengarkan peuji di wilayah Kabupaten Banjarnegara mencapai nilai 421,59; rata-rata skor Seksi Merespons Kaidah mencapai nilai 434,63; rata-rata skor Membaca mencapai nilai 482,89; rata-rata skor Menulis sebesar 500,00.

Dari hasil uji kelima seksi uji tersebut terlihat bahwa perbedaan antarseksi cukup jauh. Rentang antara nilai rata-rata tertinggi pada kemahiran Menulis sebesar 500,00 dan nilai rata-rata terendah pada kemahiran Mendengarkan sebesar 421,59. Dengan melihat skor tersebut, peningkatan kemahiran penutur dapat difokuskan pada kemahiran Mendengarkan dan Merespons Kaidah.

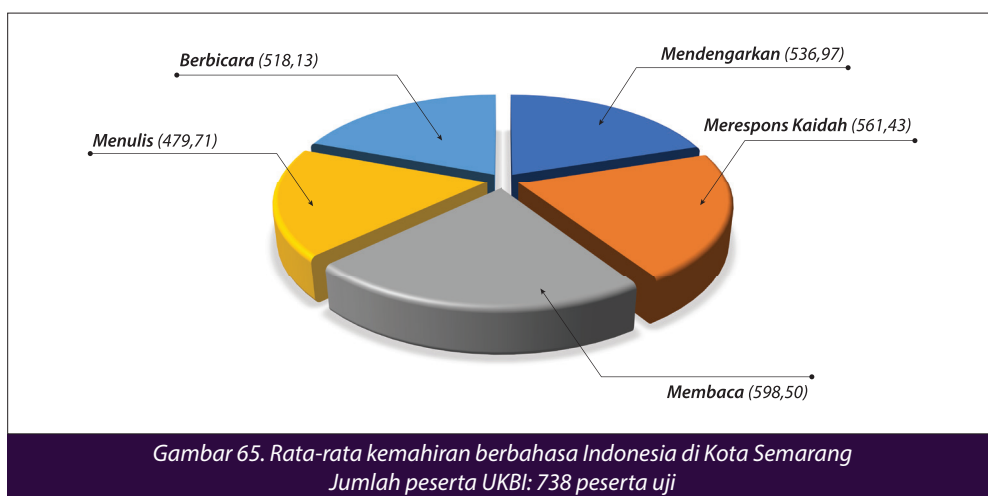
6.10 KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA PENUTUR KOTA SEMARANG

Pada tahun 2022 sejumlah 738 penutur bahasa Indonesia di wilayah Kota Semarang mengikuti UKBI Adaptif Merdeka. Jumlah terbanyak ada pada mahasiswa dengan jumlah 542, pelajar SMP dengan jumlah 117, pelajar SMA dengan jumlah 10, pelajar SMK dengan jumlah 9, dan pelajar MTs dengan jumlah 1. Selain itu, ada pula ASN dengan jumlah 37, kepala sekolah dengan jumlah 1, penerjemah dengan jumlah 5, umum/profesi lainnya dengan jumlah 5, honorer dengan jumlah 7, dan juru bahasa dengan jumlah 1. Penutur bahasa Indonesia dari kalangan lain yang mengikuti UKBI belum ada. Berikut ini grafik yang menggambarkan jumlah peserta uji tersebut.





Dari sejumlah peuji di wilayah Kota Semarang tersebut yang meraih predikat Istimewa sejumlah 2 peuji, Sangat Unggul sejumlah 176 peuji, predikat Unggul sejumlah 206 peuji, predikat Madya sejumlah 213, predikat Semenjana sejumlah 75 peuji, predikat Marginal sejumlah 58 peuji, dan predikat Terbatas sejumlah 7 peuji. Selain itu, ada pula penutur yang tidak mendapat predikat karena meraih skor di bawah 251, yaitu sejumlah 1 peuji.



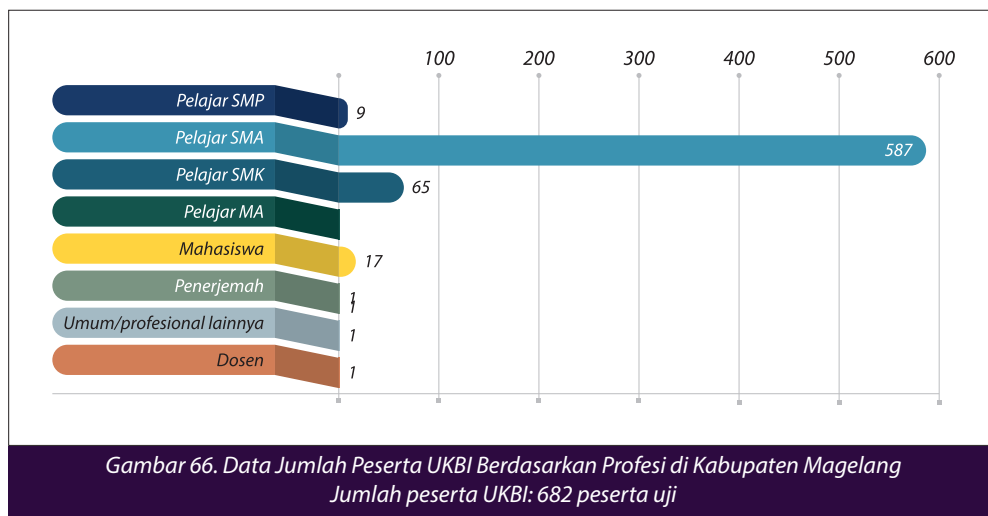
Peuji di wilayah Kota Semarang ada yang memilih paket uji yang terdiri atas tiga seksi saja, yaitu Seksi Mendengarkan, Seksi Merespons Kaidah, dan Seksi Membaca, ada pula yang memilih paket uji sampai dengan Seksi Menulis.

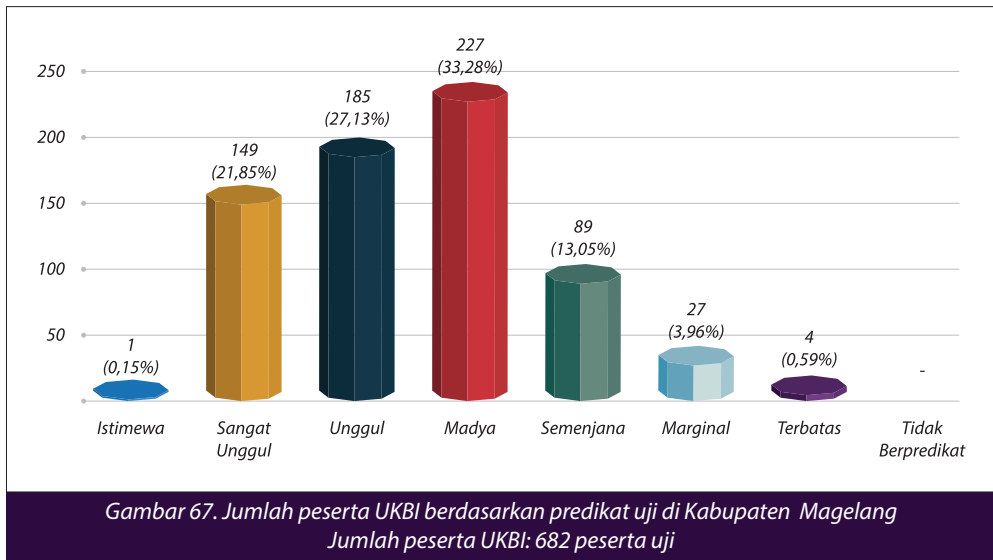
Rata-rata skor Seksi Mendengarkan peuji di wilayah Kota Semarang mencapai nilai 536,97; rata-rata skor Seksi Merespons Kaidah mencapai nilai 561,43; rata-rata skor Membaca mencapai nilai 598,50; rata-rata skor Menulis sebesar 479,71; dan rata-rata skor Berbicara 518,13.

Dari hasil uji kelima seksi uji tersebut terlihat bahwa perbedaan antarseksi cukup jauh. Rentang antara nilai rata-rata tertinggi pada kemahiran Membaca sebesar 598,50 dan nilai rata-rata terendah pada kemahiran Menulis sebesar 479,71. Dengan melihat skor tersebut, peningkatan kemahiran penutur dapat difokuskan pada kemahiran Menulis.

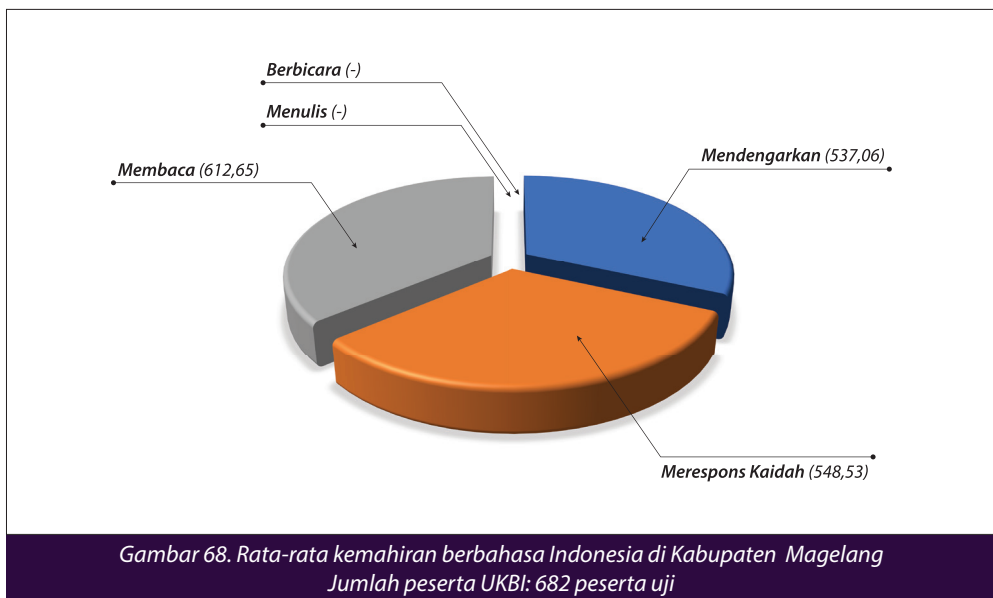
6.11 KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA PENUTUR KABUPATEN MAGELANG

Pada tahun 2022 sejumlah 682 penutur bahasa Indonesia di wilayah Kabupaten Magelang mengikuti UKBI Adaptif Merdeka. Jumlah terbanyak ada pada pelajar SMA dengan jumlah 587, pelajar SMK dengan jumlah 65, pelajar SMP dengan jumlah 9, dan pelajar MA dengan jumlah 1. Selain itu, ada pula mahasiswa dengan jumlah 17, penerjemah dengan jumlah 1, umum/profesi lainnya dengan jumlah 1, dan dosen dengan jumlah 1. Penutur bahasa Indonesia dari kalangan lain yang mengikuti UKBI belum ada. Berikut ini grafik yang menggambarkan jumlah peserta uji tersebut.





Dari sejumlah peuji di wilayah Kabupaten Magelang tersebut yang meraih predikat Istimewa sejumlah 1 peuji, Sangat Unggul sejumlah 149 peuji, predikat Unggul sejumlah 185 peuji, predikat Madya sejumlah 227, predikat Semenjana sejumlah 87 peuji, predikat Marginal sejumlah 27 peuji, dan predikat Terbatas sejumlah 4 peuji.



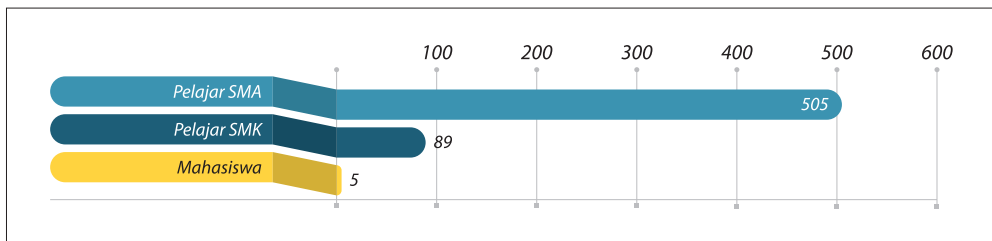
Peuji di wilayah Kabupaten Magelang memilih paket uji yang terdiri atas tiga seksi, yaitu Seksi Mendengarkan, Seksi Merespons Kaidah, dan Seksi Membaca.

Rata-rata skor Seksi Mendengarkan peuji di wilayah Kabupaten Magelang mencapai nilai 537,06; rata-rata skor Seksi Merespons Kaidah mencapai nilai 548,53; dan rata-rata skor Membaca mencapai nilai 612,65.

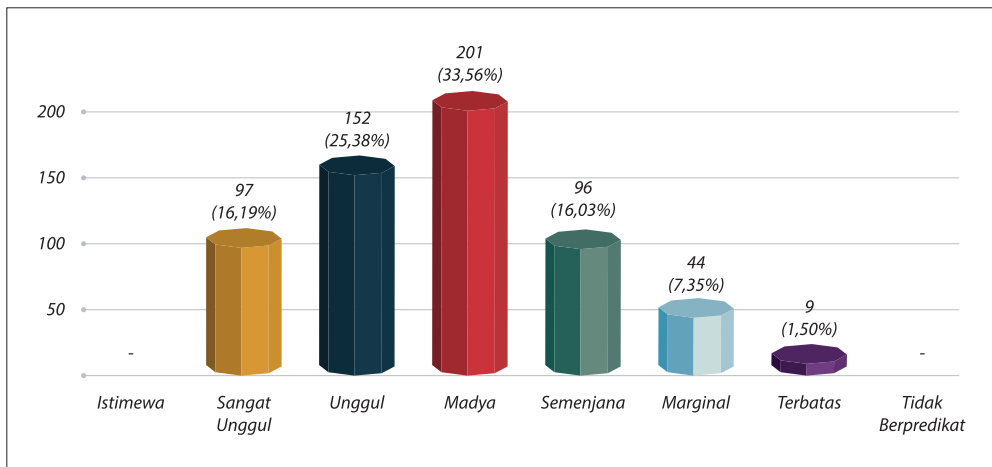
Dari hasil uji kelima seksi uji tersebut terlihat bahwa perbedaan antarseksi cukup jauh. Rentang antara nilai rata-rata tertinggi pada kemahiran Membaca sebesar 612,65 dan nilai rata-rata terendah pada kemahiran Membaca sebesar 537,06. Dengan melihat skor tersebut, kemahiran Membaca, Merespons Kaidah, dan Membaca penutur cukup bagus. Akan tetapi, dengan melihat data tersebut, kemahiran mendengarkan dan kemahiran merespons kaidah tampak perlu ditingkatkan.

6.12 KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA PENUTUR KABUPATEN TEMANGGUNG

Pada tahun 2022 sejumlah 599 penutur bahasa Indonesia di wilayah Kabupaten Temanggung mengikuti UKBI Adaptif Merdeka. Jumlah terbanyak ada pada pelajar SMA dengan jumlah 505 dan pelajar SMK dengan jumlah 89. Selain itu, ada pula mahasiswa dengan jumlah 5. Penutur bahasa Indonesia dari kalangan lain yang mengikuti UKBI belum ada. Berikut ini grafik yang menggambarkan jumlah peserta uji tersebut.

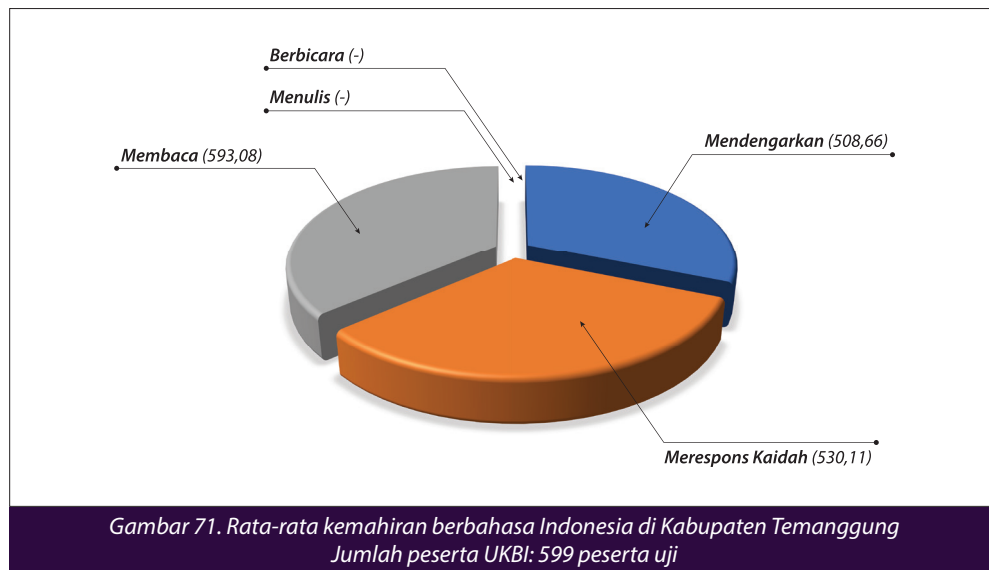


Gambar 69. Data Jumlah Peserta UKBI Berdasarkan Profesi di Kabupaten Temanggung
Jumlah peserta UKBI: 599 peserta uji



Gambar 70. Jumlah peserta UKBI berdasarkan predikat uji di Kabupaten Temanggung
Jumlah peserta UKBI: 599 peserta uji

Dari sejumlah peuji di wilayah Kabupaten Temanggung tersebut yang meraih predikat Sangat Unggul sejumlah 97 peuji, predikat Unggul sejumlah 152 peuji, predikat Madya sejumlah 201, predikat Semenjana sejumlah 96 peuji, predikat Marginal sejumlah 11 peuji, dan predikat Terbatas sejumlah 9 peuji.



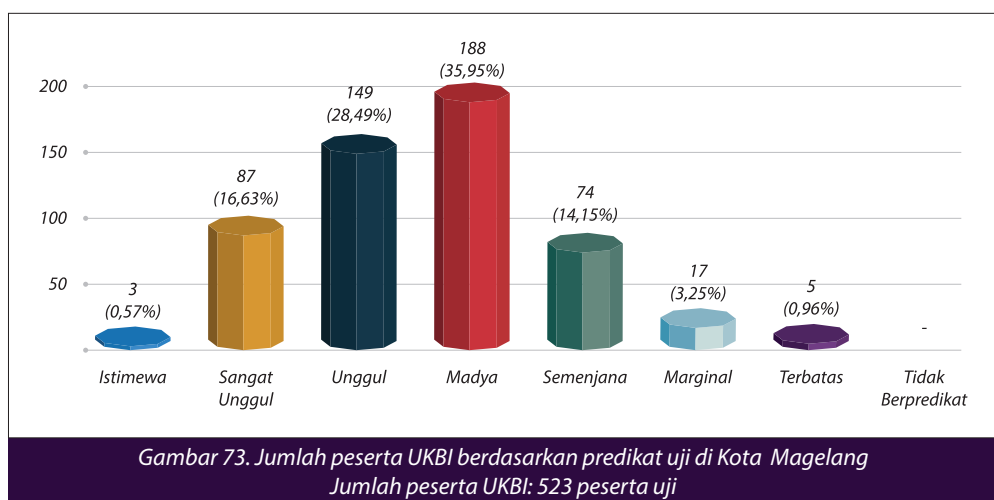
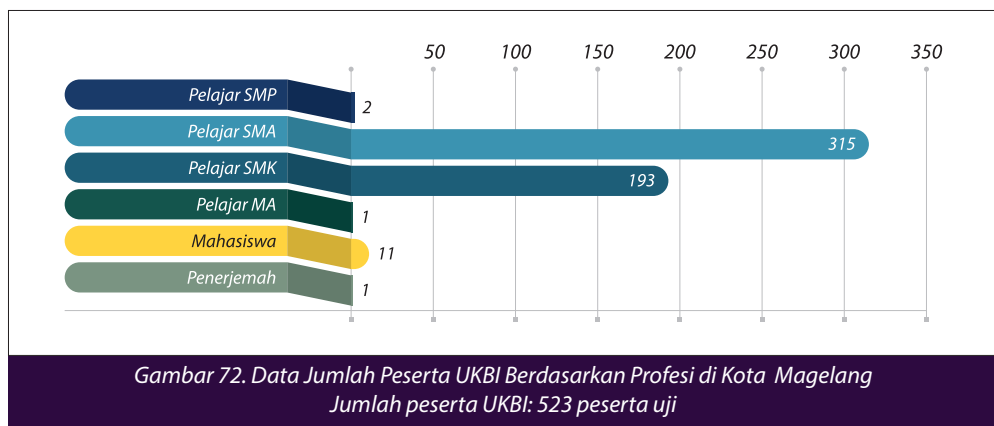
Peuji di wilayah Kabupaten Temanggung memilih paket uji yang terdiri atas tiga seksi, yaitu Seksi Mendengarkan, Seksi Merespons Kaidah, dan Seksi Membaca.

Rata-rata skor Seksi Mendengarkan peuji di wilayah Kabupaten Temanggung mencapai nilai 508,66; rata-rata skor Seksi Merespons Kaidah mencapai nilai 530,11; dan rata-rata skor Membaca mencapai nilai 593,08.

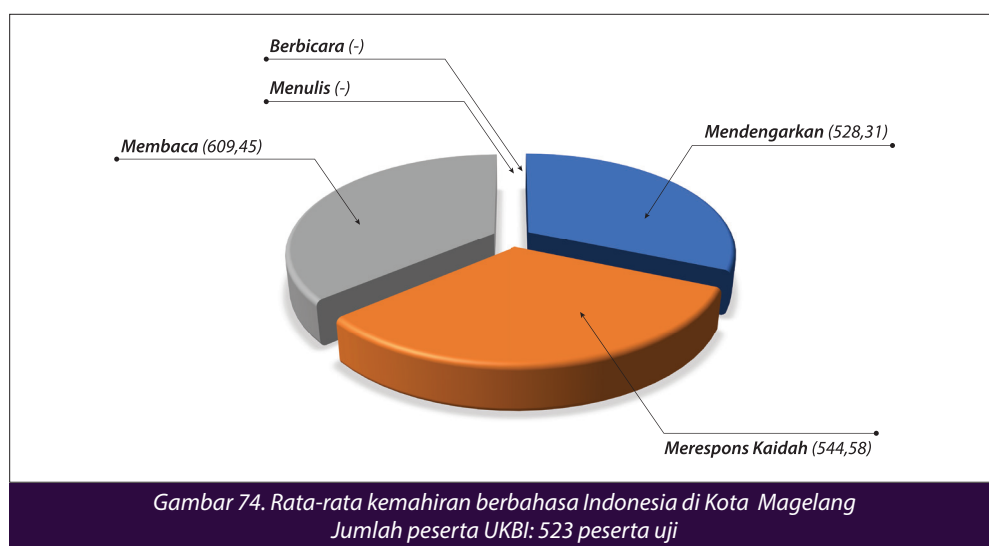
Dari hasil uji kelima seksi uji tersebut terlihat bahwa perbedaan antarseksi cukup jauh. Rentang antara nilai rata-rata tertinggi pada kemahiran Membaca sebesar 593,08 dan nilai rata-rata terendah pada kemahiran Membaca sebesar 508,66. Dengan melihat skor tersebut, kemahiran Membaca, Merespons Kaidah, dan Membaca penutur cukup bagus. Akan tetapi, dengan melihat data tersebut, kemahiran mendengarkan dan kemahiran merespons kaidah tampak perlu ditingkatkan.

6.13 KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA PENUTUR KOTA MAGELANG

Pada tahun 2022 sejumlah 523 penutur bahasa Indonesia di wilayah Kota Magelang mengikuti UKBI Adaptif Merdeka. Jumlah terbanyak ada pada pelajar SMA dengan jumlah 315, pelajar SMK dengan jumlah 193, pelajar SMP dengan jumlah 2, dan pelajar MA dengan jumlah 1. Selain itu, ada pula mahasiswa dengan jumlah 11 dan penerjemah dengan jumlah 1. Penutur bahasa Indonesia dari kalangan lain yang mengikuti UKBI belum ada. Berikut ini grafik yang menggambarkan jumlah peserta uji tersebut.



Dari sejumlah peuji di wilayah Kota Magelang tersebut yang meraih predikat Istimewa sejumlah 3 peuji, Sangat Unggul sejumlah 87 peuji, predikat Unggul sejumlah 149 peuji, predikat Madya sejumlah 188, predikat Semenjana sejumlah 74 peuji, predikat Marginal sejumlah 17 peuji, dan predikat Terbatas sejumlah 5 peuji.



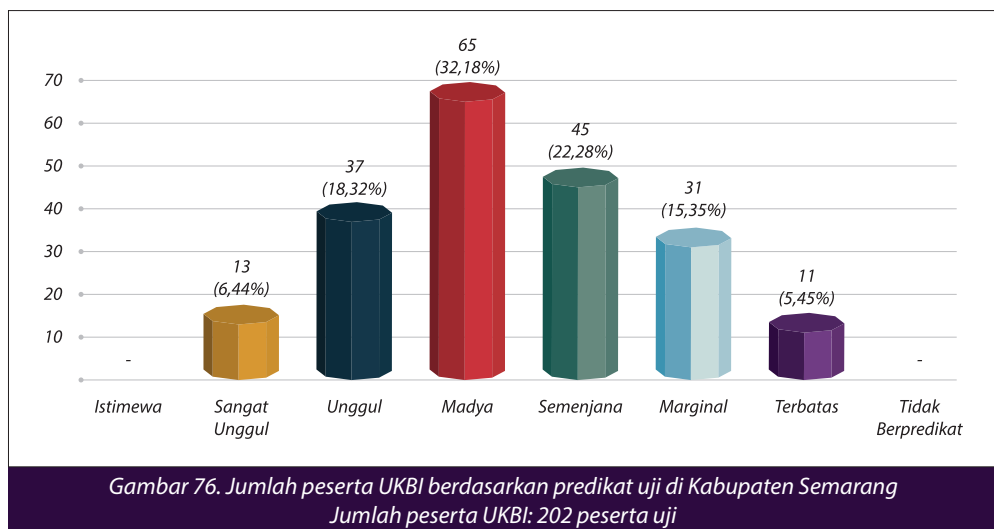
Peuji di wilayah Kota Magelang memilih paket uji yang terdiri atas tiga seksi, yaitu Seksi Mendengarkan, Seksi Merespons Kaidah, dan Seksi Membaca.

Rata-rata skor Seksi Mendengarkan peuji di wilayah Kota Magelang mencapai nilai 528,31; rata-rata skor Seksi Merespons Kaidah mencapai nilai 544,58; dan rata-rata skor Membaca mencapai nilai 609,45.

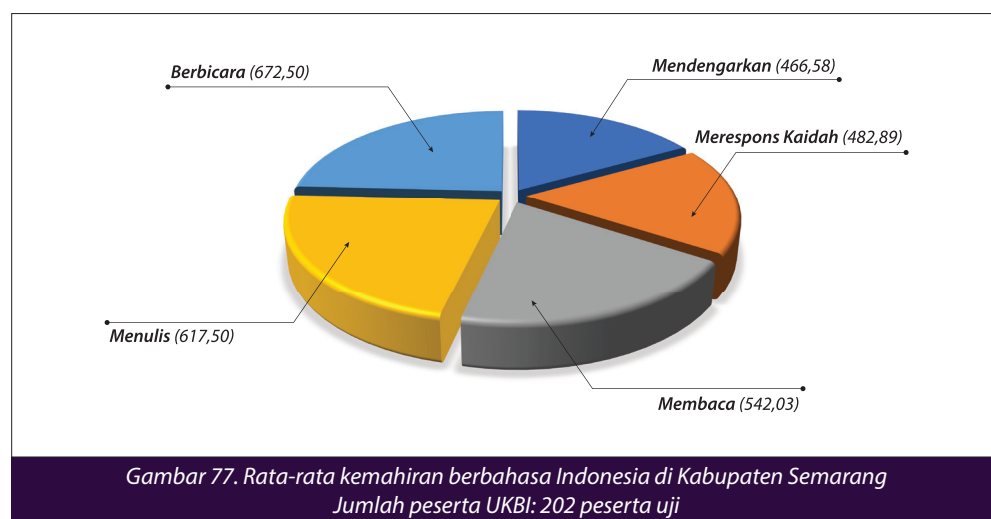
Dari hasil uji kelima seksi uji tersebut terlihat bahwa perbedaan antarseksi cukup jauh. Rentang antara nilai rata-rata tertinggi pada kemahiran Membaca sebesar 609,45 dan nilai rata-rata terendah pada kemahiran Mendengarkan sebesar 528,31. Dengan melihat skor tersebut, kemahiran membaca, merespons kaidah, dan membaca penutur cukup bagus. Akan tetapi, dengan melihat data tersebut, kemahiran mendengarkan dan kemahiran merespons kaidah tampak perlu ditingkatkan.

6.14 KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA PENUTUR KABUPATEN SEMARANG

Pada tahun 2022 sejumlah 202 penutur bahasa Indonesia di wilayah Kabupaten Semarang mengikuti UKBI Adaptif Merdeka. Jumlah terbanyak ada pada pelajar SMK dengan jumlah 83, pelajar SMP dengan jumlah 52 dan pelajar MA dengan jumlah 1. Selain itu, ada pula mahasiswa dengan jumlah 65 dan umum/profesi lainnya dengan jumlah 1. Penutur bahasa Indonesia dari kalangan lain yang mengikuti UKBI belum ada. Berikut ini grafik yang menggambarkan jumlah peserta uji tersebut.



Dari sejumlah peuji di wilayah Kabupaten Semarang tersebut yang meraih predikat Sangat Unggul sejumlah 13 peuji, predikat Unggul sejumlah 37 peuji, predikat Madya sejumlah 65, predikat Semenjana sejumlah 45 peuji, predikat Marginal sejumlah 31 peuji, dan predikat Terbatas sejumlah 11 peuji.



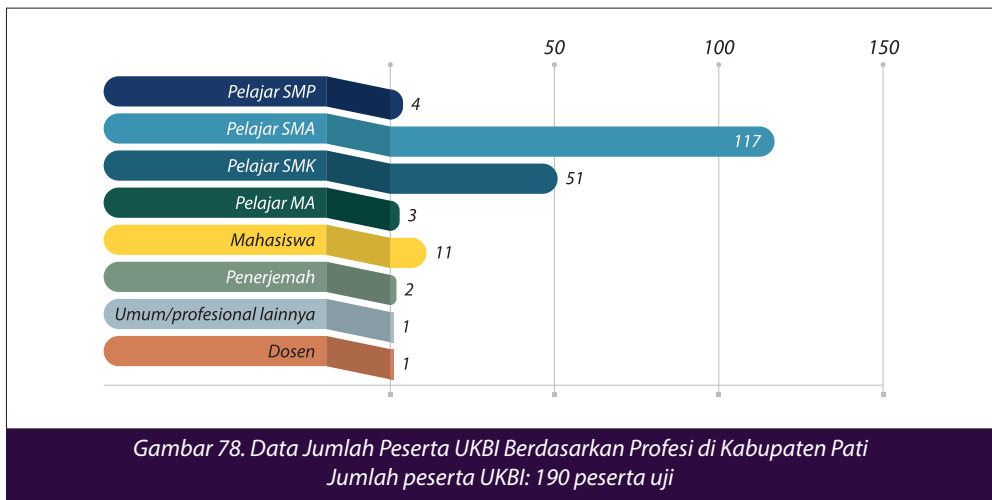
Peuji di wilayah Kabupaten Semarang ada yang memilih paket uji yang terdiri atas tiga seksi saja, yaitu Seksi Mendengarkan, Seksi Merespons Kaidah, dan Seksi Membaca, ada pula yang memilih paket uji sampai dengan Seksi Menulis dan Seksi Berbicara.

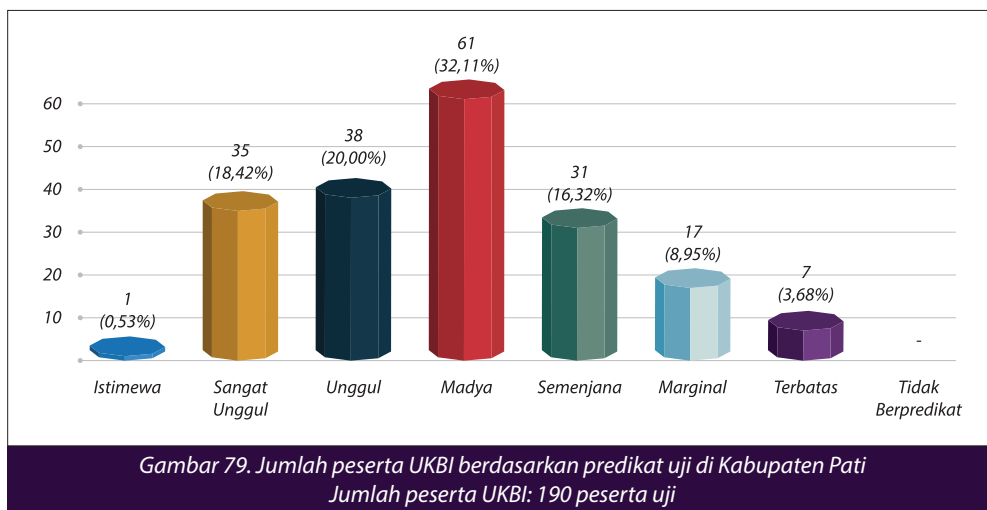
Rata-rata skor Seksi Mendengarkan peuji di wilayah Kabupaten Semarang mencapai nilai 466,58; rata-rata skor Seksi Merespons Kaidah mencapai nilai 482,89; rata-rata skor Membaca mencapai nilai 542,03; rata-rata skor Menulis sebesar 617,50; dan rata-rata skor Berbicara 672,50.

Dari hasil uji kelima seksi uji tersebut terlihat bahwa perbedaan antarseksi cukup jauh. Rentang antara nilai rata-rata tertinggi pada kemahiran Berbicara sebesar 672,50 dan nilai rata-rata terendah pada kemahiran Mendengarkan sebesar 466,58. Dengan melihat skor tersebut, peningkatan kemahiran penutur dapat difokuskan pada kemahiran Mendengarkan, kemahiran Merespons Kaidah, dan kemahiran Membaca.

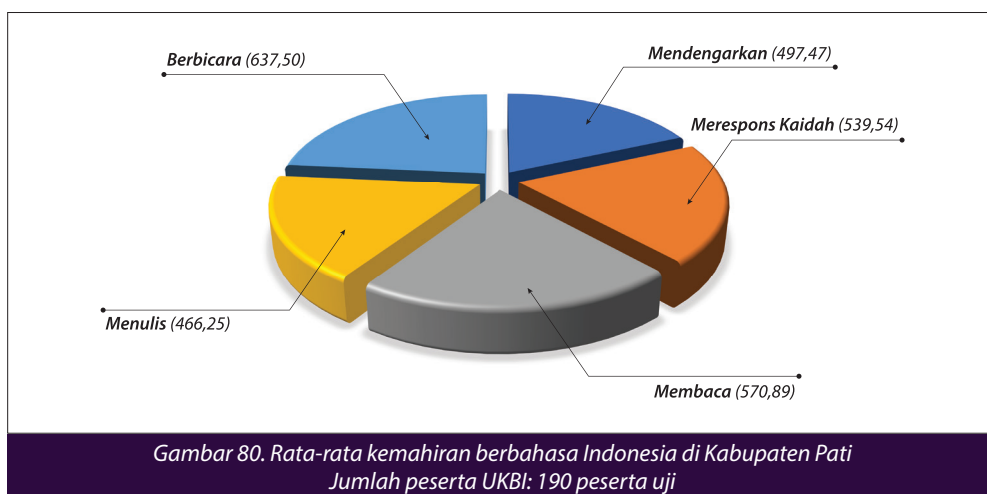
6.15 KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA PENUTUR KABUPATEN PATI

Pada tahun 2022 sejumlah 190 penutur bahasa Indonesia di wilayah Kabupaten Pati mengikuti UKBI Adaptif Merdeka. Jumlah terbanyak ada pada pelajar SMA dengan jumlah 177, pelajar SMK dengan jumlah 51, pelajar SMP dengan jumlah 4, dan pelajar MA dengan jumlah 3. Selain itu, ada pula mahasiswa dengan jumlah 11, penerjemah dengan jumlah 2, umum/profesi lainnya dengan jumlah 1, dan dosen dengan jumlah 1. Penutur bahasa Indonesia dari kalangan lain yang mengikuti UKBI belum ada. Berikut ini grafik yang menggambarkan jumlah peserta uji tersebut.





Dari sejumlah pejuji di wilayah Kabupaten Pati tersebut yang meraih predikat Istimewa sejumlah 1, predikat Sangat Unggul sejumlah 35 pejuji, predikat Unggul sejumlah 38 pejuji, predikat Madya sejumlah 61, predikat Semenjana sejumlah 31 pejuji, predikat Marginal sejumlah 17 pejuji, dan predikat Terbatas sejumlah 7 pejuji.



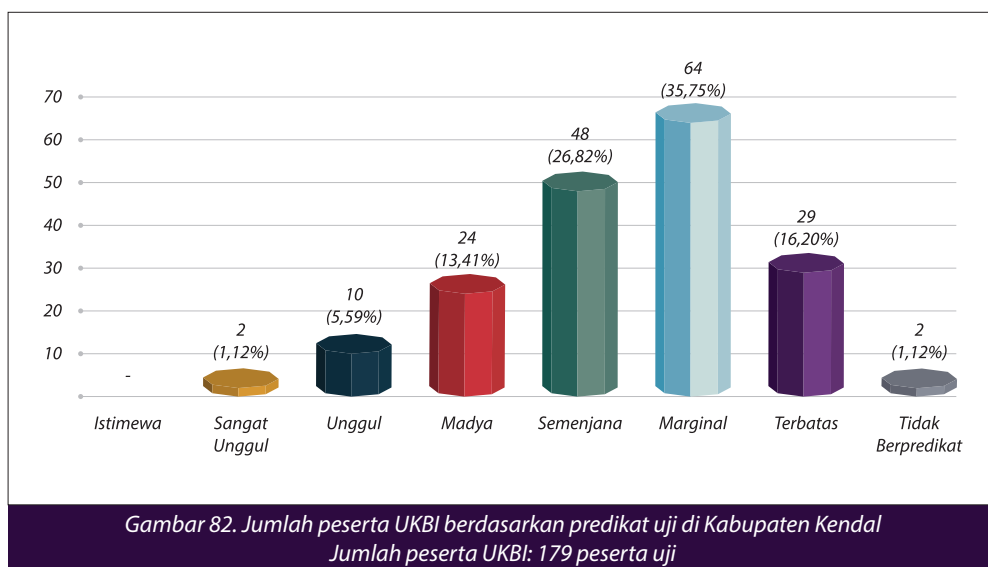
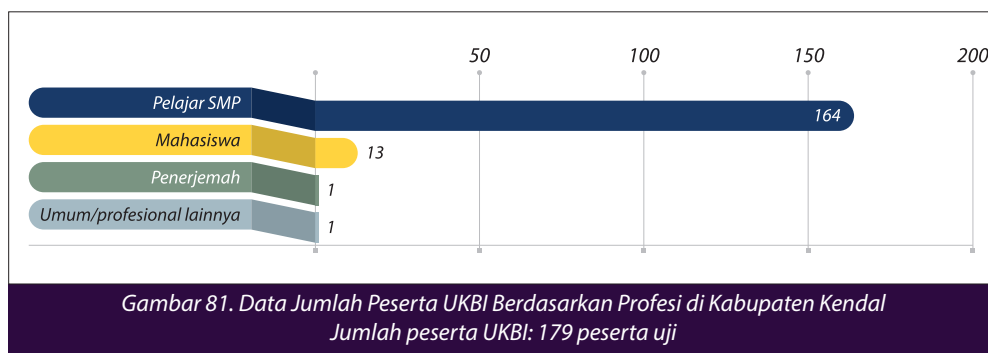
Peuji di wilayah Kabupaten Pati ada yang memilih paket uji yang terdiri atas tiga seksi saja, yaitu Seksi Mendengarkan, Seksi Merespons Kaidah, dan Seksi Membaca, ada pula yang memilih paket uji sampai dengan Seksi Menulis dan Seksi Berbicara.

Rata-rata skor Seksi Mendengarkan peuji di wilayah Kabupaten Pati mencapai nilai 497,47; rata-rata skor Seksi Merespons Kaidah mencapai nilai 539,54; rata-rata skor Membaca mencapai nilai 570,89; rata-rata skor Menulis sebesar 466,25; dan rata-rata skor Berbicara 637,50.

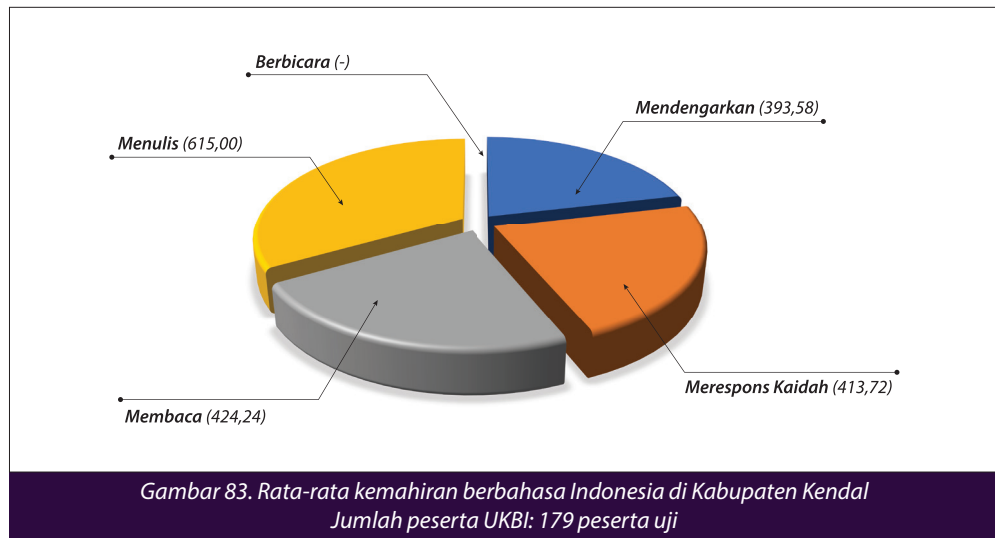
Dari hasil uji kelima seksi uji tersebut terlihat bahwa perbedaan antarseksi cukup jauh. Rentang antara nilai rata-rata tertinggi pada kemahiran Berbicara sebesar 637,50 dan nilai rata-rata terendah pada kemahiran Menulis sebesar 466,25. Dengan melihat skor tersebut, peningkatan kemahiran penutur dapat difokuskan pada kemahiran Mendengarkan dan kemahiran Menulis.

6.16 KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA PENUTUR KABUPATEN KENDAL

Pada tahun 2022 sejumlah 179 penutur bahasa Indonesia di wilayah Kabupaten Kendal mengikuti UKBI Adaptif Merdeka. Jumlah terbanyak ada pada pelajar SMP dengan jumlah 164. Selain itu, ada pula mahasiswa dengan jumlah 13, penerjemah dengan jumlah 1, dan umum/profesi lainnya dengan jumlah 1. Penutur bahasa Indonesia dari kalangan lain yang mengikuti UKBI belum ada. Berikut ini grafik yang menggambarkan jumlah peserta uji tersebut.



Dari sejumlah peuji di wilayah Kabupaten Kendal tersebut yang meraih predikat Sangat Unggul sejumlah 2 peuji, predikat Unggul sejumlah 10 peuji, predikat Madya sejumlah 24, predikat Semenjana sejumlah 48 peuji, predikat Marginal sejumlah 64 peuji, dan predikat Terbatas sejumlah 29 peuji. Selain itu, ada pula penutur yang tidak mendapat predikat karena meraih skor di bawah 251, yaitu sejumlah 2 peuji.



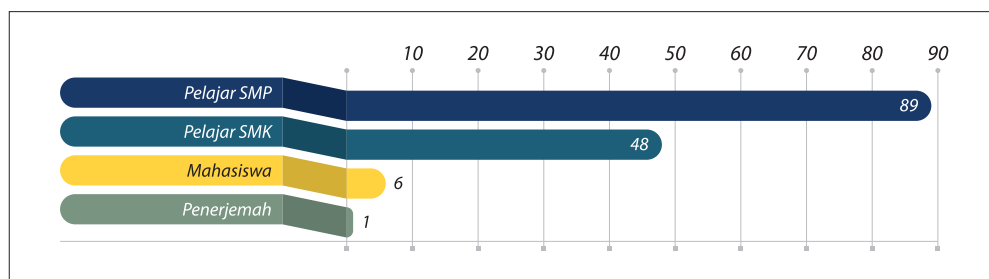
Peuji di wilayah Kabupaten Kendal ada yang memilih paket uji yang terdiri atas tiga seksi saja, yaitu Seksi Mendengarkan, Seksi Merespons Kaidah, dan Seksi Membaca, ada pula yang memilih paket uji sampai dengan Seksi Menulis.

Rata-rata skor Seksi Mendengarkan peuji di wilayah Kabupaten Kendal mencapai nilai 393,58; rata-rata skor Seksi Merespons Kaidah mencapai nilai 413,72; rata-rata skor Membaca mencapai nilai 424,24; dan rata-rata skor Menulis sebesar 615,00.

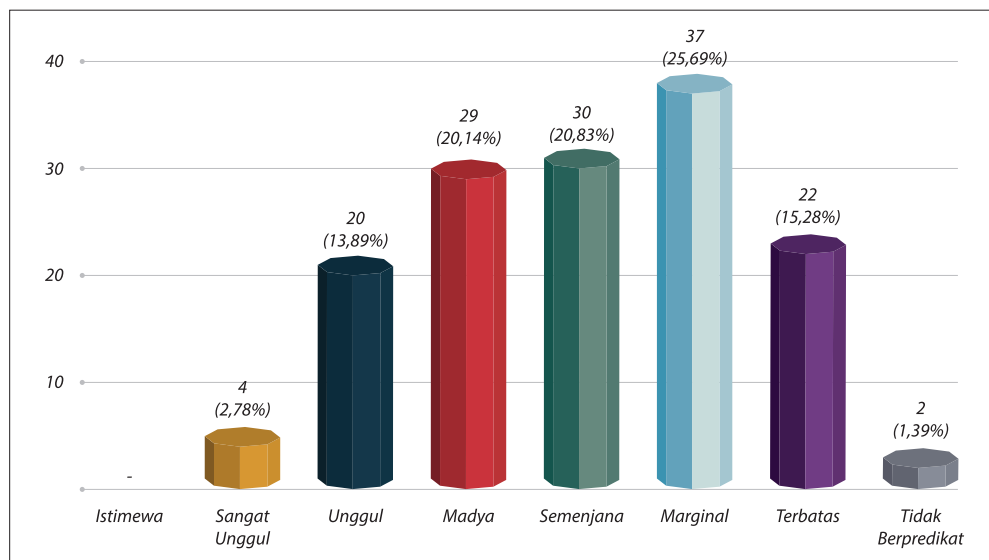
Dari hasil uji keempat seksi uji tersebut terlihat bahwa perbedaan antarseksi cukup jauh. Rentang antara nilai rata-rata tertinggi pada kemahiran Menulis sebesar 615,00 dan nilai rata-rata terendah pada kemahiran Mendengarkan sebesar 393,58. Dengan melihat skor tersebut, tampak perlu peningkatan kemahiran penutur yang difokuskan pada kemahiran Mendengarkan, kemahiran Merespons Kaidah, dan kemahiran Membaca.

6.17 KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA PENUTUR KABUPATEN PEKALONGAN

Pada tahun 2022 sejumlah 144 penutur bahasa Indonesia di wilayah Kabupaten Pekalongan mengikuti UKBI Adaptif Merdeka. Jumlah terbanyak ada pada pelajar SMP dengan jumlah 89 dan pelajar SMA dengan jumlah 48. Selain itu, ada pula mahasiswa dengan jumlah 6 dan penerjemah dengan jumlah 1. Penutur bahasa Indonesia dari kalangan lain yang mengikuti UKBI belum ada. Berikut ini grafik yang menggambarkan jumlah peserta uji tersebut.

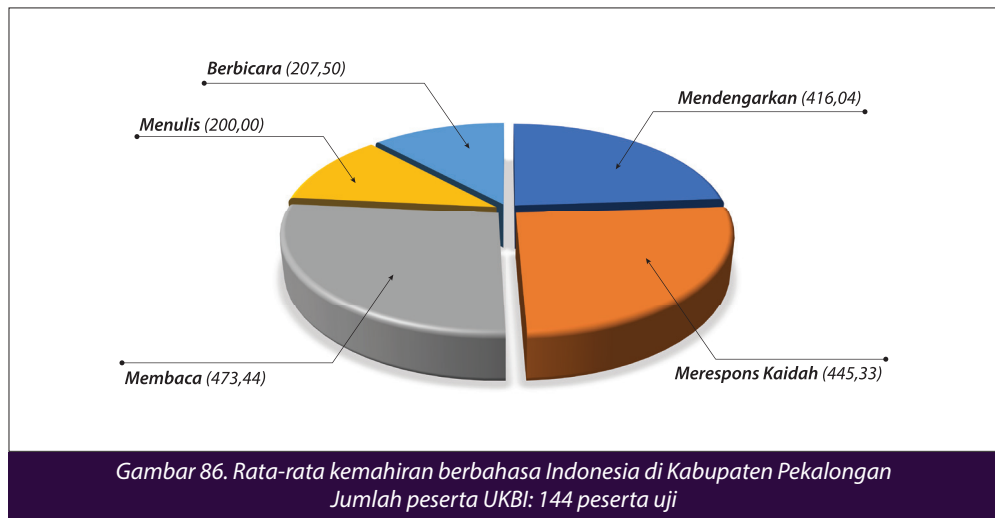


Gambar 84. Data Jumlah Peserta UKBI Berdasarkan Profesi di Kabupaten Pekalongan
Jumlah peserta UKBI: 144 peserta uji



Gambar 85. Jumlah peserta UKBI berdasarkan predikat uji di Kabupaten Pekalongan
Jumlah peserta UKBI: 144 peserta uji

Dari sejumlah peuji di wilayah Kabupaten Pekalongan tersebut yang meraih predikat Sangat Unggul sejumlah 4 peuji, predikat Unggul sejumlah 20 peuji, predikat Madya sejumlah 29, predikat Semenjana sejumlah 30 peuji, predikat Marginal sejumlah 37 peuji, dan predikat Terbatas sejumlah 22 peuji. Selain itu, ada pula penutur yang tidak mendapat predikat karena meraih skor di bawah 251, yaitu sejumlah 2 peuji.



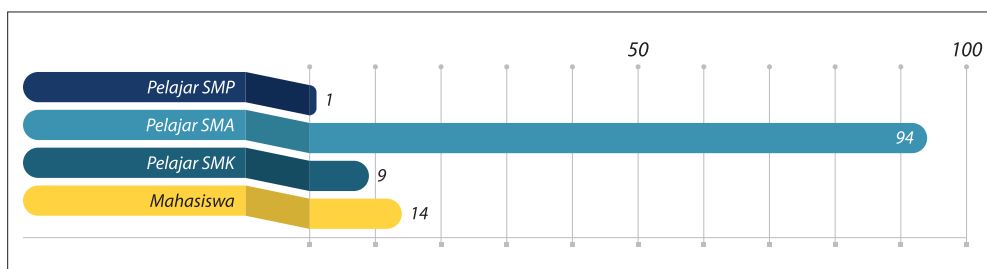
Peuji di wilayah Kabupaten Pekalongan ada yang memilih paket uji yang terdiri atas tiga seksi saja, yaitu Seksi Mendengarkan, Seksi Merespons Kaidah, dan Seksi Membaca, ada pula yang memilih paket uji sampai dengan Seksi Menulis dan Seksi Berbicara.

Rata-rata skor Seksi Mendengarkan peuji di wilayah Kabupaten Pekalongan mencapai nilai 416,04; rata-rata skor Seksi Merespons Kaidah mencapai nilai 445,33; rata-rata skor Membaca mencapai nilai 473,44; rata-rata skor Menulis sebesar 200,00, dan rata-rata skor Berbicara sebesar 207,50.

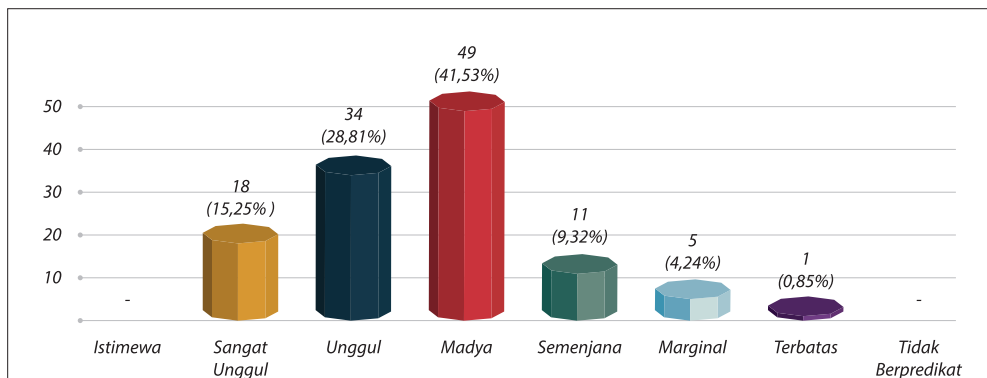
Dari hasil uji kelima seksi uji tersebut terlihat bahwa perbedaan antarseksi cukup jauh. Rentang antara nilai rata-rata tertinggi pada kemahiran Membaca sebesar 473,44 dan nilai rata-rata terendah pada kemahiran Menulis sebesar 200,00. Dengan melihat skor tersebut, tampak perlu peningkatan kemahiran penutur yang difokuskan pada kemahiran Mendengarkan, kemahiran Merespons Kaidah, kemahiran Membaca, kemahiran Menulis, dan Kemahiran Berbicara.

6.18 KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA PENUTUR KABUPATEN CILACAP

Pada tahun 2022 sejumlah 118 penutur bahasa Indonesia di wilayah Kabupaten Cilacap mengikuti UKBI Adaptif Merdeka. Jumlah terbanyak ada pada pelajar SMA dengan jumlah 94, pelajar SMK dengan jumlah 9, dan pelajar SMP dengan jumlah 1. Selain itu, ada pula mahasiswa dengan jumlah 14. Penutur bahasa Indonesia dari kalangan lain yang mengikuti UKBI belum ada. Berikut ini grafik yang menggambarkan jumlah peserta uji tersebut.

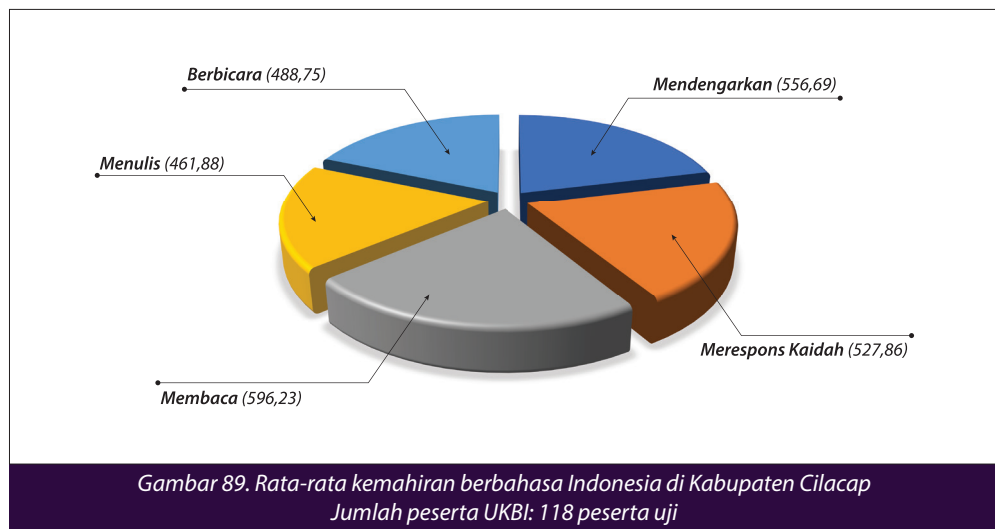


Gambar 87. Data Jumlah Peserta UKBI Berdasarkan Profesi di Kabupaten Cilacap
Jumlah peserta UKBI: 118 peserta uji



Gambar 88. Jumlah peserta UKBI berdasarkan predikat uji di Kabupaten Cilacap
Jumlah peserta UKBI: 118 peserta uji

Dari sejumlah peuji di wilayah Kabupaten Cilacap tersebut yang meraih predikat Sangat Unggul sejumlah 18 peuji, predikat Unggul sejumlah 34 peuji, predikat Madya sejumlah 49, predikat Semenjana sejumlah 11 peuji, predikat Marginal sejumlah 5 peuji, dan predikat Terbatas sejumlah 1 peuji.



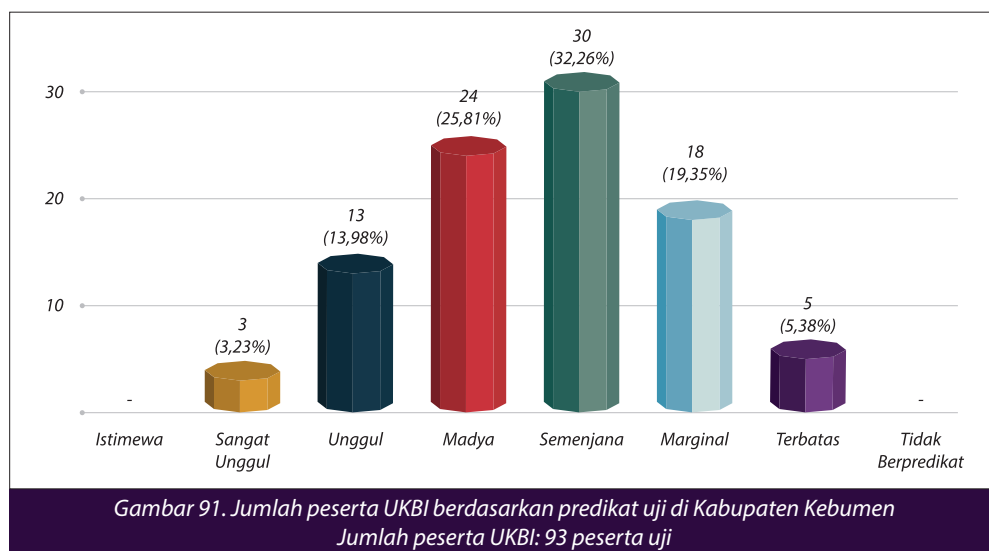
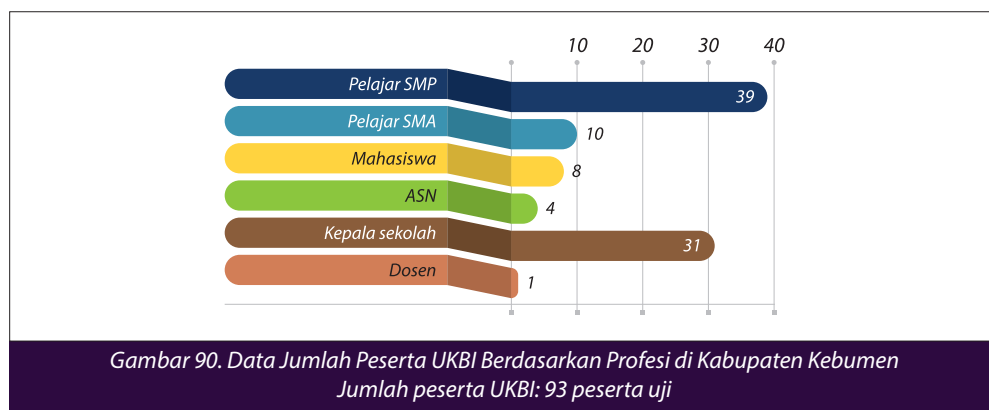
Peuji di wilayah Kabupaten Cilacap ada yang memilih paket uji yang terdiri atas tiga seksi saja, yaitu Seksi Mendengarkan, Seksi Merespons Kaidah, dan Seksi Membaca, ada pula yang memilih paket uji sampai dengan Seksi Menulis dan Berbicara.

Rata-rata skor Seksi Mendengarkan peuji di wilayah Kabupaten Cilacap mencapai nilai 556,69; rata-rata skor Seksi Merespons Kaidah mencapai nilai 527,86; rata-rata skor Membaca mencapai nilai 596,23; rata-rata skor Menulis sebesar 461,88; dan rata-rata skor Berbicara sebesar 488,75.

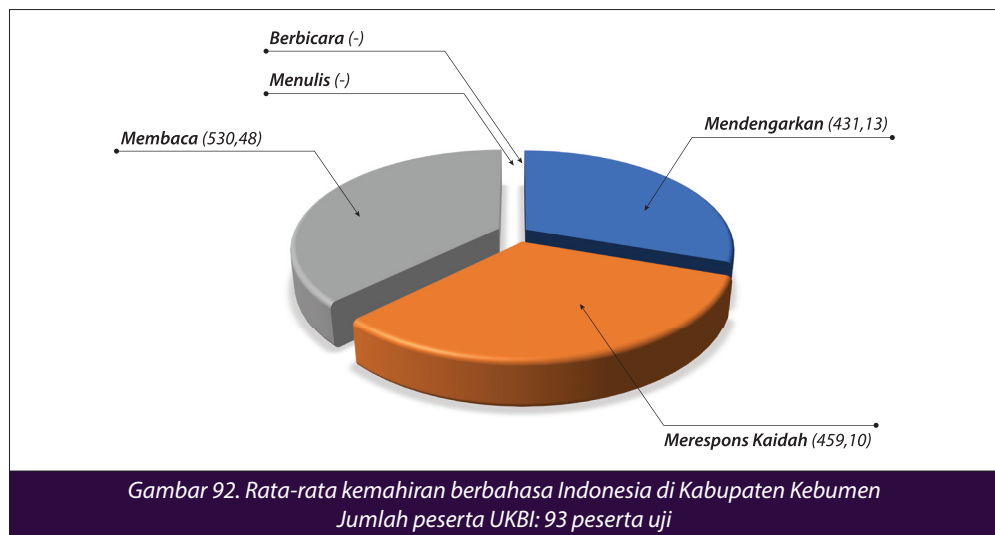
Dari hasil uji kelima seksi uji tersebut terlihat bahwa perbedaan antarseksi cukup jauh. Rentang antara nilai rata-rata tertinggi pada kemahiran Membaca sebesar 596,23 dan nilai rata-rata terendah pada kemahiran Menulis sebesar 461,88. Dengan melihat skor tersebut, tampak perlu peningkatan kemahiran penutur yang difokuskan pada kemahiran Menulis dan Berbicara.

6.19 KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA PENUTUR KABUPATEN KEBUMEN

Pada tahun 2022 sejumlah 93 penutur bahasa Indonesia di wilayah Kabupaten Kebumen mengikuti UKBI Adaptif Merdeka yang terdiri atas pelajar SMP dengan jumlah 39, pelajar SMA dengan jumlah 10. Selain itu, ada pula mahasiswa dengan jumlah 8, ASN dengan jumlah 4, dan kepala sekolah dengan jumlah 31, dan dosen dengan jumlah 1. Penutur bahasa Indonesia dari kalangan lain yang mengikuti UKBI belum ada. Berikut ini grafik yang menggambarkan jumlah peserta uji tersebut.



Dari sejumlah peju di wilayah Kabupaten Kebumen tersebut yang meraih predikat Sangat Unggul sejumlah 3 peju, predikat Unggul sejumlah 13 peju, predikat Madya sejumlah 24 peju, predikat Semenjana sejumlah 30 peju, predikat Marginal sejumlah 18 peju, dan predikat Terbatas sejumlah 5 peju.



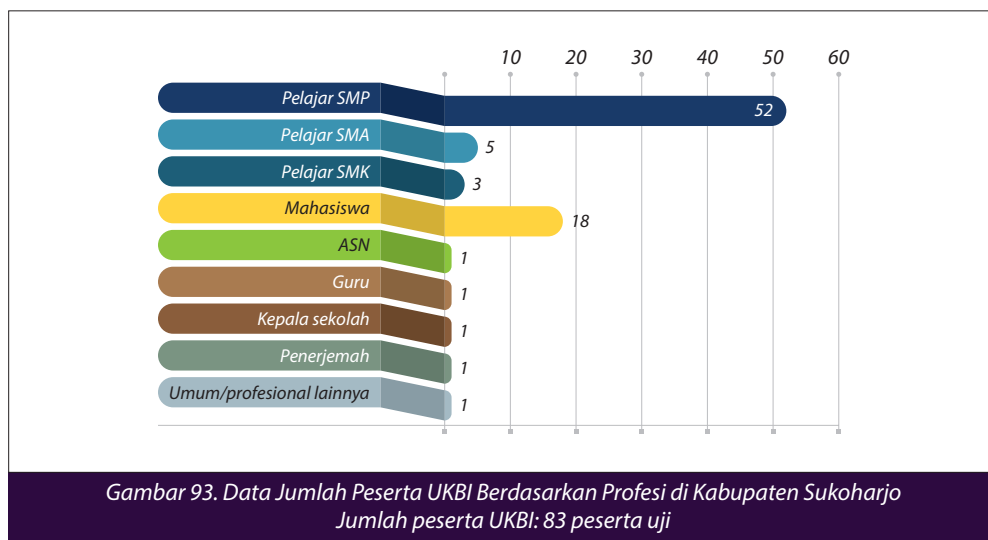
Peju di wilayah Kabupaten Kebumen seluruhnya memilih paket uji yang terdiri atas tiga seksi, yaitu Seksi Mendengarkan, Seksi Merespons Kaidah, dan Seksi Membaca.

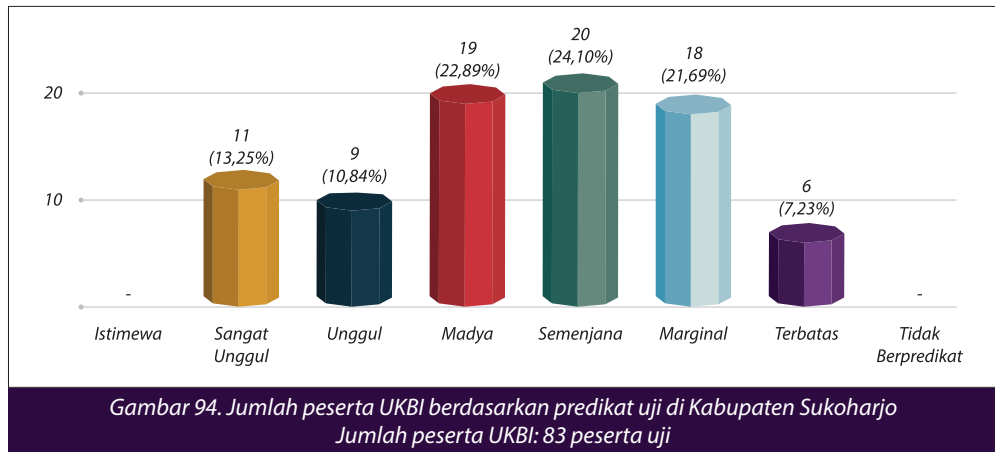
Rata-rata skor Seksi Mendengarkan peju di wilayah Kabupaten Kebumen mencapai nilai 431,13; rata-rata skor Seksi Merespons Kaidah mencapai nilai 459,10; dan rata-rata skor Membaca mencapai nilai 530,48.

Dari hasil uji ketiga seksi uji tersebut terlihat bahwa perbedaan antarseksi cukup jauh. Rentang antara nilai rata-rata tertinggi pada kemahiran Membaca sebesar 530,48 dan nilai rata-rata terendah pada kemahiran Mendengarkan sebesar 431,13. Dengan melihat skor tersebut, tampak perlu peningkatan kemahiran penutur yang difokuskan pada kemahiran Mendengarkan dan kemahiran Merespons Kaidah.

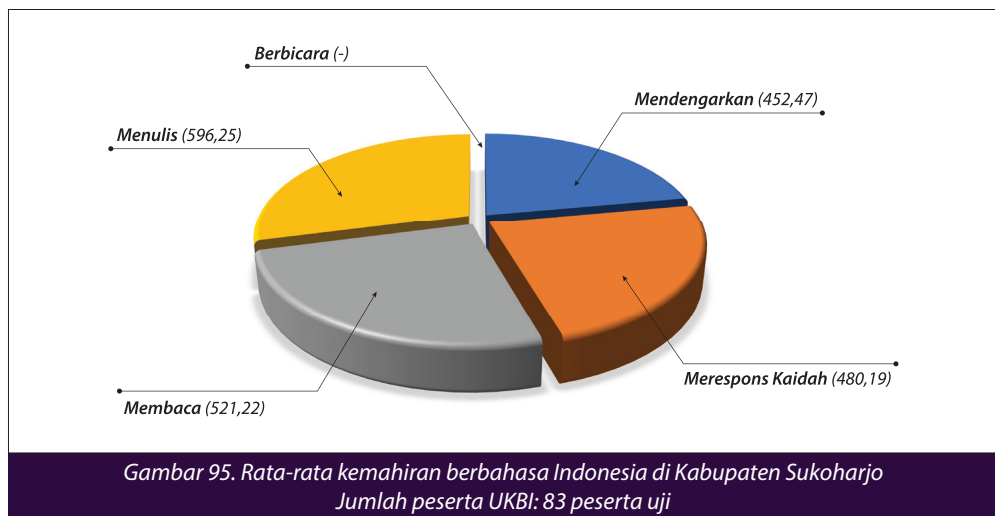
6.20 KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA PENUTUR KABUPATEN SUKOHARJO

Pada tahun 2022 sejumlah 83 penutur bahasa Indonesia di wilayah Kabupaten Sukoharjo mengikuti UKBI Adaptif Merdeka yang terdiri atas pelajar SMP dengan jumlah 52, pelajar SMA dengan jumlah 5, dan pelajar SMK dengan jumlah 3. Selain itu, ada pula mahasiswa dengan jumlah 18, ASN dengan jumlah 1, dan kepala sekolah dengan jumlah 1, penerjemah dengan jumlah 1, dan umum/profesi lainnya dengan jumlah 1. Penutur bahasa Indonesia dari kalangan lain yang mengikuti UKBI belum ada. Berikut ini grafik yang menggambarkan jumlah peserta uji tersebut.





Dari sejumlah peuji di wilayah Kabupaten Sukoharjo tersebut yang meraih predikat Sangat Unggul sejumlah 11 peuji, predikat Unggul sejumlah 9 peuji, predikat Madya sejumlah 19 peuji, predikat Semenjana sejumlah 20 peuji, predikat Marginal sejumlah 18 peuji, dan predikat Terbatas sejumlah 6 peuji.



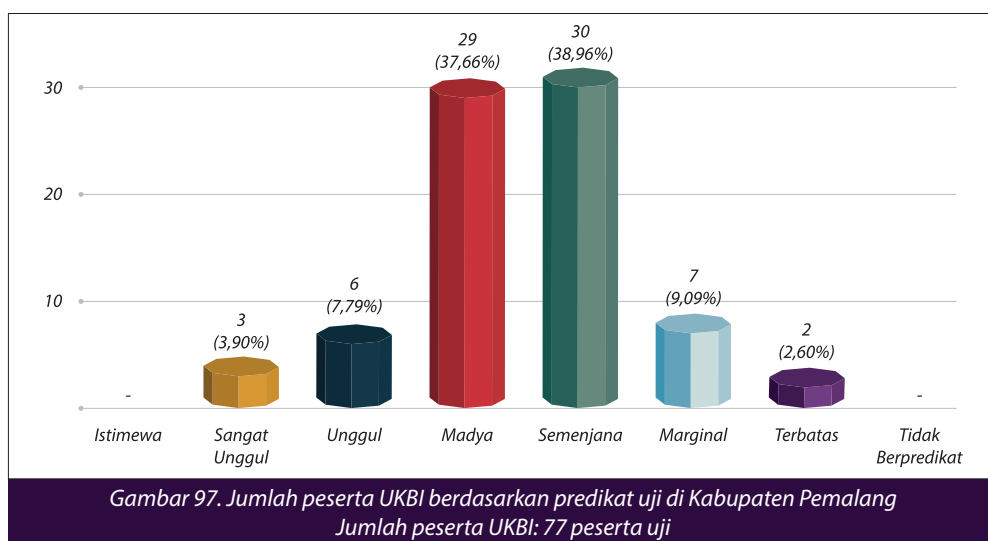
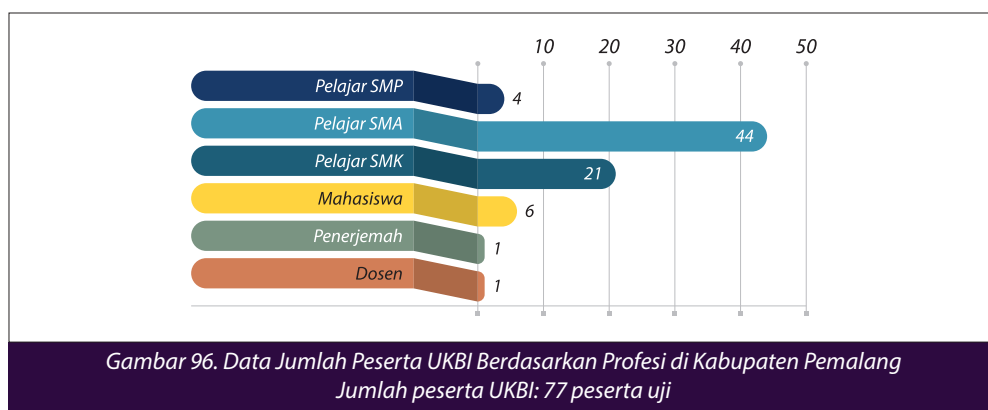
Peuji di wilayah Kabupaten Sukoharjo ada yang memilih paket uji yang terdiri atas tiga seksi saja, yaitu Seksi Mendengarkan, Seksi Merespons Kaidah, dan Seksi Membaca, ada pula yang memilih paket uji sampai dengan Seksi Menulis.

Rata-rata skor Seksi Mendengarkan peuji di wilayah Kabupaten Sukoharjo mencapai nilai 452,47; rata-rata skor Seksi Merespons Kaidah mencapai nilai 480,19; rata-rata skor Membaca mencapai nilai 521,22; dan rata-rata skor Menulis mencapai nilai 569,25.

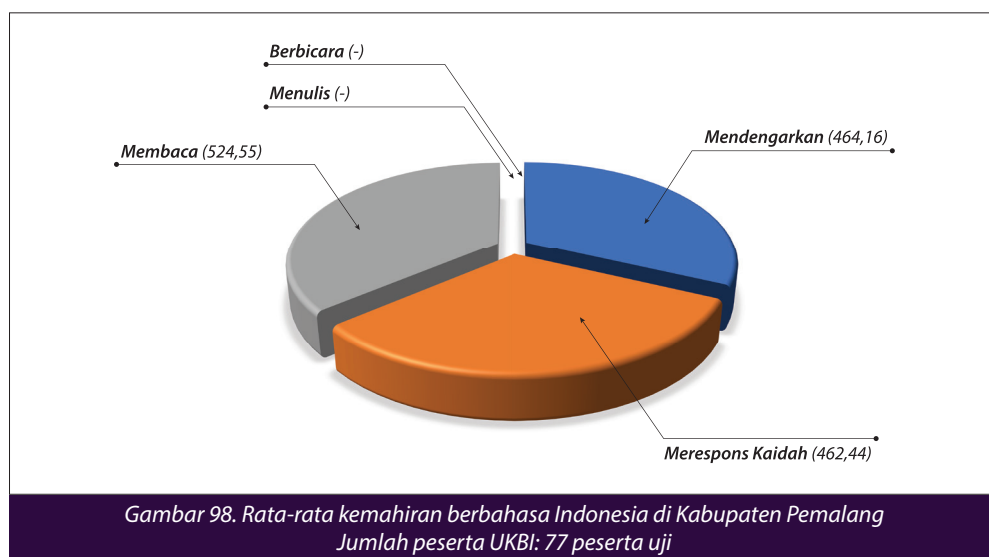
Dari hasil uji keempat seksi uji tersebut terlihat bahwa perbedaan antarseksi cukup jauh. Rentang antara nilai rata-rata tertinggi pada kemahiran Menulis sebesar 569,25 dan nilai rata-rata terendah pada kemahiran Mendengarkan sebesar 452,47. Dengan melihat skor tersebut, tampak perlu peningkatan kemahiran penutur yang difokuskan pada kemahiran Mendengarkan dan kemahiran Merespons Kaidah.

6.21 KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA PENUTUR KABUPATEN PEMALANG

Pada tahun 2022 sejumlah 77 penutur bahasa Indonesia di wilayah Kabupaten Pemalang mengikuti UKBI Adaptif Merdeka yang terdiri atas pelajar SMA dengan jumlah 44, pelajar SMK dengan jumlah 21, dan pelajar SMP dengan jumlah 4. Selain itu, ada pula mahasiswa dengan jumlah 6, penerjemah dengan jumlah 1, dan dosen dengan jumlah 1. Penutur bahasa Indonesia dari kalangan lain yang mengikuti UKBI belum ada. Berikut ini grafik yang menggambarkan jumlah peserta uji tersebut.



Dari sejumlah peuji di wilayah Kabupaten Pemalang tersebut yang meraih predikat Sangat Unggul sejumlah 3 peuji, predikat Unggul sejumlah 6 peuji, predikat Madya sejumlah 29 peuji, predikat Semenjana sejumlah 30 peuji, predikat Marginal sejumlah 7 peuji, dan predikat Terbatas sejumlah 2 peuji.



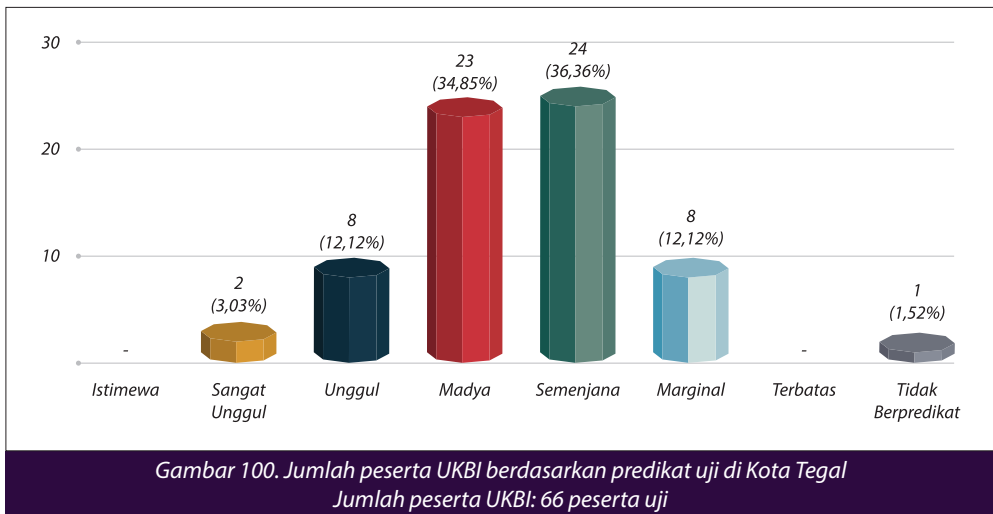
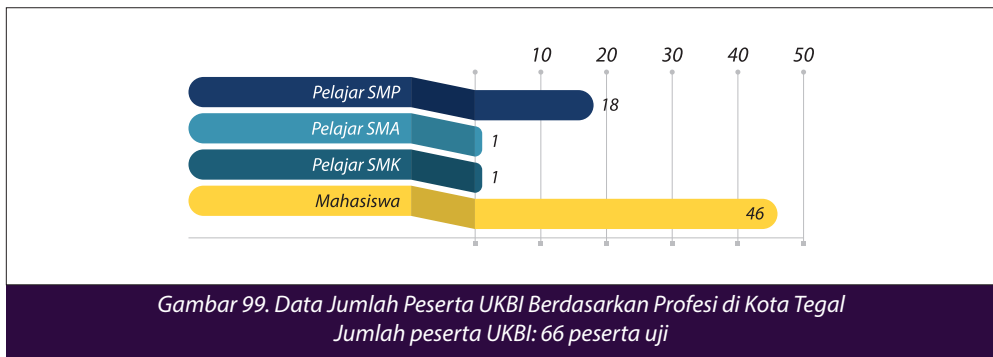
Peuji di wilayah Kabupaten Pemalang memilih paket uji yang terdiri atas tiga seksi saja, yaitu Seksi Mendengarkan, Seksi Merespons Kaidah, dan Seksi Membaca.

Rata-rata skor Seksi Mendengarkan peuji di wilayah Kabupaten Pemalang mencapai nilai 464,16; rata-rata skor Seksi Merespons Kaidah mencapai nilai 462,44; dan rata-rata skor Membaca mencapai nilai 524,55.

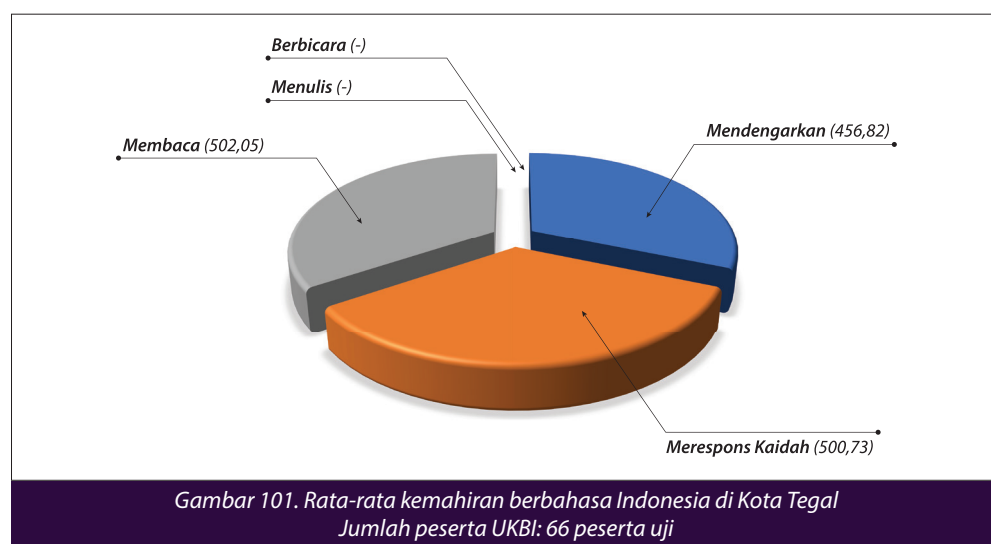
Dari hasil uji ketiga seksi uji tersebut terlihat bahwa perbedaan antara seksi Mendengarkan dan seksi Merespons Kaidah sangat tipis, tetapi perbedaan dengan seksi Membaca cukup jauh. Rentang antara nilai rata-rata tertinggi pada kemahiran Membaca sebesar 524,55 dan nilai rata-rata terendah pada Merespons Kaidah sebesar 462,44. Dengan melihat skor tersebut, tampak perlu peningkatan kemahiran penutur yang difokuskan pada kemahiran Mendengarkan dan Kemahiran Merespons Kaidah.

6.22 KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA PENUTUR KOTA TEGAL

Pada tahun 2022 sejumlah 66 penutur bahasa Indonesia di wilayah Kota Tegal mengikuti UKBI Adaptif Merdeka yang terdiri atas pelajar SMP dengan jumlah 18, pelajar SMA dengan jumlah 1, dan pelajar SMK dengan jumlah 1. Selain itu, ada pula mahasiswa dengan jumlah 46. Penutur bahasa Indonesia dari kalangan lain yang mengikuti UKBI belum ada. Berikut ini grafik yang menggambarkan jumlah



Dari sejumlah peju di wilayah Kota Tegal tersebut yang meraih predikat Sangat Unggul sejumlah 2 peju, predikat Unggul sejumlah 8 peju, predikat Madya sejumlah 23 peju, predikat Semenjana sejumlah 24 peju, dan predikat Marginal sejumlah 8 peju. Selain itu, ada pula penutur yang tidak mendapat predikat karena meraih skor di bawah 251, yaitu sejumlah 1 peju.



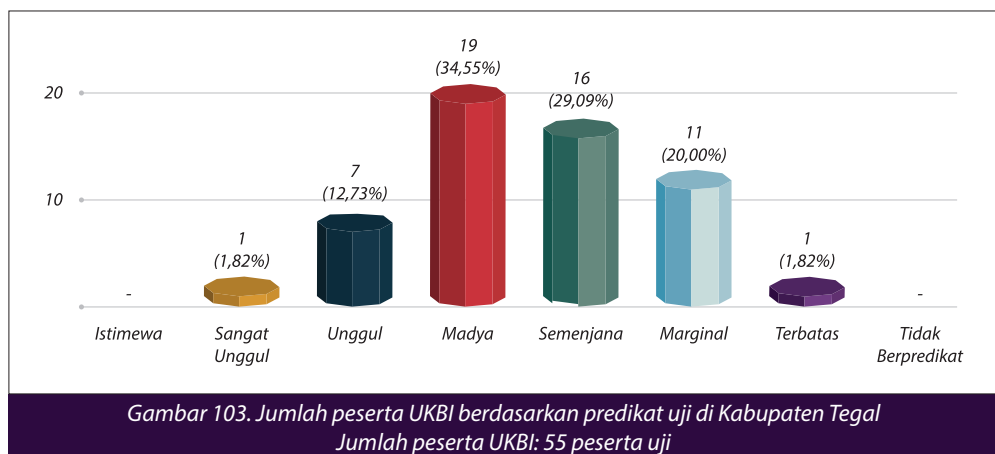
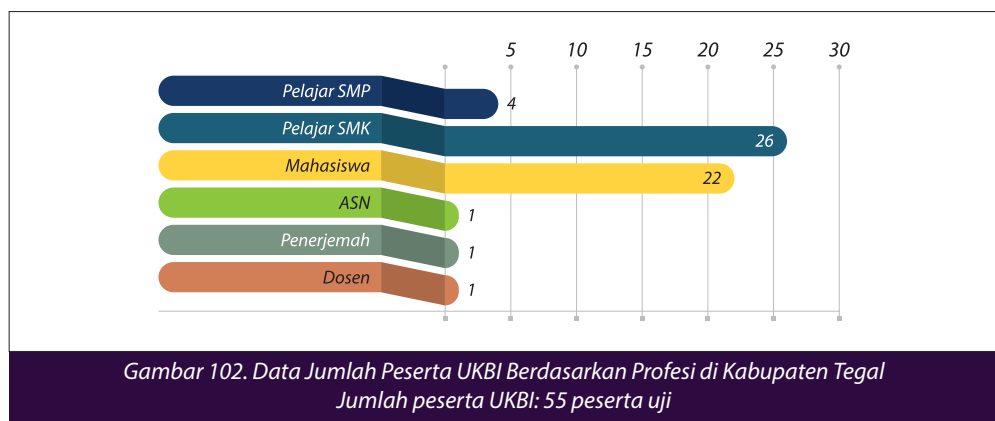
Peju di wilayah Kota Tegal memilih paket uji yang terdiri atas tiga seksi, yaitu Seksi Mendengarkan, Seksi Merespons Kaidah, dan Seksi Membaca.

Rata-rata skor Seksi Mendengarkan peju di wilayah Kota Tegal mencapai nilai 456,82; rata-rata skor Seksi Merespons Kaidah mencapai nilai 500,73; dan rata-rata skor Membaca mencapai nilai 502,05.

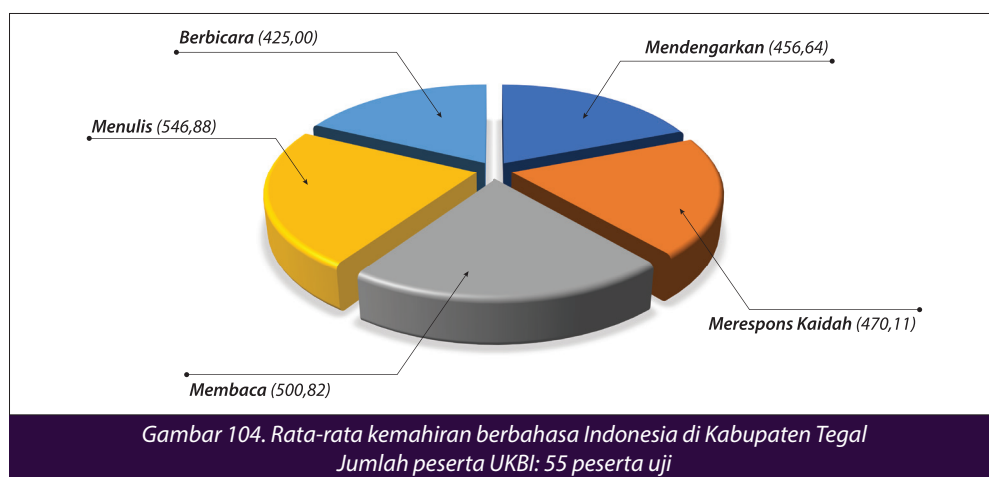
Dari hasil uji ketiga seksi uji tersebut terlihat bahwa perbedaan seksi Mendengarkan dengan seksi Merespons Kaidah dan Seksi Membaca cukup jauh, sedangkan perbedaan Merespons Kaidah dan seksi Membaca sangat tipis. Rentang antara nilai rata-rata tertinggi pada kemahiran Membaca sebesar 502,05 dan nilai rata-rata terendah pada Mendengarkan sebesar 456,82. Dengan melihat skor tersebut, tampak perlu peningkatan kemahiran penutur yang difokuskan pada kemahiran Mendengarkan.

6.23 KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA PENUTUR KABUPATEN TEGAL

Pada tahun 2022 sejumlah 55 penutur bahasa Indonesia di wilayah Kabupaten Tegal mengikuti UKBI Adaptif Merdeka. Jumlah terbanyak ada pada pelajar SMK dengan jumlah 26 orang, mahasiswa dengan jumlah 22 orang, dan pelajar SMP dengan jumlah 4 orang. Selain itu, ada pula ASN, dosen, dan penerjemah. Berikut ini grafik yang menggambarkan jumlah peserta uji tersebut.



Dari sejumlah peuji di wilayah Kabupaten Tegal tersebut yang meraih predikat Sangat Unggul sejumlah 1 peuji, predikat Unggul sejumlah 7 peuji, predikat Madya sejumlah 19, predikat Semenjana sejumlah 16 peuji, predikat Marginal sejumlah 11 peuji, dan predikat Terbatas sejumlah 1 peuji.



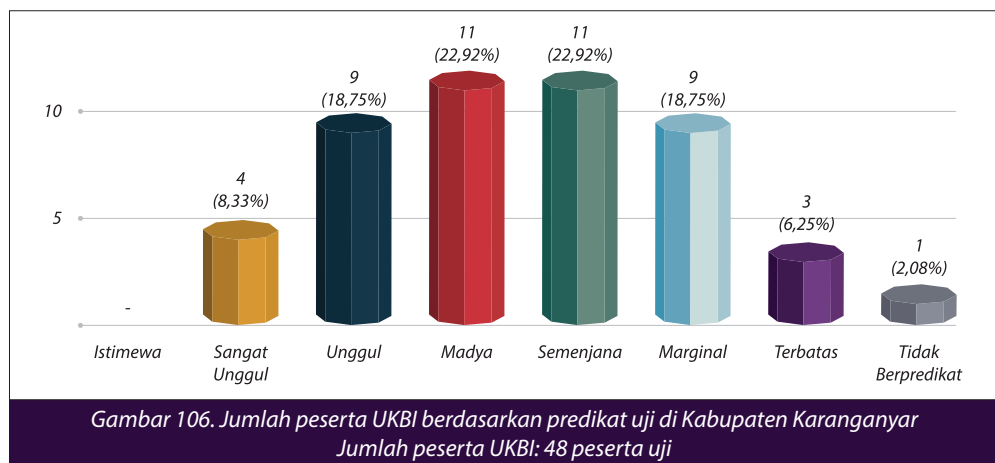
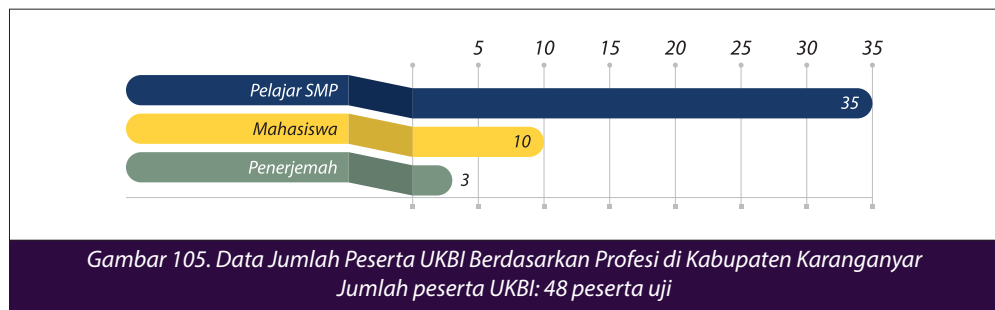
Peuji di wilayah Kabupaten Tegal ada yang memilih paket uji yang terdiri atas tiga seksi saja, yaitu Seksi Mendengarkan, Seksi Merespons Kaidah, dan Seksi Membaca, ada pula yang memilih paket uji sampai dengan Seksi Menulis dan Berbicara.

Rata-rata skor Seksi Mendengarkan peuji di wilayah Kabupaten Tegal mencapai nilai 456,64; rata-rata skor Seksi Merespons Kaidah mencapai nilai 470,11; rata-rata skor Membaca mencapai nilai 500,82; rata-rata skor Menulis sebesar 546,88; dan rata-rata skor Berbicara sejumlah 425.

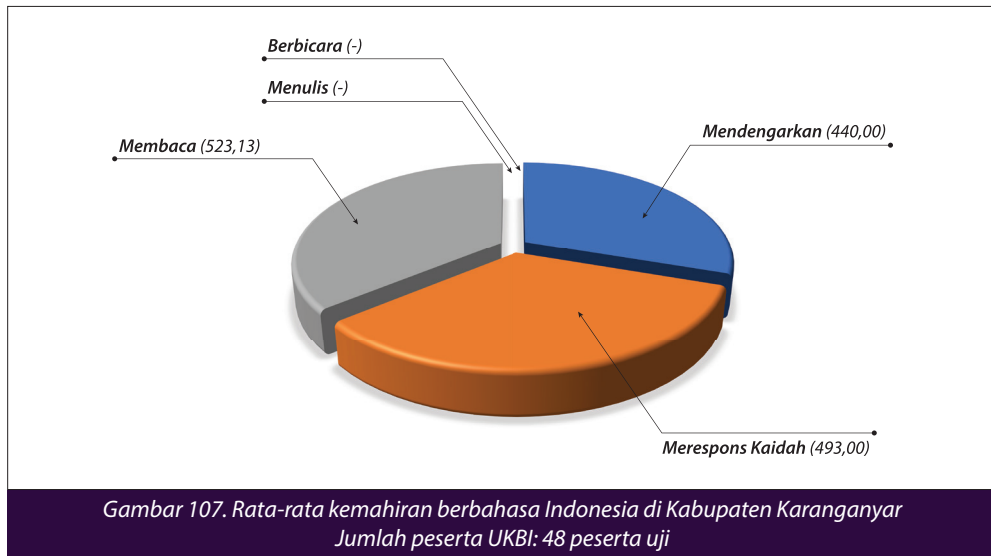
Dari hasil uji kelima seksi uji tersebut terlihat bahwa perbedaan antarseksi cukup jauh. Rentang antara nilai rata-rata tertinggi pada kemahiran Menulis sebesar 546,88 dan nilai rata-rata terendah pada kemahiran Berbicara sebesar 425. Dengan melihat skor tersebut, peningkatan kemahiran penutur dapat difokuskan pada kemahiran Mendengarkan dan kemahiran Berbicara. Sekalipun kedua kemahiran tersebut hampir setiap saat dilakukan secara personal dalam kehidupan sehari-hari, tetapi dengan melihat data tersebut, kemahiran mendengarkan dan kemahiran berbicara tampak perlu ditingkatkan.

6.24 KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA PENUTUR KABUPATEN KARANGANYAR

Pada tahun 2022 sejumlah 48 penutur bahasa Indonesia di wilayah Kabupaten Karanganyar mengikuti UKBI Adaptif Merdeka. Jumlah terbanyak ada pada pelajar SMP dengan jumlah 35 orang, mahasiswa dengan jumlah 10 orang, dan penerjemah dengan jumlah 3 orang. Berikut ini grafik yang menggambarkan jumlah peserta uji tersebut.



Dari sejumlah peuji di wilayah Kabupaten Karanganyar tersebut yang meraih predikat Sangat Unggul sejumlah 4 peuji, predikat Unggul sejumlah 9 peuji, predikat Madya sejumlah 11 peuji, predikat Semenjana sejumlah 11 peuji, predikat Marginal sejumlah 9 peuji, dan predikat Terbatas sejumlah 3 peuji. Selain itu, ada pula penutur yang tidak mendapat predikat karena meraih skor di bawah 251, yaitu sejumlah 1 peuji.



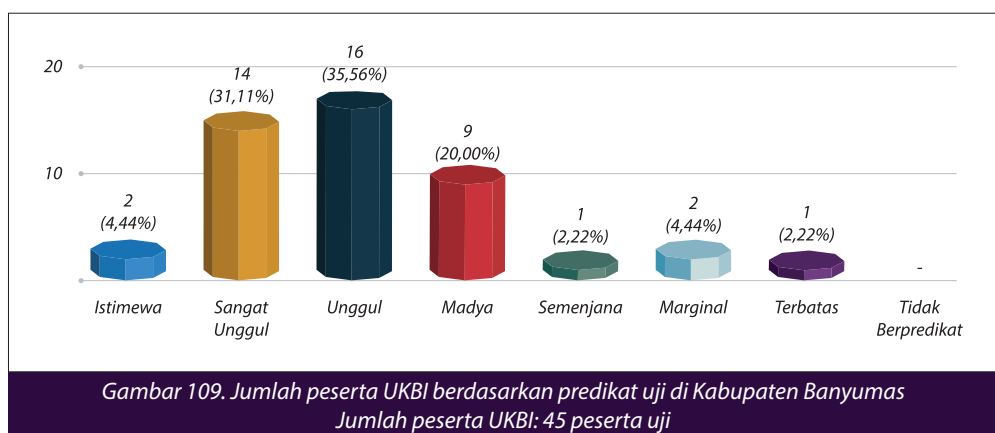
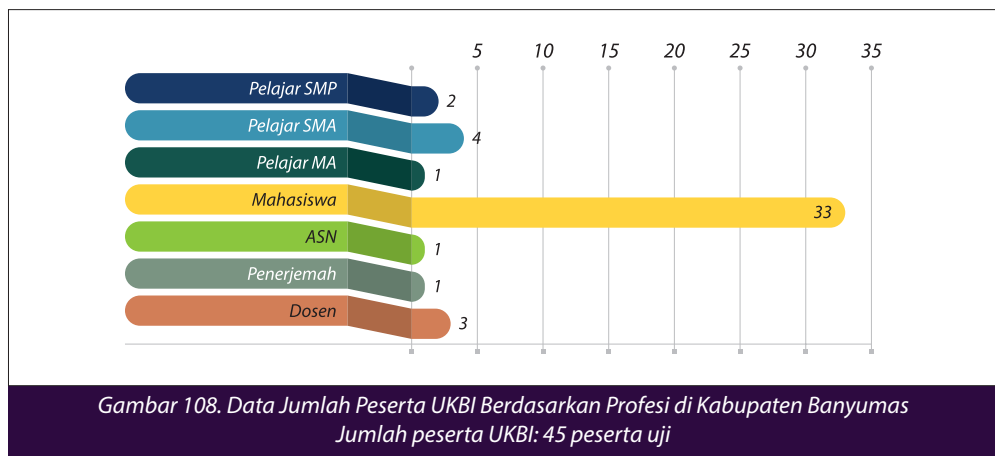
Peuji di wilayah Kabupaten Karanganyar memilih paket uji yang terdiri atas tiga seksi saja, yaitu Seksi Mendengarkan, Seksi Merespons Kaidah, dan Seksi Membaca.

Rata-rata skor Seksi Mendengarkan peuji di wilayah Kabupaten Karanganyar mencapai nilai 440; rata-rata skor Seksi Merespons Kaidah mencapai nilai 493; dan rata-rata skor Membaca mencapai nilai 523,13.

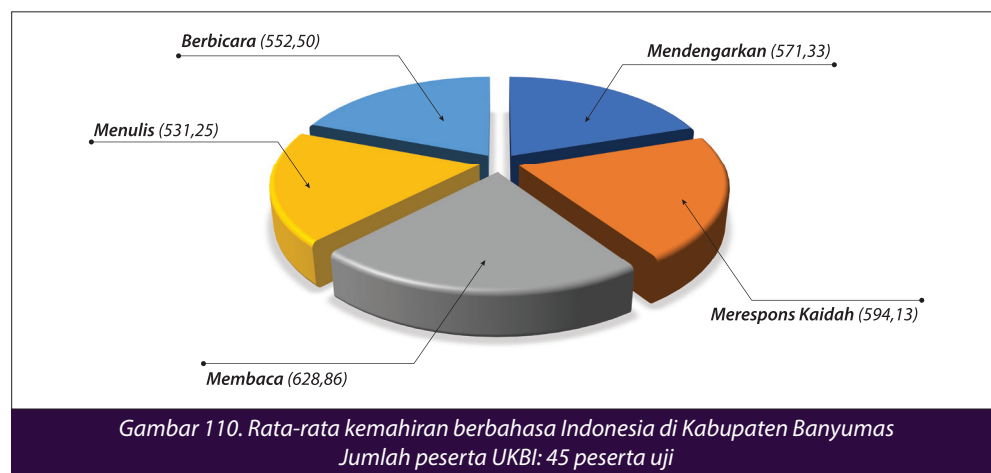
Dari hasil uji ketiga seksi uji tersebut terlihat bahwa perbedaan antarseksi cukup jauh. Rentang antara nilai rata-rata tertinggi pada kemahiran Membaca sebesar 523,13 dan nilai rata-rata terendah pada kemahiran Mendengarkan sebesar 440. Dengan melihat skor tersebut, peningkatan kemahiran penutur dapat difokuskan pada kemahiran Mendengarkan dan kemahiran Merespons Kaidah. Sekalipun kedua kemahiran tersebut hampir setiap saat dilakukan secara personal dalam kehidupan sehari-hari, tetapi dengan melihat data tersebut, kemahiran mendengarkan dan kemahiran merespons kaidah tampak perlu ditingkatkan.

6.25 KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA PENUTUR KABUPATEN BANYUMAS

Pada tahun 2022 sejumlah 45 penutur bahasa Indonesia di wilayah Kabupaten Banyumas mengikuti UKBI Adaptif Merdeka. Jumlah terbanyak ada pada mahasiswa dengan jumlah 33 orang, pelajar SMA dengan jumlah 4 orang, dosen dengan jumlah 3 orang, dan pelajar SMP dengan jumlah 2 orang. Selain itu, ada pula ASN, penerjemah, dan pelajar MA. Berikut ini grafik yang menggambarkan jumlah peserta uji tersebut.



Dari sejumlah peuji di wilayah Kabupaten Banyumas tersebut yang meraih predikat Istimewa sejumlah 2 peuji, predikat Sangat Unggul sejumlah 14 peuji, predikat Unggul sejumlah 16 peuji, predikat Madya sejumlah 9 peuji, predikat Semenjana sejumlah 1 peuji, predikat Marginal sejumlah 2 peuji, dan predikat Terbatas sejumlah 1 peuji.



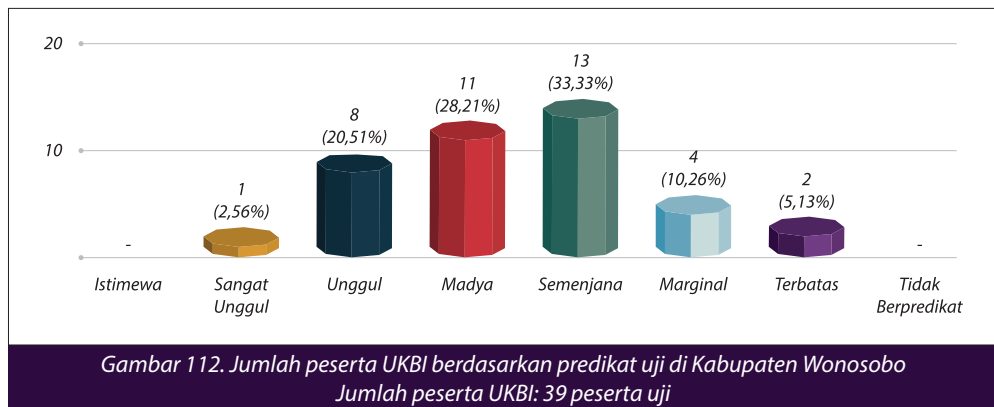
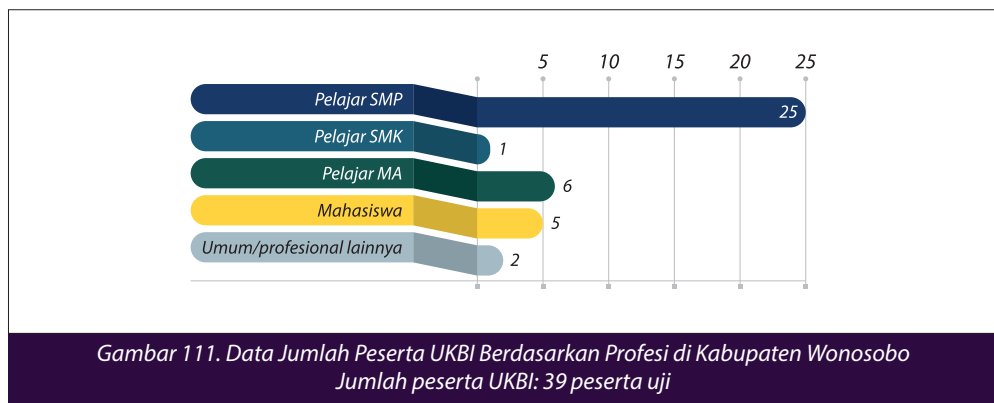
Peuji di wilayah Kabupaten Banyumas ada yang memilih paket uji yang terdiri atas tiga seksi saja, yaitu Seksi Mendengarkan, Seksi Merespons Kaidah, dan Seksi Membaca, ada pula yang memilih paket uji sampai dengan Seksi Menulis dan Berbicara.

Rata-rata skor Seksi Mendengarkan peuji di wilayah Kabupaten Banyumas mencapai nilai 571,33; rata-rata skor Seksi Merespons Kaidah mencapai nilai 594,13; rata-rata skor Membaca mencapai nilai 628,86; rata-rata skor Menulis sebesar 531,25; dan rata-rata skor Berbicara sejumlah 552,50.

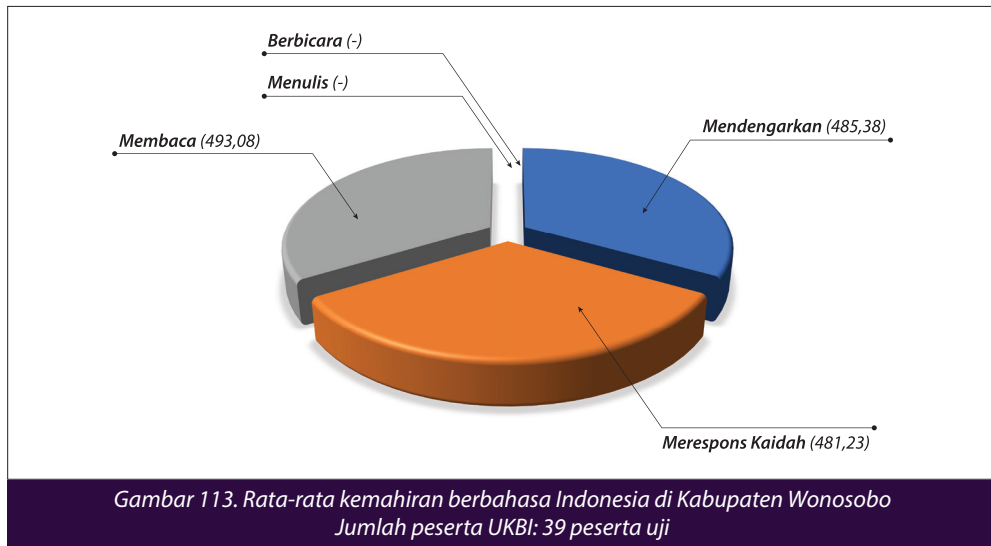
Dari hasil uji kelima seksi uji tersebut terlihat bahwa perbedaan antarseksi cukup jauh. Rentang antara nilai rata-rata tertinggi pada kemahiran Membaca sebesar 628,86 dan nilai rata-rata terendah pada kemahiran Menulis sebesar 531,25. Dengan melihat skor tersebut, peningkatan kemahiran penutur dapat difokuskan pada kemahiran Menulis dan kemahiran Berbicara. Sekalipun kedua kemahiran tersebut hampir setiap saat dilakukan secara personal dalam kehidupan sehari-hari, tetapi dengan melihat data tersebut, kemahiran menulis dan kemahiran berbicara tampak perlu ditingkatkan.

6.26 KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA PENUTUR KABUPATEN WONOSOBO

Pada tahun 2022 sejumlah 39 penutur bahasa Indonesia di wilayah Kabupaten Wonosobo mengikuti UKBI Adaptif Merdeka. Jumlah terbanyak ada pada pelajar SMP dengan jumlah 25 orang, pelajar MA dengan jumlah 6 orang, dan mahasiswa dengan jumlah 5 orang. Selain itu, ada pula pelajar SMK dan umum/profesional. Berikut ini grafik yang menggambarkan jumlah peserta uji tersebut.



Dari sejumlah peuji di wilayah Kabupaten Wonosobo tersebut yang meraih predikat Sangat Unggul sejumlah 1 peuji, predikat Unggul sejumlah 8 peuji, predikat Madya sejumlah 11 peuji, predikat Semenjana sejumlah 13 peuji, predikat Marginal sejumlah 4 peuji, dan predikat Terbatas sejumlah 2 peuji.



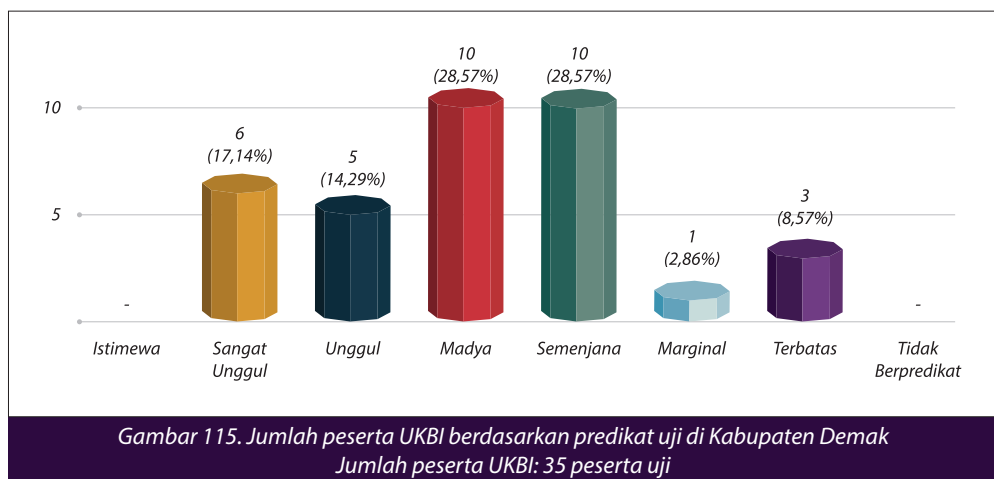
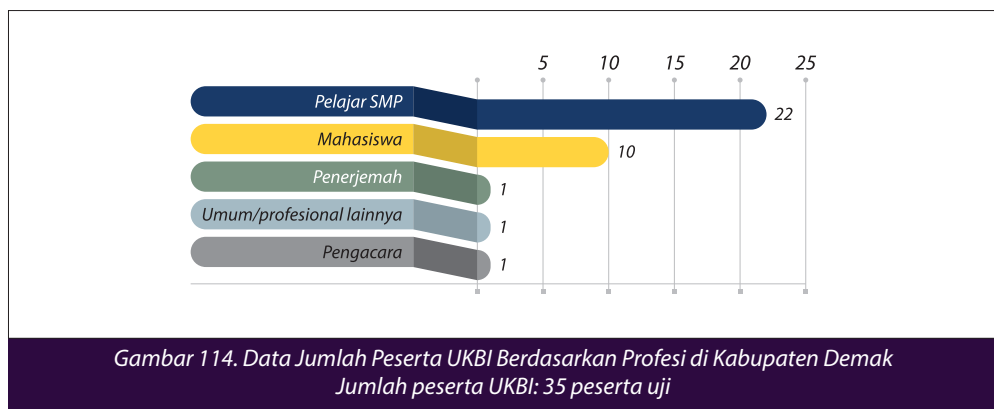
Peuji di wilayah Kabupaten Wonosobo memilih paket uji yang terdiri atas tiga seksi saja, yaitu Seksi Mendengarkan, Seksi Merespons Kaidah, dan Seksi Membaca.

Rata-rata skor Seksi Mendengarkan peuji di wilayah Kabupaten Wonosobo mencapai nilai 485,38; rata-rata skor Seksi Merespons Kaidah mencapai nilai 481,23; dan rata-rata skor Membaca mencapai nilai 493,08.

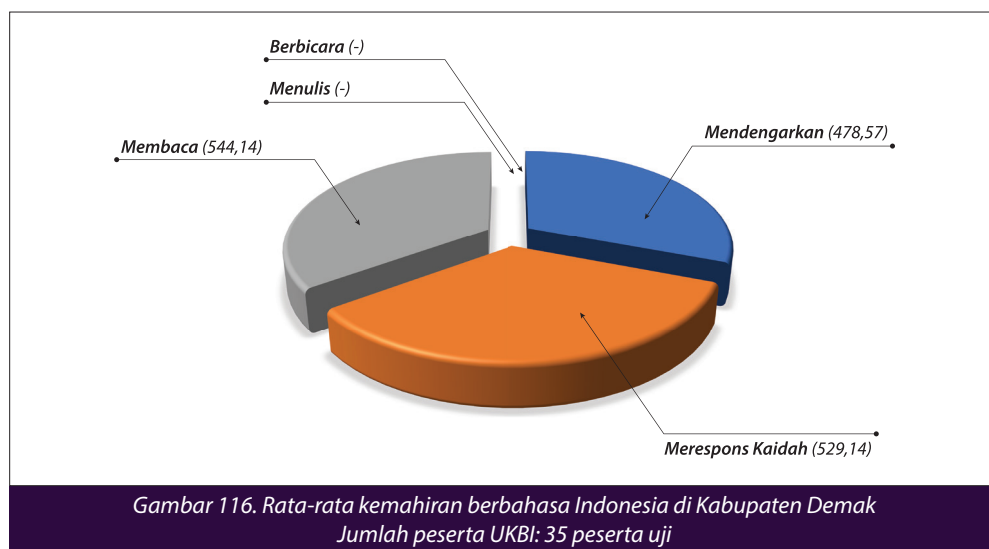
Dari hasil uji ketiga seksi uji tersebut terlihat bahwa perbedaan antarseksi cukup jauh. Rentang antara nilai rata-rata tertinggi pada kemahiran Membaca sebesar 493,08 dan nilai rata-rata terendah pada kemahiran Merespons Kaidah sebesar 481,23. Dengan melihat skor tersebut, peningkatan kemahiran penutur dapat difokuskan pada kemahiran Merespons Kaidah.

6.27 KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA PENUTUR KABUPATEN DEMAK

Pada tahun 2022 sejumlah 35 penutur bahasa Indonesia di wilayah Kabupaten Demak mengikuti UKBI Adaptif Merdeka. Jumlah terbanyak ada pada pelajar SMP dengan jumlah 22 orang dan mahasiswa dengan jumlah 10 orang. Selain itu, ada pula penerjemah, pengacara, dan umum/profesional. Berikut ini grafik yang menggambarkan jumlah peserta uji tersebut.



Dari sejumlah peuji di wilayah Kabupaten Demak tersebut yang meraih predikat Sangat Unggul sejumlah 6 peuji, predikat Unggul sejumlah 5 peuji, predikat Madya sejumlah 10 peuji, predikat Semenjana sejumlah 10 peuji, predikat Marginal sejumlah 1 peuji, dan predikat Terbatas sejumlah 3 peuji.



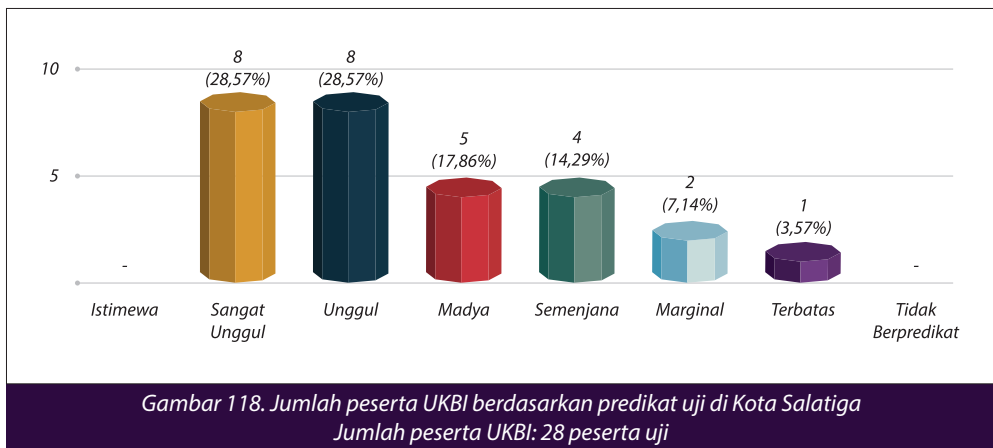
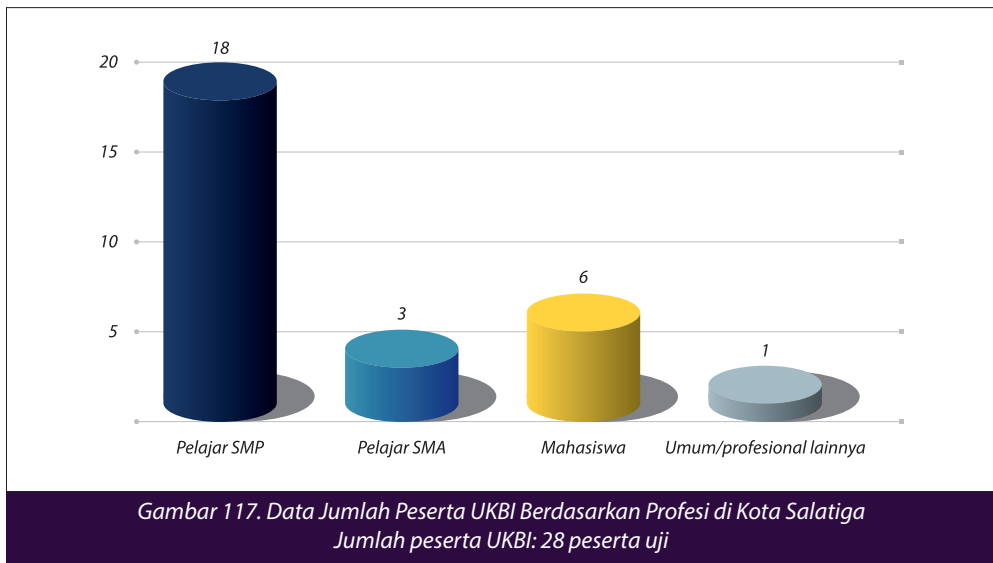
Peuji di wilayah Kabupaten Demak memilih paket uji yang terdiri atas tiga seksi saja, yaitu Seksi Mendengarkan, Seksi Merespons Kaidah, dan Seksi Membaca.

Rata-rata skor Seksi Mendengarkan peuji di wilayah Kabupaten Demak mencapai nilai 478,57; rata-rata skor Seksi Merespons Kaidah mencapai nilai 529,14; dan rata-rata skor Membaca mencapai nilai 544,14.

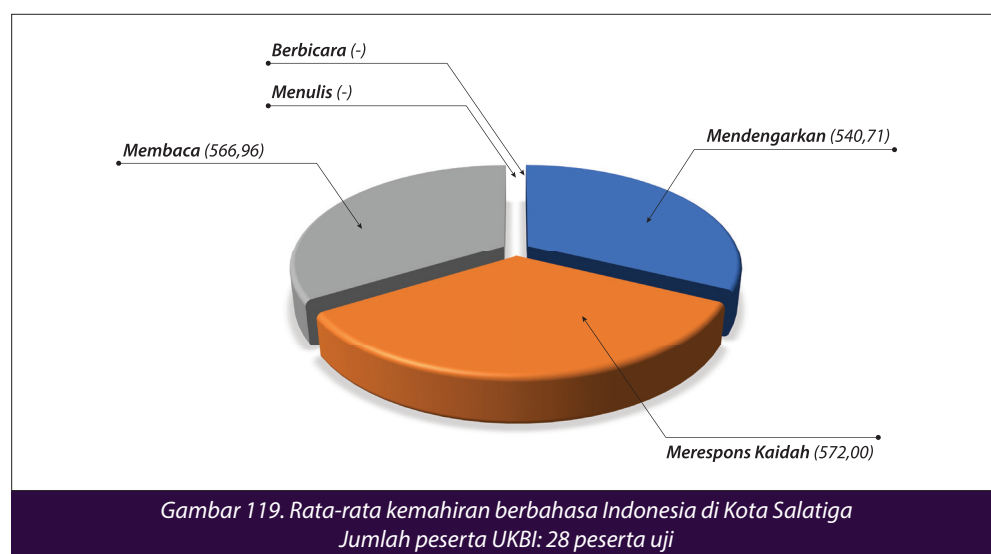
Dari hasil uji ketiga seksi uji tersebut terlihat bahwa perbedaan antarseksi cukup jauh. Rentang antara nilai rata-rata tertinggi pada kemahiran Merespons Kaidah sebesar 529,14 dan nilai rata-rata terendah pada kemahiran Mendengarkan sebesar 478,57. Dengan melihat skor tersebut, peningkatan kemahiran penutur dapat difokuskan pada kemahiran berbahasa yang bersifat lisan, yaitu kemahiran Mendengarkan dan kemahiran Berbicara. Sekalipun kedua kemahiran tersebut hampir setiap saat dilakukan secara personal dalam kehidupan sehari-hari, tetapi dengan melihat data tersebut, kemahiran mendengarkan dan kemahiran berbicara tampak perlu ditingkatkan.

6.28 KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA PENUTUR KOTA SALATIGA

Pada tahun 2022 sejumlah 28 penutur bahasa Indonesia di wilayah Kota Salatiga mengikuti UKBI Adaptif Merdeka. Jumlah terbanyak ada pada pelajar SMP dengan jumlah 18 orang, mahasiswa dengan jumlah 6 orang, pelajar SMA dengan jumlah 3 orang. Selain itu, ada pula umum/profesional berjumlah 1 orang. Berikut ini grafik yang menggambarkan jumlah peserta uji tersebut.



Dari sejumlah peju di wilayah Kota Salatiga tersebut yang meraih predikat Sangat Unggul sejumlah 8 peju, predikat Unggul sejumlah 8 peju, predikat Madya sejumlah 5, predikat Semenjana sejumlah 4 peju, predikat Marginal sejumlah 2 peju, dan predikat Terbatas sejumlah 1 peju.



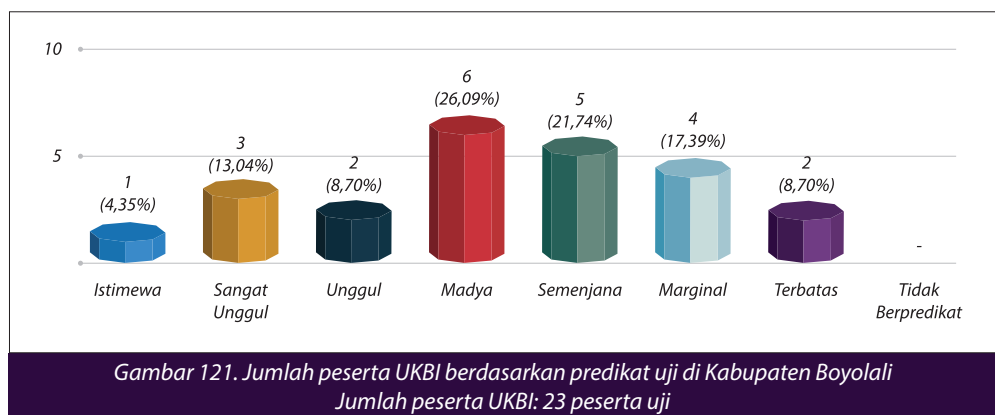
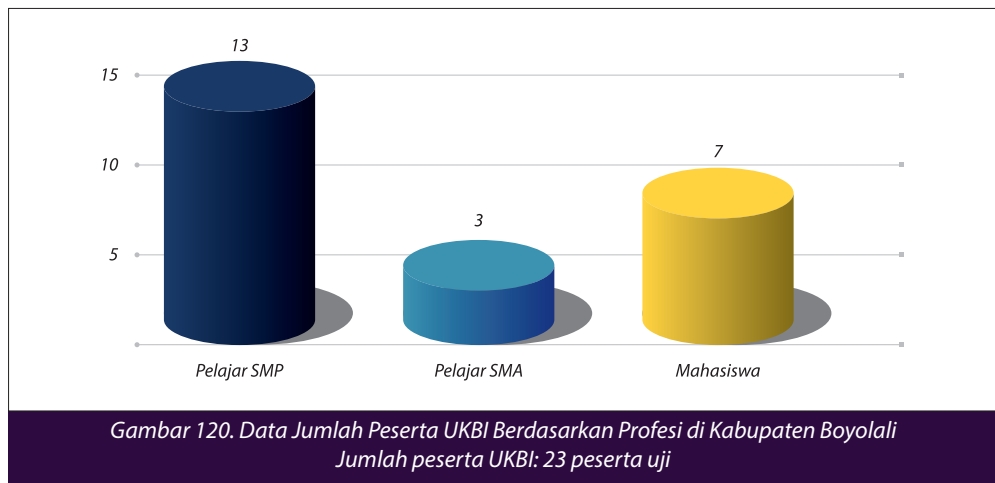
Peju di wilayah Kota Salatiga memilih paket uji yang terdiri atas tiga seksi saja, yaitu Seksi Mendengarkan, Seksi Merespons Kaidah, dan Seksi Membaca.

Rata-rata skor Seksi Mendengarkan peju di wilayah Kota Salatiga mencapai nilai 540,71; rata-rata skor Seksi Merespons Kaidah mencapai nilai 572; dan rata-rata skor Membaca mencapai nilai 566,96.

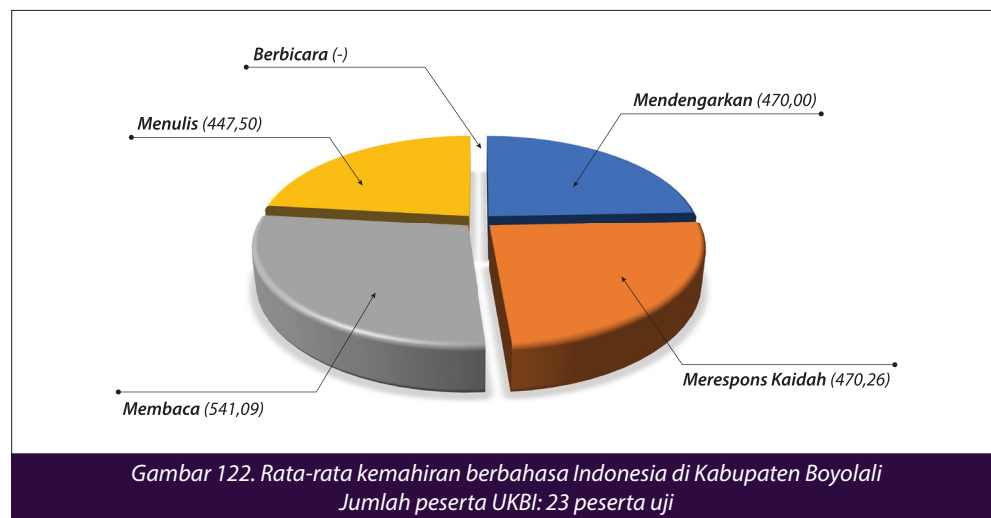
Dari hasil uji ketiga seksi uji tersebut terlihat bahwa perbedaan antarseksi cukup jauh. Rentang antara nilai rata-rata tertinggi pada kemahiran Merespons Kaidah sebesar 572 dan nilai rata-rata terendah pada kemahiran Mendengarkan sebesar 540,71. Dengan melihat skor tersebut, peningkatan kemahiran penutur dapat difokuskan pada kemahiran Mendengarkan. Sekalipun kemahiran tersebut hampir setiap saat dilakukan secara personal dalam kehidupan sehari-hari, tetapi dengan melihat data tersebut, kemahiran mendengarkan tampak perlu ditingkatkan.

6.29 KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA PENUTUR KABUPATEN BOYOLALI

Pada tahun 2022 sejumlah 23 penutur bahasa Indonesia di wilayah Kabupaten Boyolali mengikuti UKBI Adaptif Merdeka. Jumlah terbanyak ada pada pelajar SMP dengan jumlah 13 orang, mahasiswa 7 orang, dan pelajar SMA 3 orang. Berikut ini grafik yang menggambarkan jumlah peserta uji tersebut.



Dari sejumlah peju di wilayah Kabupaten Boyolali tersebut yang meraih predikat Istimewa sejumlah 1 peju, predikat Sangat Unggul sejumlah 3 peju, predikat Unggul sejumlah 2 peju, predikat Madya sejumlah 6 peju, predikat Semenjana sejumlah 5 peju, predikat Marginal sejumlah 4 peju, dan predikat Terbatas sejumlah 2 peju.



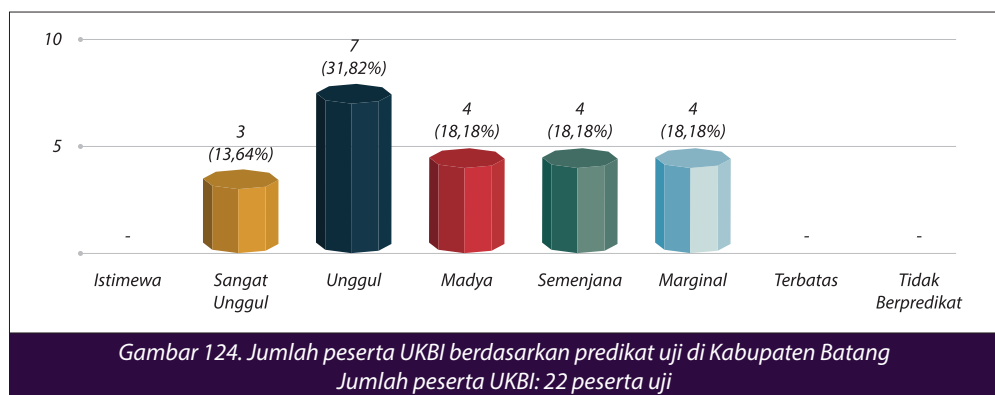
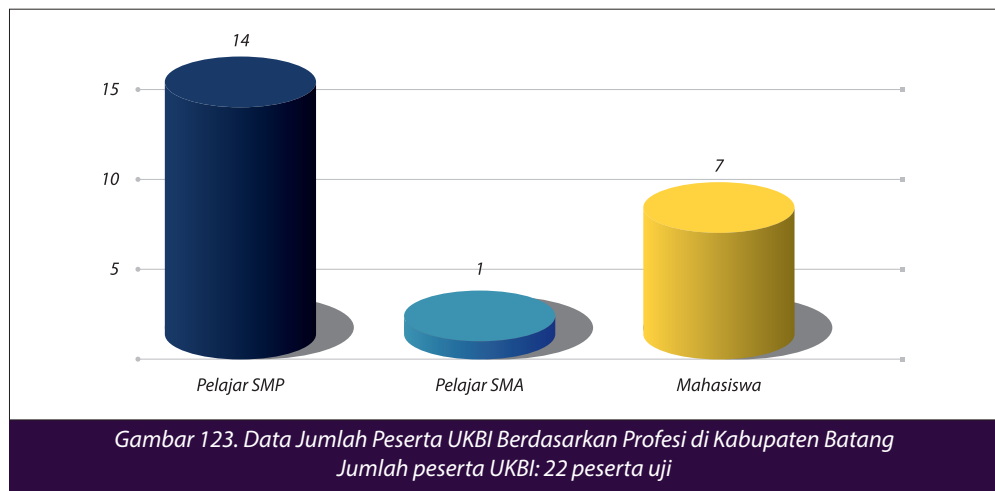
Peju di wilayah Kabupaten Boyolali ada yang memilih paket uji yang terdiri atas tiga seksi saja, yaitu Seksi Mendengarkan, Seksi Merespons Kaidah, dan Seksi Membaca, ada pula yang memilih paket uji sampai dengan Seksi Menulis.

Rata-rata skor Seksi Mendengarkan peju di wilayah Kabupaten Boyolali mencapai nilai 470; rata-rata skor Seksi Merespons Kaidah mencapai nilai 470,26; rata-rata skor Membaca mencapai nilai 541,09; dan rata-rata skor Menulis sebesar 447,50.

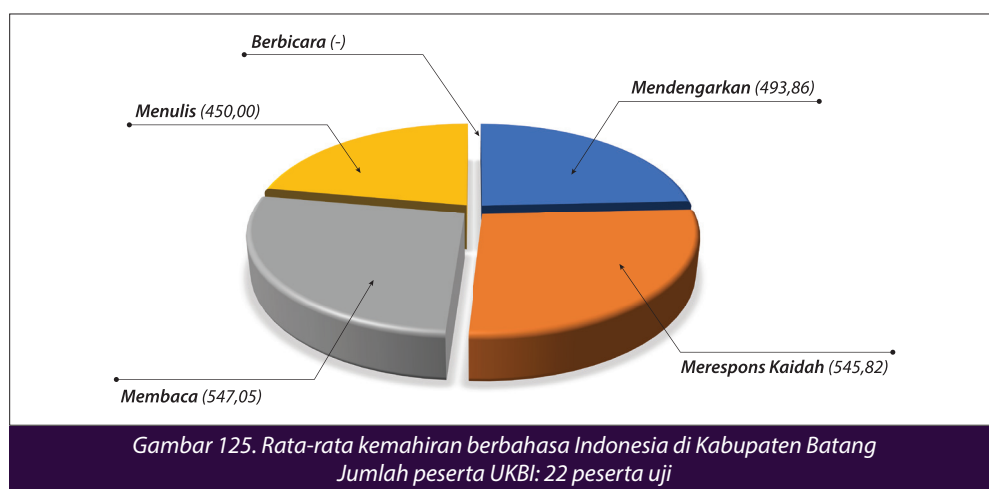
Dari hasil uji keempat seksi uji tersebut terlihat bahwa perbedaan antarseksi cukup jauh. Rentang antara nilai rata-rata tertinggi pada kemahiran Membaca sebesar 541,09 dan nilai rata-rata terendah pada kemahiran Menulis sebesar 447,50. Dengan melihat skor tersebut, peningkatan kemahiran penutur dapat difokuskan pada kemahiran Mendengarkan, kemahiran Merespons Kaidah, dan kemahiran Menulis. Sekalipun ketiga kemahiran tersebut hampir setiap saat dilakukan secara personal dalam kehidupan sehari-hari, tetapi dengan melihat data tersebut, kemahiran mendengarkan, kemahiran merespons kaidah, dan kemahiran menulis tampak perlu ditingkatkan.

6.30 KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA PENUTUR KABUPATEN BATANG

Pada tahun 2022 sejumlah 22 penutur bahasa Indonesia di wilayah Kabupaten Batang mengikuti UKBI Adaptif Merdeka. Jumlah terbanyak ada pada pelajar SMP dengan jumlah 14 orang, mahasiswa sejumlah 7 orang, dan pelajar SMA sejumlah 1 orang. Berikut ini grafik yang menggambarkan jumlah peserta uji tersebut.



Dari sejumlah peuji di wilayah Kabupaten Batang tersebut yang meraih predikat Sangat Unggul sejumlah 3 peuji, predikat Unggul sejumlah 7 peuji, predikat Madya sejumlah 4 peuji, predikat Semenjana sejumlah 4 peuji, dan predikat Marginal sejumlah 4 peuji.



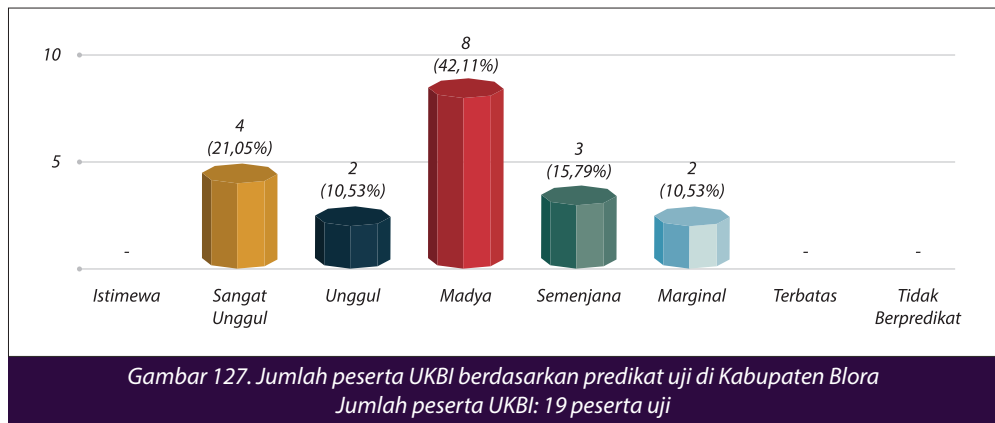
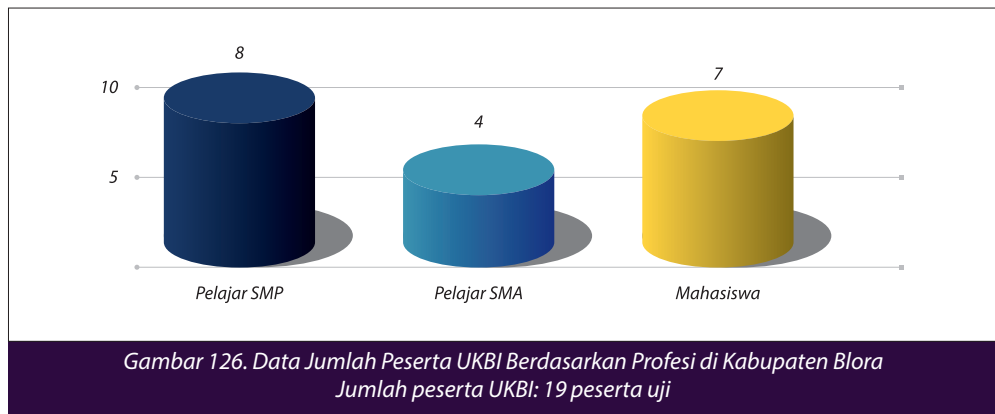
Peuji di wilayah Kabupaten Batang ada yang memilih paket uji yang terdiri atas tiga seksi saja, yaitu Seksi Mendengarkan, Seksi Merespons Kaidah, dan Seksi Membaca, ada pula yang memilih paket uji sampai dengan Seksi Menulis.

Rata-rata skor Seksi Mendengarkan peuji di wilayah Kabupaten Batang mencapai nilai 493,86; rata-rata skor Seksi Merespons Kaidah mencapai nilai 545,82; rata-rata skor Membaca mencapai nilai 547,05; rata-rata skor Menulis sebesar 450.

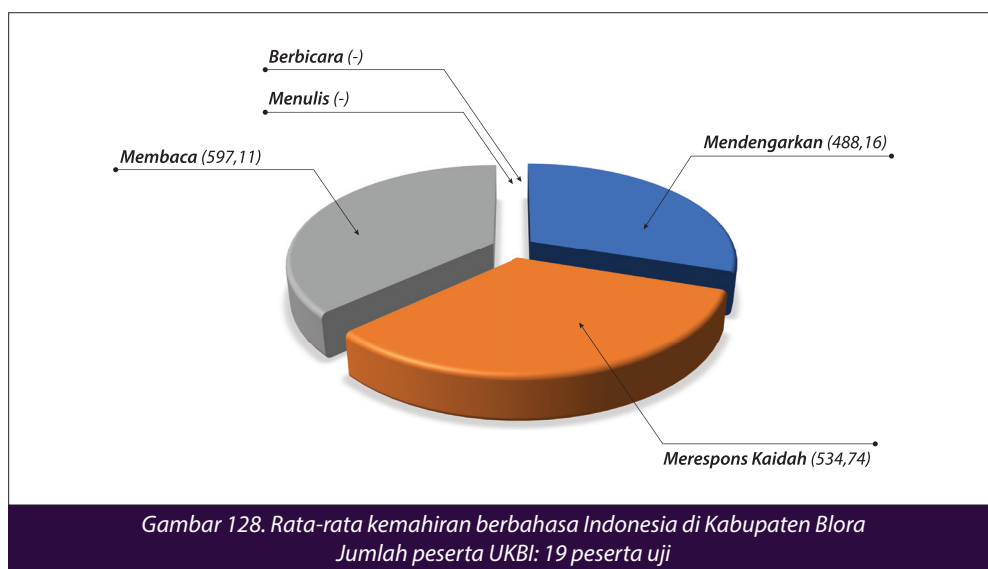
Dari hasil uji keempat seksi uji tersebut terlihat bahwa perbedaan antarseksi cukup jauh. Rentang antara nilai rata-rata tertinggi pada kemahiran Membaca sebesar 547,05 dan nilai rata-rata terendah pada kemahiran Menulis sebesar 450. Dengan melihat skor tersebut, peningkatan kemahiran penutur dapat difokuskan pada kemahiran Mendengarkan dan Menulis. Sekalipun kedua kemahiran tersebut hampir setiap saat dilakukan secara personal dalam kehidupan sehari-hari, tetapi dengan melihat data tersebut, kemahiran mendengarkan dan kemahiran menulis tampak perlu ditingkatkan.

6.31 KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA PENUTUR KABUPATEN BLORA

Pada tahun 2022 sejumlah 19 penutur bahasa Indonesia di wilayah Kabupaten Blora mengikuti UKBI Adaptif Merdeka. Jumlah terbanyak ada pada pelajar SMP dengan jumlah 8 orang, mahasiswa sejumlah 7 orang, dan pelajar SMA sejumlah 4 orang. Berikut ini grafik yang menggambarkan jumlah peserta uji tersebut.



Dari sejumlah peuji di wilayah Kabupaten Blora tersebut yang meraih predikat Sangat Unggul sejumlah 4 peuji, predikat Unggul sejumlah 2 peuji, predikat Madya sejumlah 8 peuji, predikat Semenjana sejumlah 3 peuji, dan predikat Marginal sejumlah 2 peuji.



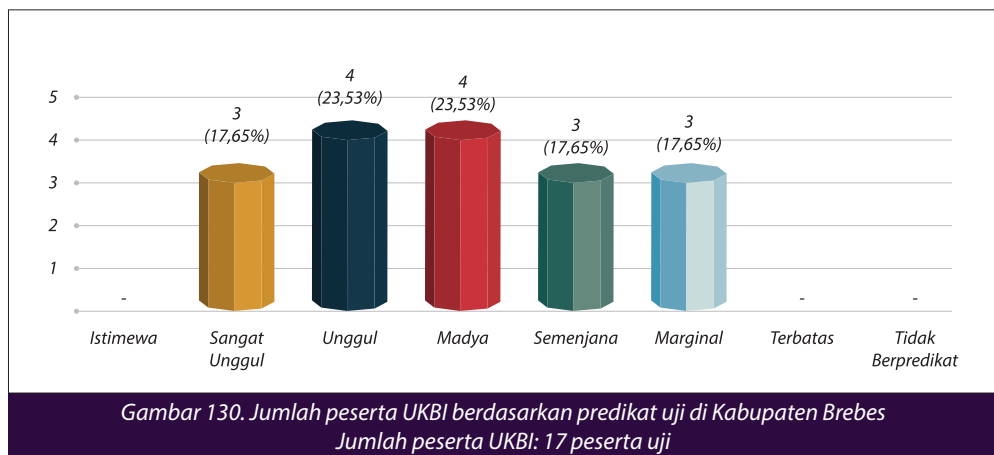
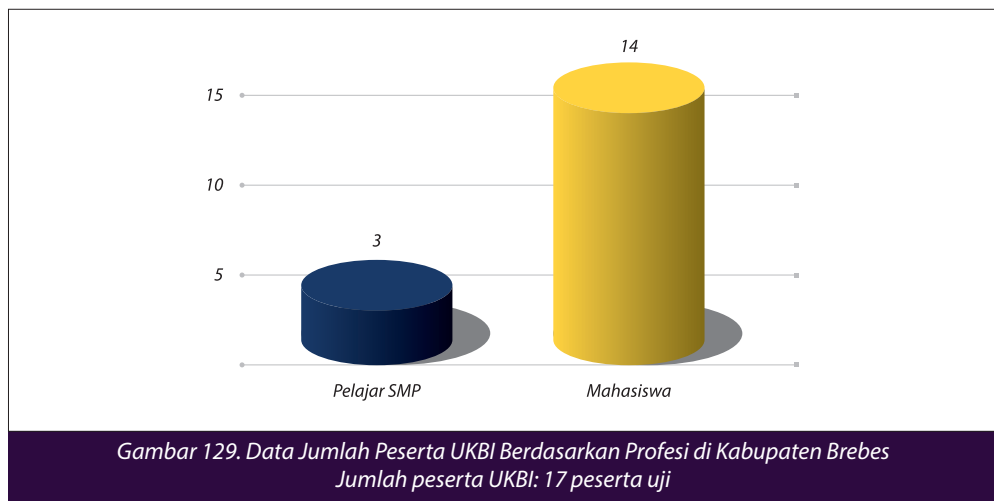
Peuji di wilayah Kabupaten Blora memilih paket uji yang terdiri atas tiga seksi saja, yaitu Seksi Mendengarkan, Seksi Merespons Kaidah, dan Seksi Membaca.

Rata-rata skor Seksi Mendengarkan peuji di wilayah Kabupaten Blora mencapai nilai 488,16; rata-rata skor Seksi Merespons Kaidah mencapai nilai 534,74; rata-rata skor Membaca mencapai nilai 597,11.

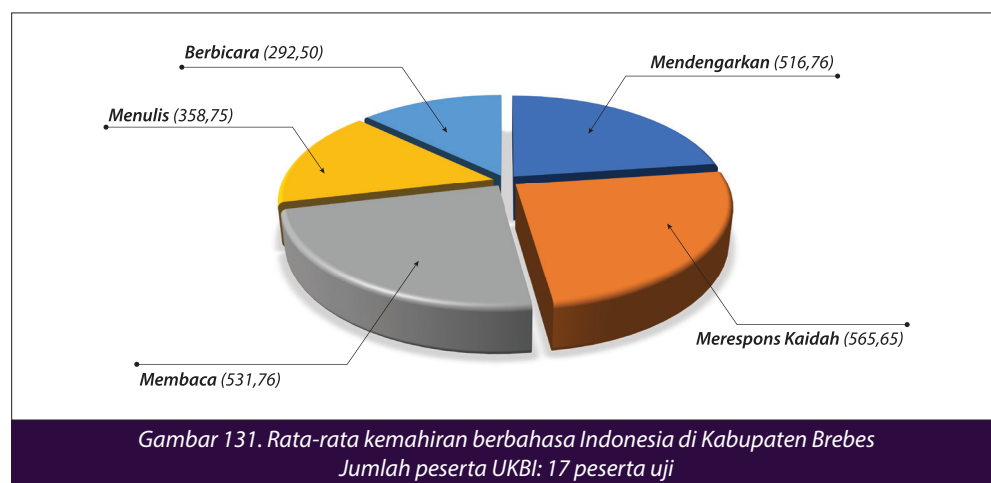
Dari hasil uji ketiga seksi uji tersebut terlihat bahwa perbedaan antarseksi cukup jauh. Rentang antara nilai rata-rata tertinggi pada kemahiran Membaca sebesar 597,11 dan nilai rata-rata terendah pada kemahiran Mendengarkan sebesar 488,16. Dengan melihat skor tersebut, peningkatan kemahiran penutur dapat difokuskan pada kemahiran Mendengarkan. Sekalipun kemahiran tersebut hampir setiap saat dilakukan secara personal dalam kehidupan sehari-hari, tetapi dengan melihat data tersebut, kemahiran mendengarkan tampak perlu ditingkatkan.

6.32 KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA PENUTUR KABUPATEN BREBES

Pada tahun 2022 sejumlah 17 penutur bahasa Indonesia di wilayah Kabupaten Brebes mengikuti UKBI Adaptif Merdeka. Jumlah terbanyak ada pada mahasiswa dengan jumlah 14 orang. Selain itu, ada pula pelajar SMP sejumlah 3 orang. Berikut ini grafik yang menggambarkan jumlah peserta uji tersebut.



Dari sejumlah peuji di wilayah Kabupaten Brebes tersebut yang meraih predikat predikat Sangat Unggul sejumlah 3 peuji, predikat Unggul sejumlah 4 peuji, predikat Madya sejumlah 4 peuji, predikat Semenjana sejumlah 3 peuji, dan predikat Marginal sejumlah 3 peuji.



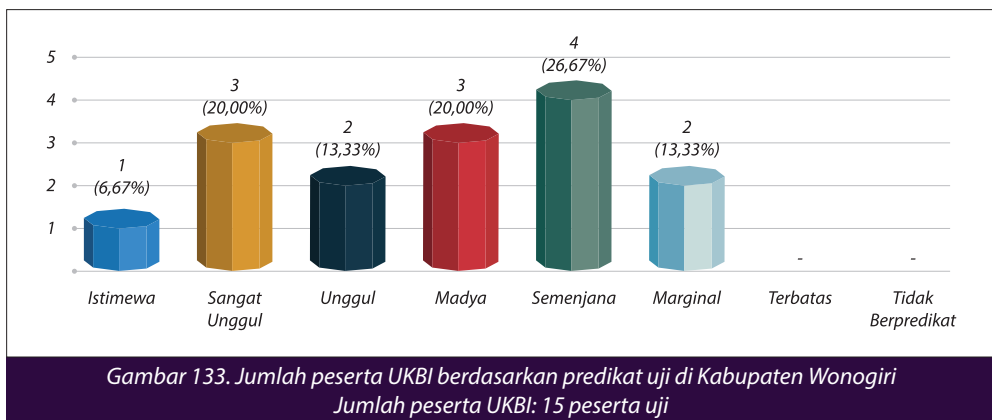
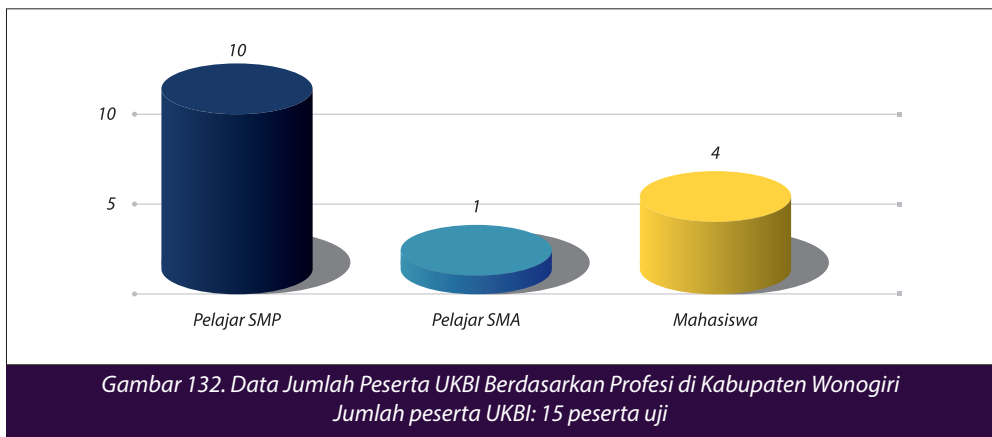
Peuji di wilayah Kabupaten Brebes ada yang memilih paket uji yang terdiri atas tiga seksi saja, yaitu Seksi Mendengarkan, Seksi Merespons Kaidah, dan Seksi Membaca, ada pula yang memilih paket uji sampai dengan Seksi Menulis dan Berbicara.

Rata-rata skor Seksi Mendengarkan peuji di wilayah Kabupaten Brebes mencapai nilai 516,76; rata-rata skor Seksi Merespons Kaidah mencapai nilai 565,65; rata-rata skor Membaca mencapai nilai 531,76; rata-rata skor Menulis sebesar 358,75; dan rata-rata skor Berbicara sejumlah 292,50.

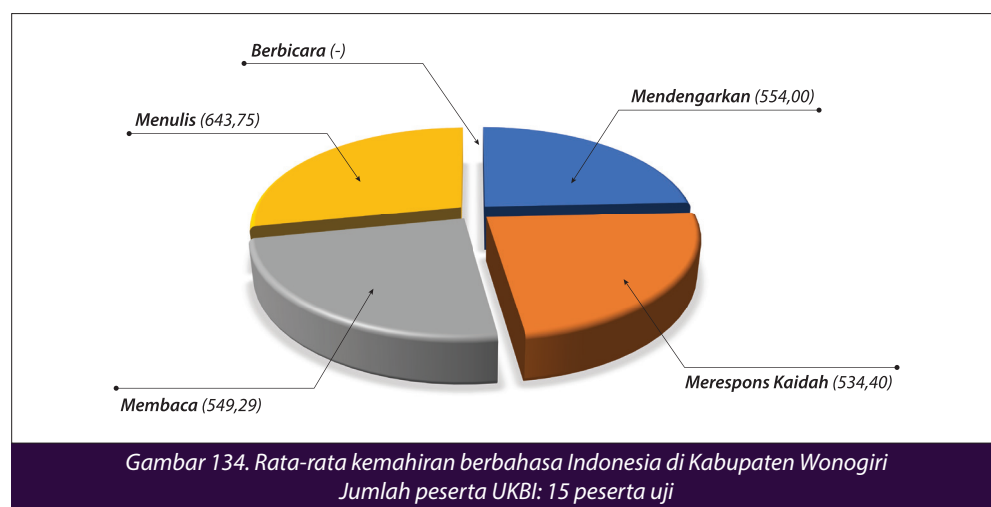
Dari hasil uji kelima seksi uji tersebut terlihat bahwa perbedaan antarseksi cukup jauh. Rentang antara nilai rata-rata tertinggi pada kemahiran Merespons Kaidah sebesar 565,65 dan nilai rata-rata terendah pada kemahiran Berbicara sebesar 292,50. Dengan melihat skor tersebut, peningkatan kemahiran penutur dapat difokuskan pada kemahiran Menulis dan kemahiran Berbicara. Sekalipun kedua kemahiran tersebut hampir setiap saat dilakukan secara personal dalam kehidupan sehari-hari, tetapi dengan melihat data tersebut, kemahiran menulis dan kemahiran berbicara tampak perlu ditingkatkan.

6.33 KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA PENUTUR KABUPATEN WONOGIRI

Pada tahun 2022 sejumlah 15 penutur bahasa Indonesia di wilayah Kabupaten Wonogiri mengikuti UKBI Adaptif Merdeka. Jumlah terbanyak ada pada pelajar SMP dengan jumlah 10 orang, pelajar SMA 1 orang, dan mahasiswa 4 orang. Berikut ini grafik yang menggambarkan jumlah peserta uji tersebut.



Dari sejumlah peuji di wilayah Kabupaten Wonogiri tersebut yang meraih predikat Istimewa sejumlah 1 peuji, predikat Sangat Unggul sejumlah 3 peuji, predikat Unggul sejumlah 2 peuji, predikat Madya sejumlah 3, predikat Semenjana sejumlah 4 peuji, dan predikat Marginal sejumlah 2 peuji.



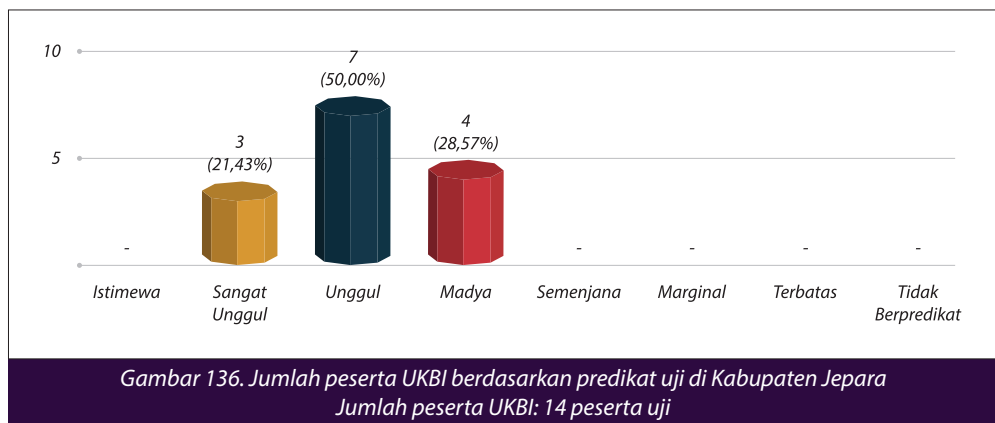
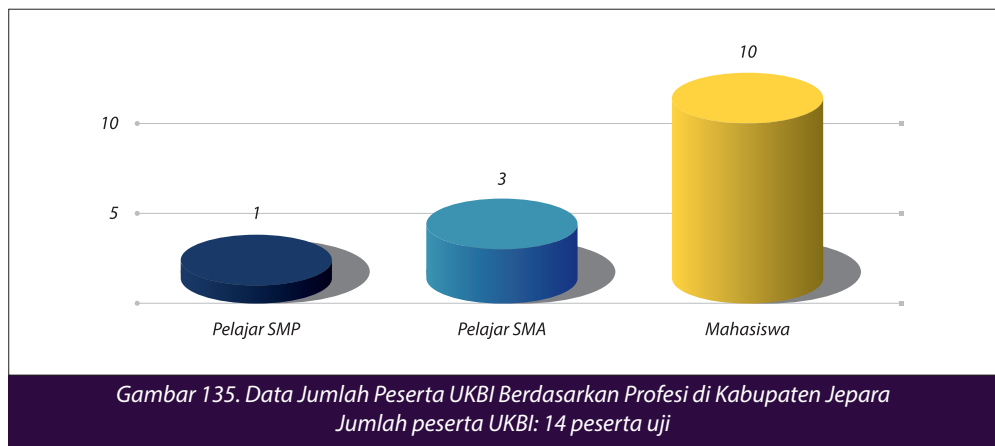
Peuji di wilayah Kabupaten Wonogiri ada yang memilih paket uji yang terdiri atas tiga seksi saja, yaitu Seksi Mendengarkan, Seksi Merespons Kaidah, dan Seksi Membaca, ada pula yang memilih paket uji sampai dengan Seksi Menulis.

Rata-rata skor Seksi Mendengarkan peuji di wilayah Kabupaten Wonogiri mencapai nilai 554; rata-rata skor Seksi Merespons Kaidah mencapai nilai 534,40; rata-rata skor Membaca mencapai nilai 549,29; dan rata-rata skor Menulis sebesar 643,75.

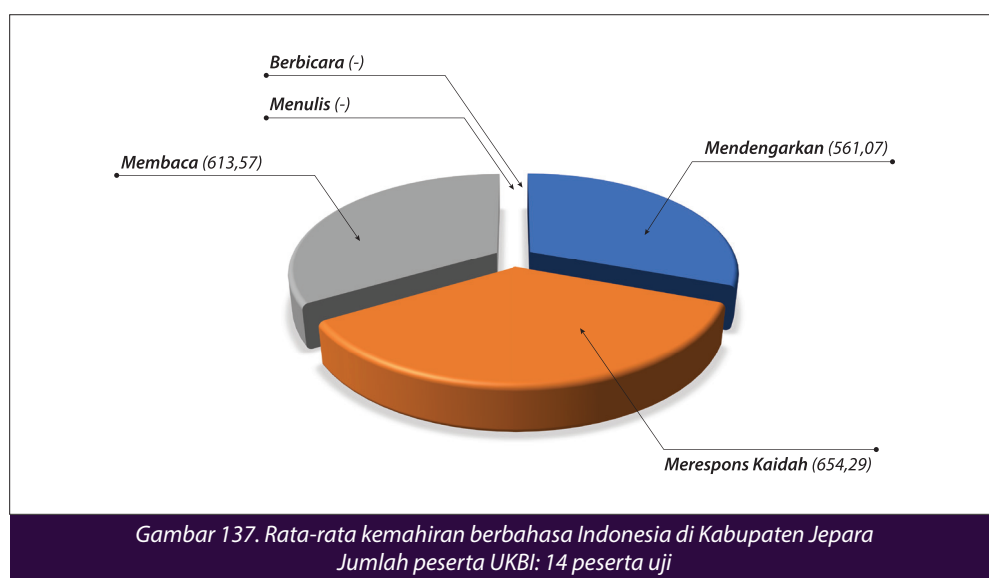
Dari hasil uji keempat seksi uji tersebut terlihat bahwa perbedaan antarseksi cukup jauh. Rentang antara nilai rata-rata tertinggi pada kemahiran Menulis sebesar 643,75 dan nilai rata-rata terendah pada kemahiran Merespons Kaidah sebesar 534,40. Dengan melihat skor tersebut, peningkatan kemahiran penutur dapat difokuskan pada kemahiran Merespons Kaidah dan Membaca. Sekalipun kedua kemahiran tersebut hampir setiap saat dilakukan secara personal dalam kehidupan sehari-hari, tetapi dengan melihat data tersebut, kemahiran merespons kaidah dan kemahiran membaca tampak perlu ditingkatkan.

6.34 KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA PENUTUR KABUPATEN JEPARA

Pada tahun 2022 sejumlah 14 penutur bahasa Indonesia di wilayah Kabupaten Jepara mengikuti UKBI Adaptif Merdeka. Jumlah terbanyak ada pada mahasiswa dengan jumlah 10 orang, pelajar SMA 3 orang, dan pelajar SMP 1 orang. Berikut ini grafik yang menggambarkan jumlah peserta uji tersebut.



Dari sejumlah peuji di wilayah Kabupaten Jepara tersebut yang meraih predikat Unggul sejumlah 7 peuji, predikat Madya sejumlah 4 peuji, dan predikat Sangat Unggul sejumlah 3 peuji.



Peuji di wilayah Kabupaten Jepara memilih paket uji yang terdiri atas tiga seksi saja, yaitu Seksi Mendengarkan, Seksi Merespons Kaidah, dan Seksi Membaca.

Rata-rata skor Seksi Mendengarkan peuji di wilayah Kabupaten Jepara mencapai nilai 561,07; rata-rata skor Seksi Merespons Kaidah mencapai nilai 654,29; dan rata-rata skor Membaca mencapai nilai 613,57.

Dari hasil uji ketiga seksi uji tersebut terlihat bahwa perbedaan antarseksi cukup jauh. Rentang antara nilai rata-rata tertinggi pada kemahiran Merespons Kaidah sebesar 654,29 dan nilai rata-rata terendah pada kemahiran Mendengarkan sebesar 561,07. Dengan melihat skor tersebut, peningkatan kemahiran penutur dapat difokuskan pada kemahiran Mendengarkan. Sekalipun kemahiran tersebut hampir setiap saat dilakukan secara personal dalam kehidupan sehari-hari, tetapi dengan melihat data tersebut, kemahiran mendengarkan tampak perlu ditingkatkan.

BAB VII

REKOMENDASI KEBIJAKAN KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA

Pada tahun 2022 telah dilaksanakan pengujian UKBI Adaptif Merdeka kepada penutur bahasa Indonesia, baik penutur jati maupun penutur asing. Jumlah penutur bahasa Indonesia yang diuji adalah 219.358 orang. Sebagian besar peserta berasal dari kalangan pelajar, baik pelajar SMP, SMA, maupun SMK. Tidak hanya pelajar, mahasiswa dan beragam kalangan profesional pun telah teruji dengan UKBI. Untuk itu, terdapat beberapa hal yang dapat dijadikan rekomendasi kebijakan secara umum dalam melaksanakan peningkatan kemahiran berbahasa penutur bahasa Indonesia.

1. Peserta UKBI dari kalangan pelajar merupakan peserta dengan jumlah tertinggi. Untuk itu, hasil UKBI dari kalangan pelajar dapat dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi dan refleksi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah.
2. Perlu dilaksanakan kegiatan yang mendukung peningkatan kemahiran berbahasa pelajar dan mahasiswa agar kemahiran mereka dapat lebih sesuai dengan standar kemahiran berbahasa.
3. Jumlah peserta UKBI dari kalangan mahasiswa memiliki peluang dan potensi yang sangat besar untuk ditingkatkan karena rentang antara jumlah pelajar dan mahasiswa yang teruji dibandingkan dengan populasi pelajar dan mahasiswa masih cukup tinggi.
4. Jumlah peserta dari kalangan profesional, pejabat fungsional, dan pejabat struktural masih sangat berpotensi untuk ditingkatkan. Hal itu dapat diawali dengan koordinasi, sosialisasi, dan diseminasi yang masif, efisien, dan efektif kepada berbagai pihak yang berwenang dalam pekerjaan profesional yang membutuhkan kemahiran untuk menyerap dan menyampaikan informasi teknis sesuai dengan bidangnya, baik secara tulis maupun lisan. Balai dan Kantor Bahasa perlu membangun dan memperluas jaringan kemitraan dengan berbagai pihak yang berwenang yang memiliki potensi sebagai lembaga pengguna UKBI.
5. Kerja sama dalam pelaksanaan UKBI Adaptif Merdeka dapat dilakukan dengan pemangku kebijakan di luar Kemendikbudristek. Di lingkungan Kemendikbudristek, pelaksanaan UKBI Adaptif Merdeka dapat dijalankan sebagai program bersama.
6. Peningkatan kemahiran berbahasa Indonesia dapat dilakukan, baik melalui aktivitas mandiri, terbimbing, maupun terlatih yang berkorelasi dalam hal kemahiran membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara serta pemahaman terhadap kaidah bahasa Indonesia.

7. Hasil UKBI di berbagai wilayah mengindikasikan bahwa masih banyak penutur yang memiliki kemahiran berkomunikasi yang belum memadai dalam konteks yang lebih kompleks, baik secara lisan maupun tulis. Oleh sebab itu, kegiatan-kegiatan yang mendukung peningkatan kemahiran berbahasa perlu digencarkan seperti latihan membaca cepat, pengenalan EYD V, praktik berbicara di ruang publik, dan sebagainya.
8. Peningkatan kemahiran berbahasa Indonesia dapat dilakukan baik melalui aktivitas mandiri, terbimbing, maupun terlatih yang berkorelasi dalam hal kemahiran membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara serta pemahaman terhadap kaidah bahasa Indonesia.
9. Pemanfaatan Sertifikat UKBI harus lebih ditingkatkan. Sertifikat UKBI dapat dijadikan salah satu sertifikat kompetensi mahasiswa, baik sebagai syarat kelulusan, sertifikat penunjang/pendamping, maupun syarat mengikuti ujian akhir (skripsi hingga disertasi), dengan skor yang sudah ditentukan. Sertifikat UKBI juga dijadikan sebagai salah satu dokumen yang mesti dimiliki untuk memasuki dunia usaha dan dunia industri (DUDI).



**Buku Peta Kemahiran Berbahasa Indonesia
Penutur Bahasa Indonesia dapat diakses melalui tautan**

<http://ringkas.kemdikbud.go.id/PetaUKBI2022>

dan diunduh pada laman badanbahasa.kemdikbud.go.id.



